

**KUALITAS TAMAN IR. SOEKARNO SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA
DI KABUPATEN GROBOGAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Disusun Oleh:

Febriana

31202100023

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

**KUALITAS TAMAN IR. SOEKARNO SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA
DI KABUPATEN GROBOGAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

Febriana

31202100023

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriana
NIM : 31202000040
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Tugas Akhir/Skripsi Saya Dengan Judul “Kualitas Taman Ir. Soekarno Sebagai Ruang Terbuka Publik Kota di Kabupaten Grobogan Berdasarkan Persepsi Pengguna” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Febriana

NIM. 31202000023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK. 210217093

HALAMAN PENGESAHAN

**KUALITAS TAMAN IR. SOEKARNO SEBAGAI RUANG
TERBUKA PUBLIK KOTA DI KABUPATEN GROBOGAN
BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA**

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :
Febriana
31202100023

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperbolehkan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal

DEWAN PENGUJI

Boby Rahman, S. T., M.T.

NIK.210217093

Pembimbing

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.

NIK.220203034

Penguji I

Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T.

NIK.210209082

Penguji II



Mengetahui,



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat telah menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota dengan judul “Kualitas Taman Ir. Soekarno Sebagai Ruang Publik Kota di Kabupaten Grobogan Berdasarkan Persepsi Pengguna”. Saya menyadari tanpa adanya bantuan, doa, motivasi, dan bimbingan dari semua pihak akan sulit menyelesaikan laporan ini. Maka dengan ini saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Bobby Rahman, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan saran, dukungan, motivasi, bimbingan, dan semangat dalam penyusunan laporan ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat.
6. Saudara dan sahabat yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada saya dalam penyusunan laporan ini.
7. Seluruh dosen jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan
8. Seluruh staff Bagian Administrasi Penganjuran, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah mendukung penulis dalam urusan perijinan dan lain-lain.
9. Pengunjung Taman Ir. Soekarno yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian penulis.

Saya menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kelemahan sehingga jauh dari kata sempurna. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca laporan ini.

Semarang, 26 Agustus 2025



Febriana



HALAMAN PERSEMBAHAN

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, air yang Allah turunkan dari langit, lalu dengan itu Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering)-nya, dan Dia menebarkan di bumi segala jenis makhluk, serta peredaran angin dan awan yang dikendalikan di antara langit dan bumi, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir.” Al-Baqarah [2]:164

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu dan berjalan lancar.
2. Bapak dan Ibu (Bambang Purnomo dan Astutik) yang selalu memberikan support serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah doa lanjutan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa dari kedua orang tua.
3. Diri sendiri yang sudah semaksimal mungkin untuk berjuang menyelesaikan kuliah dari awal sampai sekarang
4. Pembimbing serta dosen-dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan di setiap bimbingan.
5. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan memberi semangat serta selalu ada disaat saya butuh bantuan.
Thank u all
6. Terima kasih untuk keluarga besar KMFT angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Febriana
NIM	:	31202100023
Program Studi	:	Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	:	Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

KUALITAS TAMAN IR. SOEKARNO SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA DI KABUPATEN GROBOGAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



(Febriana)

ABSTRAK

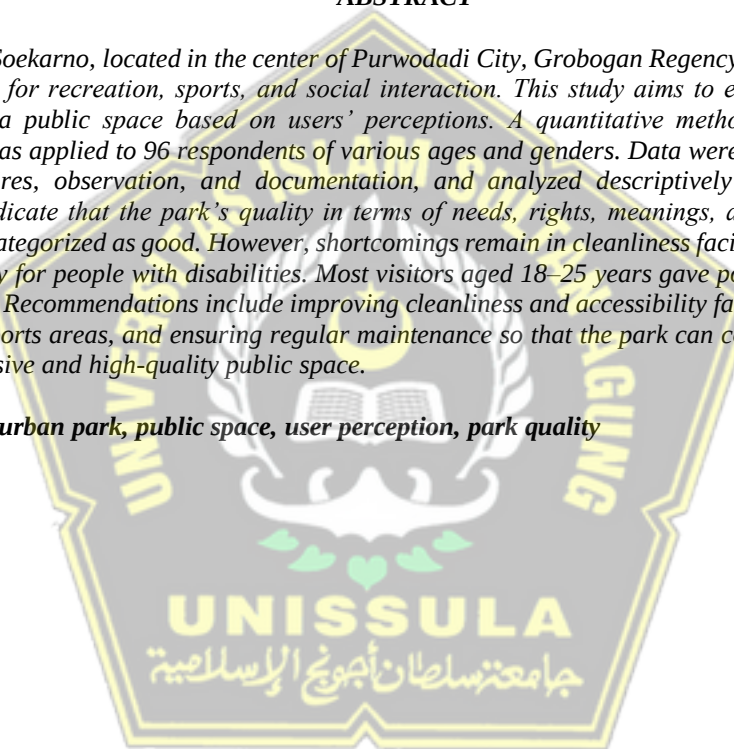
Taman Ir. Soekarno di pusat Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan, berfungsi sebagai ruang terbuka hijau untuk rekreasi, olahraga, dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan menilai kualitas taman sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna. Metode kuantitatif dengan accidental sampling melibatkan 96 responden dari berbagai usia dan gender, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas taman pada aspek kebutuhan, hak, makna, dan aksesibilitas berada dalam kategori baik. Namun, terdapat kekurangan pada fasilitas kebersihan, rambu petunjuk, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Mayoritas pengunjung berusia 18–25 tahun memberikan penilaian positif terhadap taman. Rekomendasi meliputi peningkatan fasilitas kebersihan dan aksesibilitas, pengembangan sarana bermain dan olahraga, serta perawatan rutin agar taman dapat terus berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif dan berkualitas.

Kata kunci: taman kota, ruang publik, persepsi pengguna, kualitas taman

ABSTRACT

Taman Ir. Soekarno, located in the center of Purwodadi City, Grobogan Regency, serves as a green open space for recreation, sports, and social interaction. This study aims to evaluate the park's quality as a public space based on users' perceptions. A quantitative method with accidental sampling was applied to 96 respondents of various ages and genders. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed descriptively using SPSS. The findings indicate that the park's quality in terms of needs, rights, meanings, and accessibility is generally categorized as good. However, shortcomings remain in cleanliness facilities, signage, and accessibility for people with disabilities. Most visitors aged 18–25 years gave positive assessments of the park. Recommendations include improving cleanliness and accessibility facilities, developing play and sports areas, and ensuring regular maintenance so that the park can continue to function as an inclusive and high-quality public space.

Keywords: urban park, public space, user perception, park quality



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI...	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.6 Keaslian Penelitian	6
1.7 Kerangka Berpikir Penelitian	16
1.8 Metodologi Penelitian	16
1.8.1 Metode Penelitian	17
1.8.2 Tahap Penelitian	18
1.9 Sistematika Laporan	28
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KUALITAS TAMAN DAN PERSEPSI PENGGUNA.....	30
2.1 Ruang Terbuka Hijau	30
2.1.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau	30
2.1.2 Ruang Publik.....	30

2.1.3 Kriteria Ruang Publik	31
2.1.4 Elemen Ruang Publik	32
2.2 Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik	33
2.3 Persepsi.....	36
2.3.1 Definisi Persepsi	36
2.3.2 Macam-Macam Persepsi.....	36
2.3.3 Faktor-Faktor Persepsi.....	36
2.3.4 Indikator Persepsi	37
2.3.5 Proses Terjadinya Persepsi	38
2.4 Sintesis Teori.....	39
BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN IR. SOEKARNO KABUPATEN GROBOGAN	46
3.1 Karakteristik Fisik Lokasi Studi.....	46
3.2 Karakteristik Penduduk Lokasi Studi.....	48
3.3 Karakteristik Ruang Taman Ir. Soekarno Purwodadi.....	49
3.3.1 Kondisi Sirkulasi Kendaraan Bermotor	49
3.3.2 Kondisi Sirkulasi Pejalan kaki.....	50
3.3.3 Kondisi Vegetasi.....	50
3.3.4 Kondisi Penerangan	52
3.3.5 Kondisi Fasilitas Penunjang Kebersihan	52
3.3.6 Kondisi Fasilitas Penunjang Lainnya.....	52
BAB IV ANALISIS KUALITAS TAMAN IR. SOEKARNO SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA DI KABUPATEN GROBOGAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA.....	59
4.1 Hasil Uji Validitas & Uji Reliabilitas.....	59
4.1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	59
4.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	62
4.2 Gambaran Umum Responden Penelitian.....	65
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	65
4.3 Analisis kualitas Taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna.....	66
4.3.1 Aspek Kebutuhan (Needs).....	66
4.3.2 Aspek Hak (Right).....	103

4.3.3 Aspek Makna (Meanings).....	133
4.3.4 Aksesibilitas (Accessibility).....	147
4.4 Hasil Akhir	160
4.5 Temuan Studi.....	162
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	168
5.1 Kesimpulan.....	168
5.2 Rekomendasi	170
DAFTAR PUSTAKA	172



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 1.2 Kebutuhan Data.....	21
Tabel 1.3 Tingkat Indikator skala likert.....	25
Tabel 1.4 Interval Kelas Kriteria Tingkat Kualitas Taman.....	26
Tabel 1.5 Teknik dan Metode Analisis	27
Tabel 2.1 Matriks Teori.....	40
Tabel 2.2 Variabel, Indikator, dan Parameter	43
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk	48
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	48
Tabel 3.3 Kondisi Sirkulasi Kendaraan	49
Tabel 3.4 Kondisi Vegetasi di Taman Ir. Soekarno Purwodadi.....	50
Tabel 3.5 Fasilitas Penunjang Lainnya	52
Tabel 4.1 Distribusi R Tabel Signifikansi 5% dan 1%	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perbandingan r hitung dan r tabel	60
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Validitas Nilai Signifikansi	61
Tabel 4.4 Tabel Cases Processing Summary	62
Tabel 4.5 Tabel Reliability Statistics	62
Tabel 4.6 Tabel Item-Total Statistics	63
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.9 Analisis Ketersediaan Tempat Sampah.....	67
Tabel 4.10 Analisis Kondisi Tempat Sampah.....	70
Tabel 4.11 Analisis Kondisi Kamar Mandi/ Toilet.....	72
Tabel 4.12 Analisis Kondisi Wastafel.....	75
Tabel 4.13 Analisis Kebersihan Lingkungan	76
Tabel 4.14 Analisis Hasil Skor Parameter Kebersihan	79
Tabel 4.15. Analisis Kualitas Bangku.....	69
Tabel 4.1 Analisis Kondisi Jalur/ Jalan Setapak di Taman.....	70
Tabel 4.2 Analisis Kualitas Lampu Penerangan	72
Tabel 4.3 Kualitas Area Bermain.....	76
Tabel 4.4 Kualitas Area Parkir.....	78
Tabel 4.5 Analisis Kondisi Vegetasi.....	79
Tabel 4.6 Hasil Skor Parameter Kenyamanan	82
Tabel 4.7 Analisis Kondisi Keamanan Jalur di Taman.....	83
Tabel 4.8 Analisis Kondisi Kejahatan Sosial di Taman.....	85
Tabel 4.9 Hasil Skor Parameter Keamanan dan Keselamatan.....	86
Tabel 4.10 Analisis Kebebasan Melakukan Aktivitas yang Diinginkan.....	87
Tabel 4.11 Analisis Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait Gender.....	89
Tabel 4.12 Analisis Kebebasan Beraktivitas di Tanpa Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait Umur.....	90
Tabel 4.13 Hasil Skor Parameter Kebebasan Beraktivitas.....	91
Tabel 4.14 Analisis Kondisi Aktivitas Santai di Taman	92

Tabel 4.30 Analisis Kondisi Terkait Area Olahraga Khusus.....	94
Tabel 4.15 Analisis Kondisi Zona Bermain Khusus Anak	96
Tabel 4.16 Kondisi Aktivitas Ekonomi di Taman	97
Tabel 4.17 Analisis Kondisi Taman Untuk Berkumpul, Kegiatan Komunitas, atau Acara	99
Tabel 4.18 Hasil Skor Parameter Keberagaman Aktivitas.....	101
Tabel 4.19 Analisis Desain Taman	102
Tabel 4.20 Analisis Kualitas Lapangan Futsal.....	103
Tabel 4.21 Analisis Kualitas Lapangan Basket.....	105
Tabel 4.22 Analisis Kualitas Lapangan Voli	107
Tabel 4.23 Analisis Kondisi <i>Jogging Track</i>	108
Tabel 4.24 Analisis Penilaian Ruang Pribadi Saat Banyak Pengunjung	109
Tabel 4.25 Analisis Kondisi Kepadatan Pengunjung Saat di Taman.....	110
Tabel 4.26 Hasil Skor Parameter Skala Manusia dan Kepadatan.....	112
Tabel 4.27 Analisis Kejelasan Fungsi Setiap Area di Taman.....	113
Tabel 4.28 Analisis Keberadaan Papan Tanda/ Penunjuk Arah	114
Tabel 4.29 Hasil Skor Parameter Kejelasan Tempat	116
Tabel 4.30 Analisis Identitas Taman Sebagai Ruang Publik.....	117
Tabel 4.31 Hasil Skor Parameter Identitas Taman.....	119
Tabel 4.32 Analisis Peran Taman Dalam Mendukung Interaksi Sosial.....	120
Tabel 4.33 Analisis Pengguna Terhadap Interaksi Sosial Antar Pengunjung.....	121
Tabel 4.34 Analisis Kesan Pengguna Terhadap Interaksi Sosial di Taman.....	122
Tabel 4.35 Hasil Skor Parameter Kebebasan Beraktivitas.....	123
Tabel 4.36 Analisis Kemudahan Akses Menuju Taman.....	124
Tabel 4.37 Analisis Kondisi Jalan Menuju Taman	126
Tabel 4.38 Analisis Ketersediaan Aksesibilitas Transportasi Umum Menuju Taman.....	127
Tabel 4.39 Hasil Skor Parameter Kemudahan Akses Menuju Taman.....	129
Tabel 4.40 Analisis Kondisi Jalan di Dalam Taman.....	130
Tabel 4.41 Analisis Kemudahan Akses Parkir di Taman	132
Tabel 4.42 Analisis Aksesibilitas Taman Bagi Pengguna Berkebutuhan Khusus.....	133
Tabel 4.43 Hasil Skor Parameter Kemudahan Akses di Dalam Taman	135
Tabel 4.44 Tabel Hasil Akhir.....	136
Tabel 4.45 Temuan Studi	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Deliniasi Taman Ir. Soekarno.....	5
Gambar 1.2 Diagram Desain Penelitian.....	18
Gambar 2.1 Proses Pembentukan Persepsi	39
Gambar 3.1 Peta Orientasi Taman Ir. Soekarno Purwodadi	54
Gambar 3.2 Peta Sebaran Vegetasi Taman Ir. Soekarno	55
Gambar 3.3 Peta Sebaran Penerangan Taman Ir. Soekarno.....	56
Gambar 3.4 Peta Sebaran Penunjang Kebersihan Taman Ir. Soekarno	57
Gambar 3.5 Peta Fasilitas Penunjang Lainnya.....	58
Gambar 4.1 Diagram Penilaian Ketersediaan Tempat Sampah	67
Gambar 4.2 Peta Sebaran Tempat Sampah di Taman Ir. Soekarno	69
Gambar 4.3 Diagram Kondisi Tempat Sampah	70
Gambar 4.4 Kondisi Tempat Sampah di Taman Ir. Soekarno	72
Gambar 4.5 Diagram Penilaian Kondisi Kamar Mandi	73
Gambar 4.6 Kondisi Kamar Mandi di Taman Ir. Soekarno	74
Gambar 4.7 Diagram Kondisi Wastafel	75
Gambar 4.8 Kondisi Wastafel di Taman Ir. Soekarno	76
Gambar 4.9 Diagram Penilaian Kondisi Kebersihan Lingkungan.....	77
Gambar 4.10 Kondisi Kebersihan Lingkungan di Taman Ir. Soekarno.....	78
Gambar 4.11 Diagram Penilaian Kualitas Bangku	69
Gambar 4.12 Kondisi Bangku di Taman Ir. Soekarno	70
Gambar 4.13 Peta Sebaran Lampu Penerangan di Taman Ir. Soekarno	75
Gambar 4.14 Peta Sebaran vegetasi di Taman Ir. Soekarno	81
Gambar 4.15 Diagram Penilaian Lampu Penerangan di Taman.....	74
Gambar 4.16 Peta Sebaran Lampu Penerangan di Taman Ir. Soekarno	76
Gambar 4.17 Diagram Penilaian Kualitas Area Bermain	77
Gambar 4.18 Kondisi Area Bermain di Taman Ir. Soekarno.....	78
Gambar 4.19 Diagram Penilaian Kualitas Area Parkir	79
Gambar 4.20 Kondisi Area Parkir Taman Ir. Soekarno	80
Gambar 4.21 Diagram Penilaian Kondisi Vegetasi	81
Gambar 4.22 Kondisi Kondisi Vegetasi di Taman Ir. Soekarno.....	81
Gambar 4.23 Peta Sebaran Vegetasi di Taman Ir. Soekarno	82
Gambar 4.24 Diagram Penilaian Kondisi Keamanan Jalur	84
Gambar 4.25 Diagram Penilaian Kondisi Kejahatan Sosial di Kawasan Taman.....	86
Gambar 4.26 Diagram Penilaian Kebebasan Melakukan Aktivitas yang Diinginkan.....	89
Gambar 4.27 Diagram Penilaian Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait Gender	90
Gambar 4.28 Diagram Penilaian Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Umur	91
Gambar 4.29 Diagram Penilaian Kondisi Aktivitas Taman Untuk Aktivitas Santai.....	94
Gambar 4.30 Diagram Penilaian Kondisi Area Khusus Olahraga	96

Gambar 4.31 Diagram Penilaian Kondisi Zona Bermain Khusus Anak.....	97
Gambar 4.32 Diagram Penilaian Kondisi Aktivitas Ekonomi	98
Gambar 4.33 Kondisi Aktivitas Ekonomi di Taman Ir. Soekarno.....	99
Gambar 4.34 Diagram Penilaian Kondisi Taman Untuk Berkumpul, Komunitas Maupun Acara.....	100
Gambar 4.35 Kondisi Area Taman yang Digunakan Untuk Berkumpul, Komunitas dan Acara.....	102
Gambar 4.36 Diagram Penilaian Desain Taman.....	104
Gambar 4.37 Diagram Penilaian Kualitas Lapangan Futsal	105
Gambar 4.38 Kondisi Lapangan Futsal di Taman Ir. Soekarno.....	106
Gambar 4.39 Diagram Penilaian Kualitas Lapangan Basket	107
Gambar 4.40 Kondisi Lapangan Basket di Taman Ir. Soekarno.....	108
Gambar 4.41 Diagram Penilaian Kualitas Lapangan Voli.....	108
Gambar 4.42 Kondisi Lapangan Voli di Taman Ir. Soekarno	109
Gambar 4.43 Diagram Penilaian Kondisi Jogging Track	110
Gambar 4.44 Diagram Penilaian Ruang Pribadi Saat Berada di Taman.....	111
Gambar 4.45 Diagram Penilaian Kondisi Kepadatan Pengunjung	112
Gambar 4.46 Diagram Penilaian Kejelasan Fungsi Area.....	115
Gambar 4.47 Diagram Penilaian Terhadap Keberadaan Papan Tanda/Petunjuk Arah.....	116
Gambar 4.48 Kondisi Papan Tanda/Petunjuk Arah	117
Gambar 4.49 Diagram Penilaian Identitas Taman Sebagai Ruang Publik.....	119
Gambar 4.50 Kondisi Tugu/Monumen yang Menjadi Identitas Taman Ir. Soekarno.....	120
Gambar 4.51 Diagram Penilaian Peran Taman Dalam Mendukung Interaksi Sosial.....	122
Gambar 4.52 Diagram Penilaian Pengguna Terhadap Interaksi Sosial Antar Pengunjung.....	123
Gambar 4.53 Diagram Penilaian Pengguna Terhadap Interaksi di Taman.....	124
Gambar 4.54 Diagram Penilaian Terhadap Kemudahan Akses Menuju Taman.....	127
Gambar 4.55 Diagram Penilaian Kondisi Jalan Menuju Taman.....	128
Gambar 4.56 Diagram Penilaian Ketersediaan Aksesibilitas Transportasi Umum Menuju Taman	130
Gambar 4.57 Diagram Penilaian Kondisi Jalur di Dalam Taman.....	133
Gambar 4.56 Diagram Penilaian Kemudahan Akses Parkir	135
Gambar 4.58 Diagram Penilaian Aksesibilitas Taman Bagi Pengguna Berkebutuhan Khusus	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perkotaan ruang terbuka publik menjadi salah satu aspek penting dimana fungsi dari ruang publik tersebut pada suatu kawasan yaitu sebagai wadah interaksi antar masyarakat serta identitas suatu kawasan dimana juga ruang publik tersebut menjadi penyeimbang aspek ekologis pada suatu kawasan perkotaan (Pahlevi, 2020). Ruang Terbuka Hijau (RTH) selain memiliki fungsi ekologis juga merupakan salah satu aspek yang menjadi syarat terbentuknya suatu perkotaan yang sehat. RTH merupakan suatu bagian dari ruang terbuka (open space) pada suatu wilayah kota yang diharapkan dapat memberikan citra kota yang sehat, aman, nyaman, serta berkelanjutan. Pentingnya ketersediaan ruang terbuka hijau bagi suatu wilayah dapat dilihat dari proporsi ruang terbuka hijau yang wajib ada bagi setiap wilayah yaitu sebesar 30% dari total seluruh wilayah perkotaan yang terbagi menjadi 20% ruang terbuka hijau publik dan sisanya menjadi ruang terbuka hijau privat (Sari, 2016). Manusia dan ruang sebagaimana aktivitas dan tempat aktivitas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dimana keduanya dapat membentuk makna ruang sesuai dengan fungsinya. Taman kota sebagai salah satu ruang publik dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi beberapa aspek seperti aspek kebutuhan dimana ruang publik harus dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya mencakup kebersihan, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan dan keselamatan, kemudian aspek hak aktivitas pengguna yaitu ruang publik harus dapat digunakan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya, selanjutnya yaitu aspek makna dalam hal ini ruang publik harus memiliki keterkaitan dengan manusia dunia luas serta konteks sosial. Dan yang terakhir yaitu kemudahan akses (Pratomo, 2019)

Terdapat beberapa studi penelitian terdahulu antara kualitas taman dengan persepsi pengunjung, yaitu penelitian oleh Pratomo (2019) yang berjudul “Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna” Hasil dari penelitian tersebut yaitu tingkat kualitas taman kota di Kota Surakarta menunjukkan bahwa elemen taman kota dengan kondisi baik meliputi tingkat aktivitas, sementara elemen pelayanan pengguna, kebermaknaan

dan kemudahan akses berada pada kondisi sedang, sehingga kualitas taman kota di Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna berada pada kondisi sedang. Selain itu adalah penelitian oleh Gunawan, et al., (2021) menunjukkan bahwa, persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik cukup memenuhi kebutuhan pengunjung berdasarkan fasilitas dan pelayanannya, cukup melindungi hak pengunjung untuk mengakses ruang-ruang yang tersedia, dan cukup memberi makna bagi pengunjung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas taman tersedia dengan baik dan secara keseluruhan pengunjung merasa puas terhadap kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas Taman Balai Kota Bandung. Lebih lanjut Nada & Ischak (2022) terdapat kendala dalam ketercapaian kualitas kenyamanan dan keamanan oleh pengguna pada Taman Duta Harapan yang disebabkan pengguna merasa kurang aman dan nyaman karena penunjang fasilitasnya belum memenuhi keinginan mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa taman sebagai ruang publik dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi kriteria berdasarkan: pelayanannya, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan serta akses yang mudah.

Sebagaimana dikutip melalui laman grobogan.go.id pemerintah Kabupaten Grobogan memiliki keinginan kuat untuk membangun konsep “kota hijau” dengan membangun ruang terbuka hijau (RTH) sekaligus sebagai taman rekreasi salah satunya yaitu Taman Ir. Soekarno yang berada di Kecamatan Purwodadi. Taman Ir. Soekarno merupakan salah satu dari 5 (lima) taman kota yang baru selesai dibangun dan diresmikan pada tahun 2019 lalu dan terletak strategis yaitu berada di pusat kota. Dikutip dari portal situs web dlh.grobogan.go.id keberadaan Taman Ir. Soekarno memiliki berbagai aktivitas yang ada di dalamnya termasuk sebagai sarana interaksi sosial warga, sarana olahraga dan lain sebagainya yang memiliki fasilitas taman lebih lengkap dibanding keempat taman lainnya. Namun dengan adanya beberapa taman yang ada, maka dapat timbul berbagai persepsi pengunjung terkait kondisi dan ketersediaan fasilitas penunjang taman yang menjadikan pengunjung memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap kualitas taman. Selain itu juga dipengaruhi oleh latar belakang serta persepsi pengunjung terkait pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Persepsi pengguna taman juga merupakan

suatu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas taman agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian mengenai “Kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik di Kabupaten Grobogan berdasarkan persepsi pengguna”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana persepsi pengguna terhadap kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik di Kabupaten Grobogan dan faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan persepsi pengguna terhadap kualitas Taman Ir. Soekarno?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik di Kabupaten Grobogan berdasarkan persepsi pengguna

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik Taman Ir. Soekarno
- b. Menganalisis kualitas Taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna
- c. Menemukan rumusan persepsi pengguna terhadap kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain apabila akan meneliti tentang taman kota sebagai ruang publik perkotaan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Grobogan untuk mengevaluasi kualitas taman kota sebagai ruang publik
- b. Menjadi bahan pertimbangan Pemerintah Kabupaten Grobogan untuk arah pengembangan dan pengelolaan ruang terbuka publik khususnya taman kota
- c. Memberikan gambaran mengenai kualitas taman kota bagi masyarakat

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

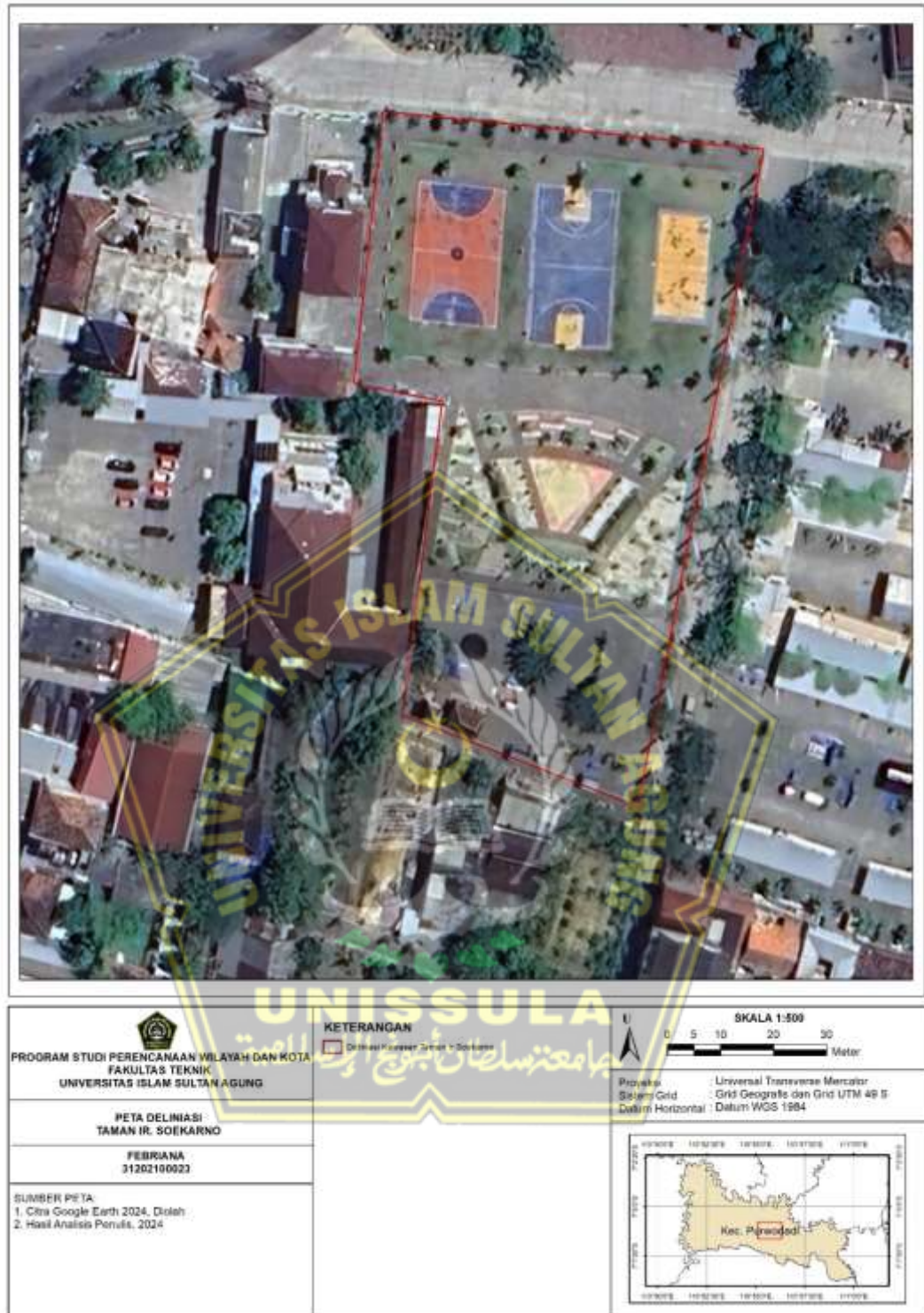
Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini membatasi materi yang akan difokuskan pada pembahasan tentang kajian analisis kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik di Kabupaten Grobogan berdasarkan persepsi pengguna

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini secara umum berada di Kabupaten Grobogan, Sedangkan ruang lingkup secara khusus merupakan ruang terbuka publik berupa taman yang berada di Kecamatan Purwodadi. Secara geografis Kabupaten Grobogan terletak pada 110°15' - 110°25' Bujur Timur dan 7° - 7°30' Lintang Selatan. Kecamatan Purwodadi memiliki luas 79,12 Km². Dengan batas wilayah:

- Sebelah Timur: Kecamatan Pulokulon
- Sebelah Selatan: Kecamatan Toroh
- Sebelah Barat: Kecamatan Penawangan
- Sebelah Utara: Kecamatan Grobogan





Gambar 1.0.1. Peta Deliniasi Taman Ir. Soekarno

1.6 Keaslian Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Taman Ir. Soekarno, Kabupaten Grobogan, karena taman ini merupakan ruang terbuka hijau publik yang baru diresmikan pada tahun 2019, berlokasi strategis di pusat kota Purwodadi, serta memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan taman lainnya. Taman ini menarik untuk diteliti karena menjadi pusat aktivitas masyarakat, baik untuk rekreasi, olahraga, maupun interaksi sosial.

Penelitian ini menekankan pada persepsi pengguna, karena kualitas taman tidak hanya dapat dilihat dari kondisi fisiknya, tetapi juga dari pengalaman subjektif masyarakat dalam empat aspek utama, yaitu kebutuhan, hak, makna, dan aksesibilitas. Dengan fokus ini, penelitian memiliki keaslian (novelty), karena secara khusus mengkaji persepsi pengguna Taman Ir. Soekarno yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada kondisi fisik taman atau ketersediaan fasilitas, penelitian ini menyoroti pengalaman subjektif pengguna sebagai indikator kualitas taman. Beberapa studi terdahulu hanya menilai aktivitas masyarakat di taman atau evaluasi umum penggunaan ruang publik, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan aspek kebutuhan, hak, makna, dan aksesibilitas untuk memberikan perspektif baru dalam menilai kualitas ruang publik. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya dan menempati posisi unik karena fokusnya pada pengalaman pengguna yang spesifik di Taman Ir. Soekarno.

Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang berfungsi untuk mengetahui informasi dan perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Dalam tabel keaslian penelitian ini bersumber dari jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, dan skripsi.

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fikriyah, Wulan Dwi Purnamasari, Abdul Wahid Hasyim	Persepsi Pengguna Taman Terhadap Kualitas Penggunaan Taman Kota Di Kecamatan Klojen	Planning for Urban Region and Environment	Kota Malang, Kecamatan Klojen (2021)	Kuantitatif	Mengetahui kualitas penggunaan taman berdasarkan persepsi pengguna taman	Hasil analisis berdasarkan persepsi pengguna adalah terdapat beberapa taman yang memiliki nilai kualitas penggunaan taman termasuk dalam kategori baik atau buruk dalam tiap variabel
2.	Ade Sekarini, Citra Persada, Helmia Adita Fitra	Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung Sebagai Taman Layak Anak	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota	Taman Kalpataru, Bandar Lampung (2020)	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Mengetahui persepsi pengunjung Taman Kalpataru sebagai taman yang layak anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kalpataru belum termasuk taman ramah anak karena umumnya responden menyatakan sangat tidak puas dengan fasilitas yang tersedia
3.	I Gusti Ngurah Anom Gunawan, Hendro Murtionoama, Stivani Ayuning Suwarlan	Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Tanjungpinang Berdasarkan Persepsi Pengguna (Studi Kasus: Taman Laman Boenda)	Sigma Teknika	Kota Tanjungpinang (2022)	Metode skoring dengan pendekatan kuantitatif	Untuk mengetahui kualitas taman kota yang berfungsi sebagai ruang public di Kota Tanjungpinang berdasarkan persepsi penggunaanya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen taman kota dengan kondisi yang cukup meliputi kenyamanan pengguna, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan, dan kemudahan akses sehingga kualitas Taman Kota di Tanjungpinang berdasarkan persepsi pengguna yaitu berada pada kondisi cukup

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Freska Ilmiajayanti, Diah Intan Kusumo Dewi	Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya	Jurnal Ruang	Kota Bandung (2015)	Deskriptif kuantitatif	Mengetahui persepsi pengguna taman tematik di Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan manfaatnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasakan kenyamanan yang baik dengan lengkapnya fasilitas penunjang pengguna dalam beraktivitas, tingkat keamanan yang cukup baik, dan kebersihan.serta aktivitas pengguna yang telah memanfaatkan taman ini sesuai dengan tema taman ini.
5.	Kentaro Kemal Octavian, Wisnu Sasongko, Wara Indira Rukmi	Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Hijau Terhadap <i>Revisit Invention</i> di Taman Rekreasi Wiladatika Kota Depok	Planning for Urban Region and Environtment	Taman Rekreasi Wiladatika, Kota Depok (2023)	Kuantitatif	Mengidentifikasi kualitas ruang terbuka hijau, minat berkunjung ke Taman Wiladatika, dan pengaruh antara kualitas ruang terbuka hijau terhadap <i>revisit invention</i> Taman Rekreasi Wiladatika	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan pengunjung Taman Wiladatika tergolong baik dan minat berkunjung Kembali maupun merekomendasikannya tergolong setuju atau berminat merekomendasikannya.
6.	Yasmine Salsabila Syabana, Surjono, Eddi Basuki Kurniawan	Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Tingkat Ketertarikan Pengunjung Taman Di Kecamatan Blimbing, Kota Malang	Planning for Urban Region and Environtment	Kecamatan Blimbing, Kota Malang (2020)	Kuantitatif	Mengetahui pengaruh kualitas taman terhadap tingkat ketertarikan pengunjung taman dengan menilai <i>performance</i> , mengevaluasi, serta merekomendasikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kondisi taman memiliki kualitas baik sedangkan tingkat ketertarikan masyarakat berkunjung pada taman rendah.

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Tiara Mariza Putri	Penilaian Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas Taman 10 Nopember		Taman 10 Nopember, Surabaya	Kuantitatif	Menganalisis persepsi pengunjung terhadap layanan fasilitas taman kota di Kecamatan Tambaksari dan memberikan rekomendasi pengembangan fasilitas di Taman 10 Nopember	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman 10 Nopember memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, olahraga, dan sosial yang juga dilengkapi beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan pengunjung sehingga tertarik untuk mengunjunginya
8.	Galang Ainun Prasetyo Wibowo	Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Kenyamanan Pengunjung (Studi Kasus: Taman Hijau Kota Purwodadi)		Taman ★ Hijau Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan (2021)	Kuantitatif Rasionalistik	Untuk mengetahui pengaruh kualitas Taman Hijau Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kualitas taman dengan kenyamanan pengunjung di Taman Hijau Kota Purwodadi
9.	Suhasman, Agus Salim, Nurbani Yusuf	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Taman di Kota Makassar	Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar	Kota Makassar (2017)	Deskriptif	Mengevaluasi kondisi taman dan persepsi masyarakat terhadap taman di Kota Makassar	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi taman belum memiliki fasilitas yang lengkap dan lebih mengutamakan fungsi estetika daripada fungsi sosial dan ekologi
10.	Kintanimas Prasintya Sanggita Prada,	Partisipasi Masyarakat Mengenai Kualitas Taman	Planning for Urban Region and Environtment	Taman Singha Merjosari, Kota Malang (2024)	Deskriptif kuantitatif	Mengetahui kualitas taman yang memiliki aktivitas PKL didalamnya	Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas pedagang kaki lima di Taman Singha Merjosari mendukung keramaian dan

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Surjono, Wisnu Sasongko	Singha Merjosari Yang di Tempati Aktivitas Pedagang Kaki Lima				dan mengetahui pengembangan kualitas yang dapat diupayakan	menjadi salah satu daya tarik taman dan masih perlu upaya terkait pengembangan kualitas taman
11.	Rifky Aldila Primasworo, Pamela Dinar Rahma, Yohana Desideria Bria	Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Taman Singha Merjosari Kota Malang	Journnal Of Civil Engineering	Taman Singha Merjosari, Kota Malang (2022)		Mengetahui karakteristik taman dan mengetahui tingkat kepuasan pengunjung serta meningkatkan kinerja pelayanan di taman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan taman singha dan bunga dikategorikan baik hanya saja ada beberapa variable yang perlu ditingkatkan terkait ketersediaan akses jalan atau transportasi, ketersediaan fasilitas bermain anak, dan ketersediaan faassilitas olahraga
12.	Wida Oktavia Suciyani, Tsany Indriani	Analisis Kualitas Aset Taman di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya	Jurnal Kajian Ruang	Kabupaten Tasikmalaya (2023)	Kuantitatif dan kualitatif	Untuk mengetahui kualitas asset taman berdasarkan dimensi <i>facilities and amenities, accessibility, signage, safety element, dan attraction</i>	Hasil penelitian kualitas aset pada dimensi <i>facilities and amenities</i> pada setiap taman memiliki kualitas yang tidak baik, dimensi <i>accessibility</i> pada taman 1 dan taman 2 memiliki kualitas aset yang baik dan taman 3 memiliki kualitas aset yang cukup, dimensi <i>signage</i> pada setiap taman memiliki kualitas aset yang tidak baik, dimensi <i>safety element</i> pada setiap taman memiliki kualitas aset yang cukup dan dimensi <i>attraction</i> pada setiap taman memiliki kualitas aset yang

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
							cukup. Secara keseluruhan kualitas aset taman 1 dan taman 2 memiliki kualitas aset taman yang cukup dan kualitas aset taman 3 memiliki kualitas aset yang tidak baik.
13.	Jeane Claudia Mandy, Ananto Yudono, Ariffuddin Akil	Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar (Studi kasus: Lapangan Emmy Saelan)	Jurnal Wilayah dan Kota Maritim	Kota Makassar (2019)	kualitatif	Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang terbuka publik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat, dan memberikan arahan pengembangan dalam meningkatkan ruang terbuka publik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas ruang terbuka public Lapangan Emmy Saelan tergolong rendah. Selain itu, public faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang terbuka public antara lain terbatasnya aksesibilitas terutama bagi pengunjung berkebutuhan khusus, terbatasnya fasilitas bermain anak, dan fasilitas olahraga baik jumlah maupun kualitasnya.
14.	Anggit Pratomo	Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna	Jurnal perencanaan wilayah, kota, dan permukiman	Kota Surakarta	Kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas taman kota sebagai ruang publik di Kota Surakarta berdasarkan persepsi dan	Hasil analisis menunjukkan bahwa Elemen taman kota dengan kondisi baik meliputi tingkat aktivitas, sementara elemen pelayanan pengguna, kebermaknaan dan kemudahan akses berada pada kondisi sedang, sehingga kualitas taman kota di Surakarta berdasarkan

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						preferensi pengguna.	persepsi dan preferensi pengguna yaitu Taman Kompleks Stadion Manahan dan Taman Balekambang berada pada kondisi sedang. Berdasarkan teori, isu, serta hasil analisis terkait taman kota, maka diperoleh hasil bahwa kualitas taman kota di Kota Surakarta dalam kondisi baik
15.	Destia Puspitasari	Identifikasi Kepuasan Pengunjung Terhadap Taman Balai Kota Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik		Taman Balai Kota Bandung (2020)	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Mengetahui nilai kepuasan pengunjung terhadap Taman Balai Kota Bandung sebagai ruang terbuka publik	Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas taman tersedia dengan baik dan secara keseluruhan kepuasan pengunjung terhadap kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas Taman Balai Kota Bndung puas.
16.	Ferri Anggara,Ade Gunawan, Indah Listiana, Yudha Rahman	Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Rest Area Taman Gisting Sebagai Ruang Publik	Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan	Kabupaten Tanggamus (2021)	Kuantitatif	Mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas rest area Taman Gisting sebagai ruang publik	Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pengunjung terhadap kualitas Rest Area Taman Gisting sebagai ruang publik adalah cukup memenuhi kebutuhan pengunjung, cukup melindungi hak pengunjung, dan cukup memberi makna bagi pengunjung
17.	Bayu Afief Hermawan Djunaid	Penilaian Kepuasan Menurut Persepsi		Kota Balikpapan (2019)		Mengetahui karakteristik pengunjung,	Berdasarkan hasil penelitian, penilaian kepuasan terhadap Taman Tiga Generasi memiliki

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengunjung Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan				mengetahui kepuasan terhadap taman tiga generasi berdasarkan persepsi pengunjung, dan mengetahui rekomendasi pengembangan taman tiga generasi berdasarkan persepsi pengunjung	kualitas taman yang cukup baik serta perlu adanya pengembangan yang masih perlu dibenahi.
18.	I Gede Andre Adiguna, Cokorda Gede Alit Semarajaya, Ida Ayu Mayun	Persepsi Pengunjung Pada Taman Janggan, Denpasar	Jurnal arsitektur lanskap	Denpasar (2019)	Kualitatif	Mengukur persepsi pengunjung tentang keindahan, kenyamanan, dan keamanan di Taman Janggan	Secara umum persepsi pengunjung terhadap keindahan, nyaman dan keamanan dapat disimpulkan bahwa Taman Janggan sudah cukup indah, nyaman, dan aman. Mulai dari keindahan area playground, area gym, dan berbagai fasilitas lainnya, kenyamanan dengan material yang digunakan pada area playground, area gym, dan kenyamanan pada fasilitas lainnya seperti bangku taman dan jalan setapak yang ada pada Taman Janggan, serta keamanan bahan pada fasilitas yang ada dan keamanan barang bawaan pengunjung. Akan tetapi

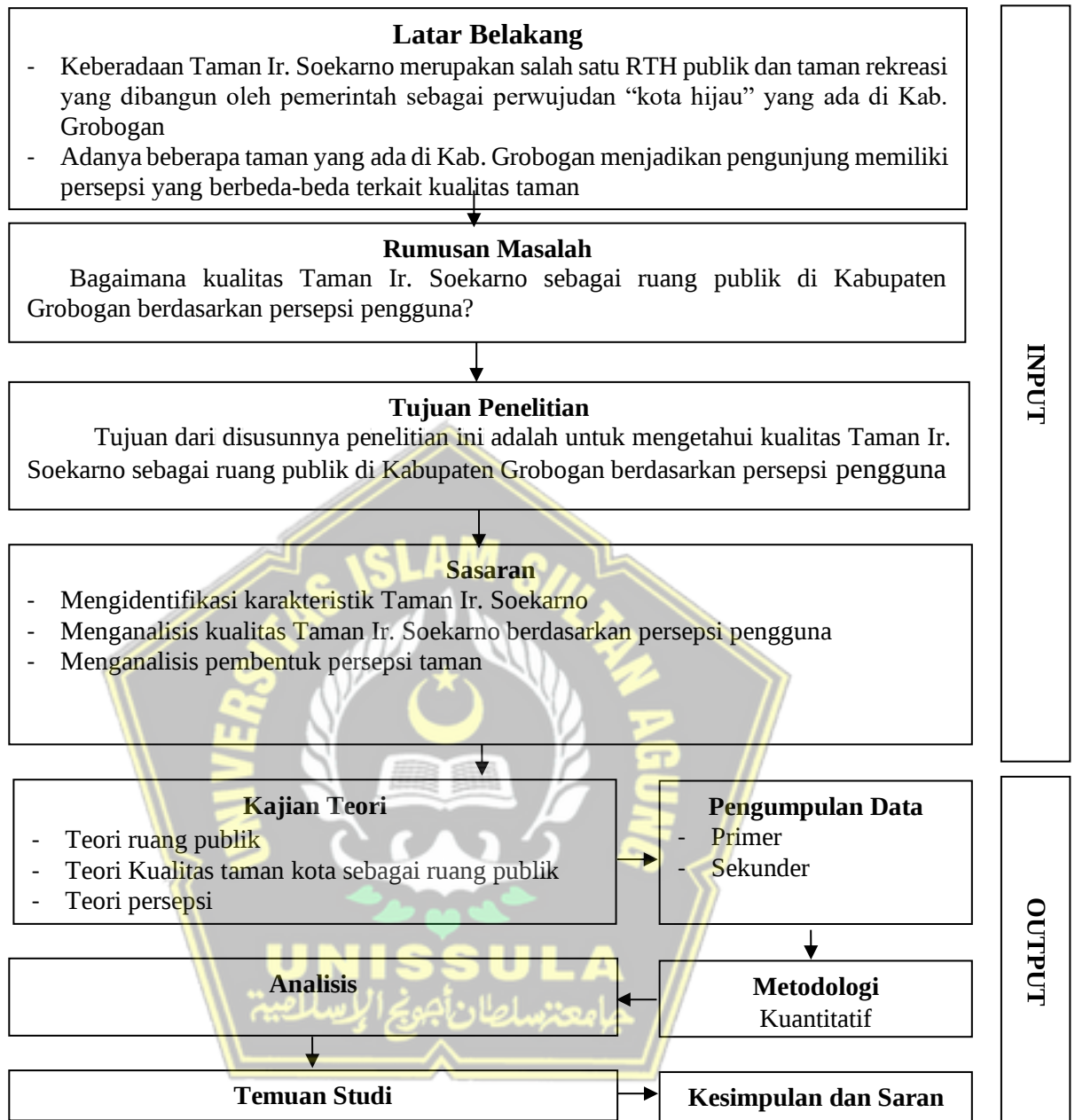
No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
							kebersihan dan pemeliharaan pada Taman Janggan masih kurang dan perlu mendapat pemeliharaan karena kebersihan juga mempengaruhi keindahan, kenyamanan, dan keamanan pengunjung.
19.	Canthika Nada, Mohammad Ischak	Analisa Kriteria Kualitas Pada Taman Duta Harapan Kota Bekasi	Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti	Kota Bekasi (2022)	Kualitatif deskriptif	Menganalisis kualitas Taman Duta Harapan berdasarkan kriteria kualitas taman	Temuan penelitian adalah terdapat kendala dalam ketercapaian kualitas kenyamanan dan keamanan oleh pengguna pada Taman Duta Harapan yang disebabkan pengguna merasa kurang aman dan nyaman karena penunjang fasilitasnya belum memenuhi keinginan mereka.
20.	Mohammadan Yogarsiwayan, Stefy Prasasti Anggraini, Tidi Ayu Lestari	Pengaruh Kualitas Ruang dan Persepsi Pengunjung Terhadap Keberlangsungan Ruang Publik. Studi Kasus: Taman Kota Lapang Bhakti, Kota Banjar	Jurnal Arsitektur Zonasi	Kota Banjar (2022)	Kualitatif deskriptif	Untuk mengetahui preferensi atau kecenderungan pengunjung dalam memilih salah satu area dan persepsinya, mengetahui bagaimana tingkat kualitas ruang pada masing-masing area taman bagian utara dan selatan	Pengunjung lebih memilih mengunjungi area komersial utara dibandingkan area selatannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor persepsi mereka terkait dengan connectivity, activity, image dan comfort. Faktor ini sekaligus membuktikan bahwa kualitas ruang dan persepsi pengunjung berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu ruang publik. Rekomendasi dari

No.	Nama Peneliti	Judul	Nama Jurnal/Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
							masalah ini adalah dengan menjadikan area selatan sebagai area khusus komunitas dengan fungsi non komersial.

Sumber: Analisis Penulis, 2024



1.7 Kerangka Berpikir Penelitian

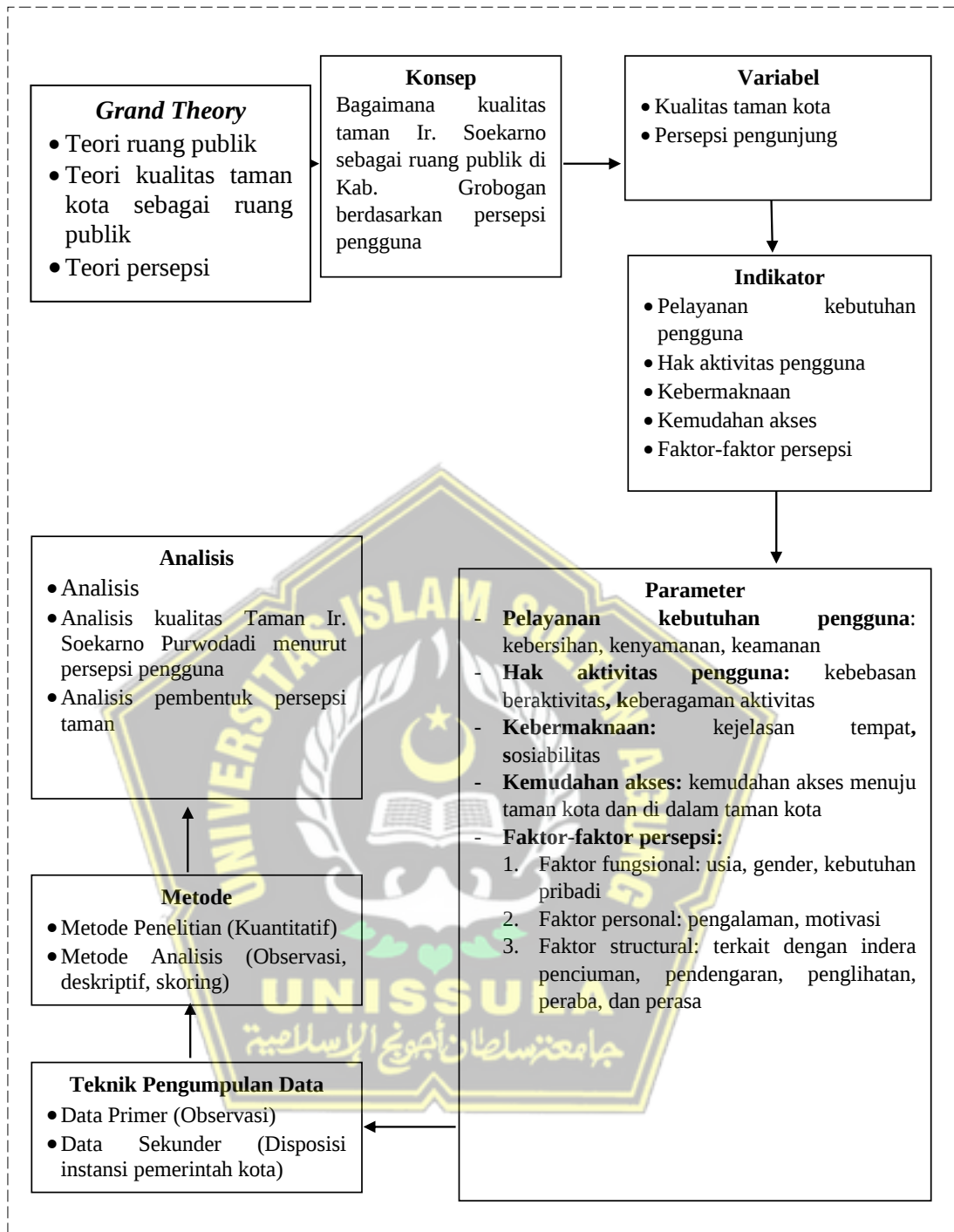


1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Menurut Razali (2023), penelitian merupakan suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari kebenaran mengenai suatu topik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik di Kabupaten Grobogan berdasarkan persepsi pengguna” adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Menurut Sugiyono (2011) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka kemudian dianalisis secara statistik. Pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diperoleh secara random sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel itu diperoleh. Sedangkan pendekatan secara deduktif adalah pengujian hipotesis penelitian yang berasal dari turunan suatu teori. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel turunan dari teori terkait dengan kualitas taman dan persepsi pengguna sehingga dapat diketahui bagaimana kualitas taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik yang berada di Kabupaten Grobogan berdasarkan persepsi pengguna.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling incidental atau *accidental sampling* dalam pengambilan sampel, penentuan sampel berdasarkan teknik tersebut adalah secara kebetulan artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti.



Gambar 1.0.2. Diagram Desain Penelitian

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2024

1.8.2 Tahap Penelitian

1.8.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian adalah tahapan penelitian yang dilakukan dari awal rangkaian kegiatan penelitian sebelum pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui kebutuhan data apa saja yang perlu dipersiapkan sehingga laporan

penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran penelitian. Berikut merupakan tahapan persiapan penyusunan laporan penelitian:

1. Penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian

Topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait fenomena tersedianya beberapa RTH Publik yang baru selesai dibangun pada tahun 2019 lalu di Kabupaten Grobogan. Sehingga dengan munculnya beberapa taman tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu taman mengenai kualitas RTH publik berdasarkan persepsi masyarakat.

2. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Ir. Soekarno yang berada di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Penentuan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan agar dapat meningkatkan kualitas RTH Publik di Kabupaten Grobogan.

3. Kajian teori dan *literature review*

Penyusunan kajian teori pada penelitian berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini dilakukan untuk menguji teori-teori penelitian mengenai kualitas taman dan persepsi pengguna. Selanjutnya adalah penentuan VIP (Variabel, Indikator, dan parameter) penelitian untuk melakukan analisis dan mengidentifikasi focus penelitian

4. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan Menyusun teknis pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data baik data primer atau sekunder, kemudian penyajian data dan pengolahan data. Data primer diperoleh dari observasi secara langsung, kuisisioner, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait serta kajian dari beberapa artikel.

1. **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Alat yang digunakan dalam proses pengambilan data maupun penyajian data terdiri dari *software* dan *hardware*

- a. Alat software yang digunakan antara lain: SPSS untuk mengolah data statistik, Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Power Point untuk mengolah data dan laporan, Arcgis untuk mengolah data spasial
 - b. Alat hardware yang digunakan antara lain: laptop untuk penyusunan laporan, printer untuk mencetak dokumen, dan handphone untuk dokumentasi hasil observasi lapangan.
2. Bahan yang diperlukan dalam pengambilan dan penyajian data diantaranya kuisisioner sebagian acuan dasar dalam pengumpulan data, peta sebagai pedoman deliniasi kawasan penelitian dan penanda titik vital atau temuan pada lokasi amatan, serta buku dan bolpoint untuk mencatat data temuan dari observasi lapangan.

1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data dan Informasi

Menurut Sugiyono (2019) pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis pada suatu penelitian karena tujuan utama pada suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dan diperoleh dengan cara berikut ini:

- a. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Pada penelitian ini akan menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu responden dapat memilih satu atau lebih jawaban kemungkinan-kemungkinan yang telah disediakan. Kuesioner ini akan disebar kepada masyarakat Kecamatan Purwodadi yang pernah mengunjungi Taman Ir. Soekarno dan juga dilakukan di Taman Ir. Soekarno secara langsung.

- b. Pengamatan/observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibanding teknik pengumpulan data yang lain karena peneliti dapat mengamati kondisi di lapangan secara langsung sehingga dapat

mengetahui kondisi dan fenomena-fenomena pada lokasi penelitian. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data kondisi di lapangan dan aktivitas masyarakat

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data dari gambar, tulisan, maupun karya monumental seseorang yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh melalui observasi lapangan. Data sekunder dapat diperoleh melalui data yang dikumpulkan oleh organisasi atau individu. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data sekunder adalah melakukan permohonan data pada instansi terkait atau website instansi, dan mengkaji jurnal atau dokumen terdahulu.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut merupakan kebutuhan data primer dan sekunder yang diperlukan beserta teknik pengumpulan dan sumber data, sebagai berikut:

Tabel 1.2. Kebutuhan Data

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Mengidentifikasi karakteristik ruang	Bentuk dan elemen di Taman Ir. Soekarno	Primer	Observasi, dokumentasi	Google Earth
	Bahan dasar peta karakteristik	Sekunder	Dokumentasi	Google Earth, Shp RTRW Kabupaten Grobogan
Menganalisis faktor-faktor Kualitas taman	Pelayanan kebutuhan pengguna: Kebersihan, kenyamanan, keamanan	Primer	Observasi, kuisisioner, dokumentasi	Pengunjung
	Hak aktivitas pengguna: kebebasan	Primer	Observasi, kuisisioner, dokumentasi	Pengunjung

	beraktivitas, keberagaman aktivitas			
	Kebermaknaan: kejelasan tempat, sosiabilitas	Primer	Observasi, kuisioner, dokumentasi	Pengunjung
	Kemudahan akses: kemudahan menuju taman kota, kemudahan akses didalam taman kota	Primer	Observasi, kuisioner, dokumentasi	Pengunjung
Faktor-faktor persepsi	1. Faktor fungsional: usia, gender, kebutuhan pribadi 2. Faktor personal: pengalaman, motivasi	Primer	Observasi, kuisioner, dokumentasi	Pengunjung

Sumber: Analisis Penulis, 2024

1.8.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek maupun subyek tetapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki oleh obyek ataupun subyek tersebut. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna taman, kemudian tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel dari pengguna taman.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengumpulan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. *accidental*

sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti

Perhitungan jumlah sampel yang populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Rao Purba (2006) dalam Kharis (2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4 (moe)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

z: tingkat keyakinan penentuan sampel 95% atau 1,96

moe: tingkat kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi (biasanya 10%)

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,4}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga jumlah sampel minimum ditetapkan **96 responden**. Tingkat keyakinan (confidence level) 95% dipilih dalam penelitian ini karena merupakan standar umum dalam penelitian sosial, yang menunjukkan bahwa hasil sampel memiliki kemungkinan 95% untuk mencerminkan kondisi populasi sebenarnya. Hal ini berarti peluang kesalahan hanya sekitar 5%, sehingga temuan penelitian dapat dianggap cukup dapat dipercaya secara statistik.

Sedangkan margin of error (moe) atau tingkat kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi dipilih sebesar 10%. Meskipun secara teori margin of error 5% memberikan tingkat ketelitian yang lebih tinggi, penggunaan margin 10% dipilih karena beberapa pertimbangan praktis. Pertama, populasi pengunjung Taman Ir. Soekarno tidak diketahui secara pasti, sehingga sulit untuk menetapkan jumlah sampel yang sangat besar. Kedua, jumlah sampel yang realistis dan dapat dicapai di lapangan tetap harus memungkinkan penelitian berjalan efektif dengan margin 10%, jumlah sampel minimum hanya 96 responden, yang masih memungkinkan pengumpulan data secara menyeluruh dalam kondisi lapangan.

Dengan kombinasi tingkat keyakinan 95% dan margin of error 10%, penelitian tetap menjaga validitas statistik, sambil menyesuaikan jumlah sampel dengan keterbatasan praktis di lapangan. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian sosial eksploratif, di mana tujuan utamanya adalah memahami persepsi atau pengalaman subjektif responden daripada menghasilkan estimasi numerik dengan ketelitian sangat tinggi.. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*, yaitu responden dipilih dari pengunjung yang secara kebetulan ditemui di Taman Ir. Soekarno dan memenuhi kriteria usia produktif 15–64 tahun.

1.8.2.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

A. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam kajian kualitas taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan pemilahan data yang telah terkumpul yang bertujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dan bersifat koreksi

b. Coding

Coding adalah mengubah data menjadi bentuk angka atau kode yang dapat mempermudah dalam pengolahan data dengan teknik statistic

c. Entry

Entry adalah memasukkan dalam bentuk kode ke dalam aplikasi spss. Entry data digunakan untuk menyimpan data secara sistematis serta efisien.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel frekuensi distribusi data yang telah dimasukkan agar dapat menyajikan data secara rapi dan ringkas serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data yang telah diolah agar dapat mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dapat berupa deskriptif, tabel, dan gambar sebagai berikut:

1. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang telah diolah menggunakan teks
2. Tabel, digunakan untuk menyajikan data numerik atau angka, baik data yang masih mentah maupun data yang telah diolah
3. Gambar, digunakan untuk menyajikan data dan informasi dalam bentuk grafik, diagram, peta, dan foto untuk menampilkan data yang lebih matematis

1.8.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data pada tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Sugiyono (2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan interval empat (a four-point likert scale). Berikut merupakan tingkatan pemberian skor menggunakan skala *likert*:

Tabel 1.3. Tingkat Indikator skala likert

Simbol	Skor	Pernyataan
SB	4	Sangat Baik
B	3	Baik
TB	2	Tidak Baik
STB	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Penulis, 2024

Untuk pertanyaan dengan jawaban “sangat Baik (SB)” maka memiliki bobot 4, untuk pertanyaan dengan jawaban “Baik (B)” maka memiliki bobot 3, untuk pertanyaan dengan jawaban “Tidak Baik (TB)” maka memiliki bobot 2, untuk pertanyaan dengan jawaban “Sangat Tidak Baik (STB)” maka memiliki bobot 1. Berdasarkan indikator persepsi menggunakan skala likert diatas dapat diketahui

terdapat 4 skala penilaian kualitas taman berdasarkan persepsi pengguna taman. Selanjutnya akan ditentukan interval terhadap kualitas pada tiap variabel dan indikator persepsi pengguna taman. Perhitungan interval dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Kelas}}$$

Keterangan:

Nilai Maks: nilai maksimal (skor indikator tertinggi x jumlah responden)

Nilai Min: nilai minimal (skor indikator terendah x jumlah responden)

Kelas: Jumlah kelas

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{(96 \times 40) - (96 \times 10)}{4} \\ &= \frac{15.360 - 3.840}{4} \\ &= 2.880 \end{aligned}$$

Tabel 1.4. Interval Kelas Kriteria Tingkat Kualitas Taman

Interval	Nilai
3.840 – 6.720	Sangat Tidak Baik
6.721 – 9.600	Tidak Baik
9.601 – 12.480	Baik
12.481 – 15.360	Sangat Baik

Sumber: Penulis, 2024

Interpretasi dari interval tersebut adalah sebagai berikut:

- Sangat Baik: responden merasa sangat puas, kondisi taman sudah optimal, fasilitas lengkap, kebersihan terjaga, aman, akses mudah, dan taman memiliki identitas kuat.
- Baik: responden menilai cukup memuaskan, meskipun masih ada kekurangan kecil, misalnya jumlah fasilitas terbatas atau pencahayaan belum merata.
- Tidak Baik: responden kurang puas, kondisi masih jauh dari harapan, misalnya fasilitas tidak memadai, keamanan minim, atau akses difabel kurang baik.

- Sangat Tidak Baik: responden menilai kondisi sangat buruk, taman kotor, fasilitas banyak yang rusak/tidak tersedia, tidak aman, serta minim identitas atau makna sosial.

Dengan demikian, keempat kategori ini tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif berupa angka, tetapi juga makna kualitatif yang memperkaya analisis deskriptif mengenai persepsi pengguna terhadap kualitas Taman Ir. Soekarno. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi. Berikut merupakan tabel tahapan dalam analisis data:

Tabel 1.5. Teknik dan Metode Analisis

No.	Sasaran	Teknik dan Metode Analisis
1.	Mengidentifikasi karakteristik ruang Taman Ir. Soekarno	Deskriptif, tabel, gambar (peta dan dokumentasi)
2.	Menganalisis kualitas Taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna	Deskriptif, diagram, statistik dari hasil kuisioner dengan pengukuran skala rating
3.	Menganalisis pembentuk persepsi	Deskriptif dengan analisis statistik melalui proses persepsi pengguna taman berdasarkan faktor-faktor persepsi

Sumber: Penulis, 2024

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), validitas instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuesioner yang telah digunakan pada saat pengumpulan data. Pada penelitian ini untuk melakukan uji validitas menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (Statistikal Package for the Social Science). Menurut Ghozali (2012), pengukuran validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ = valid sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sahid Raharjo (2019) secara umum reliabilitas merupakan sesuatu hal yang dapat dipercaya. Dalam analisis statistic pada penelitian uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat dihandalkan untuk mengukur variabel penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan berulang kali menggunakan angket maupun kuesioner yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan jumlah sampel yang diuji sebanyak 96 responden. Uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha Cronbach* dilakukan dengan bantuan program computer yaitu SPSS (Statistikal Package for the Social Science) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Teknik Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r: reliabilitas instrument

K: banyak butir pertanyaan

σ^2 : varian total

- Jika nilai alpha Cronbach > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- Jika nilai alpha Cronbach < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

1.9 Sistematika Laporan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran

penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KUALITAS TAMAN DAN PERSEPSI PENGGUNA

Pada bab ini membahas mengenai kajian literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau, kualitas taman kota sebagai ruang publik, dan persepsi pengguna

BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN IR. SOEKARNO DI KABUPATEN GROBOGAN

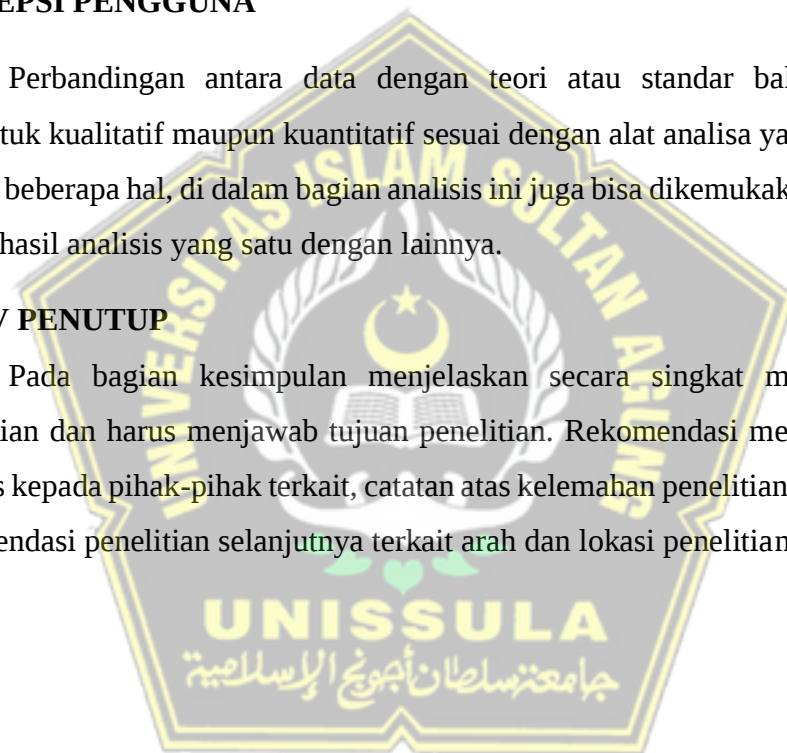
Pada bab ini berisi keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi gambaran umum lokasi studi

BAB IV ANALISIS KUALITAS TAMAN IR. SOEKARNO SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA DI KABUPATEN GROBOGAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA

Perbandingan antara data dengan teori atau standar baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

BAB V PENUTUP

Pada bagian kesimpulan menjelaskan secara singkat mengenai hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran penulis kepada pihak-pihak terkait, catatan atas kelemahan penelitian tersebut, serta rekomendasi penelitian selanjutnya terkait arah dan lokasi penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG KUALITAS TAMAN DAN PERSEPSI PENGGUNA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

2.1.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan ruang terbuka yang menjadi salah satu bagian dari ruang-ruang di suatu kota dimana ruang tersebut biasanya menjadi ruang bagi makhluk hidup yang lain untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Ruang terbuka dapat dipahami sebagai ruang atau lahan yang belum terbangun di wilayah perkotaan yang mempunyai fungsi untuk umum sebagai taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya atau keperluan sejarah dan keindahan (Sari, 2016)

RTH adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open space) pada suatu perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat dari RTH yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan. Ruang terbuka hijau adalah salah satu dari bentuk kepentingan publik yang penting untuk disediakan pada suatu kawasan karena mampu memberikan dampak positif terhadap suatu peningkatan kualitas lingkungan disekitarnya kemudian mampu menjadi pertimbangan penting untuk menentukan tata guna lahan pada suatu kota (Sari, 2016)

Menurut (Longaris et al., 2019) jenis ruang terbuka hijau terbagi menjadi ruang terbuka hijau (RTH) publik yang merupakan suatu kawasan atau ruang yang luas, yang pemanfaatannya bersifat lebih terbuka atau umum dan disediakan oleh pemerintah. Dan ruang terbuka hijau (RTH) privat merupakan suatu kawasan atau ruang yang dibuat oleh beberapa kelompok tertentu dan pemanfaatannya hanya dapat digunakan oleh orang-orang tersebut maupun pemiliknya

2.1.2 Ruang Publik

Menurut (Carr et al., 1992) ruang terbuka adalah ruang milik bersama yang merupakan tempat untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan fungsinya oleh masyarakat maupun komunitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari atau dalam suatu perayaan tertentu yang telah ditetapkan sebagai tempat melaksanakan aktivitas oleh masyarakat maupun komunitas tertentu. Ruang terbuka publik

terbentuk dari suatu lahan yang memiliki tujuan tertentu, yaitu sebagai bagian dari suatu lahan perkotaan yang tidak dapat ditempati oleh bangunan dan penghalang seperti pagar serta keberadaan dan fungsinya mampu untuk dilihat dan dirasakan baik dari kualitas dan materialnya (Rugierro et al., 2021).

Ruang publik perkotaan merupakan suatu lahan baik alami maupun buatan yang ada pada suatu perkotaan dan memiliki suatu fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh umum untuk melakukan aktivitas, sebagai taman kota, tempat olahraga, hutan kota, dan lain sebagainya (Joga, 2011). Sebagai salah satu elemen kota ruang publik memiliki peranan yang penting terhadap karakter suatu kota selain itu ruang publik umumnya berfungsi sebagai tempat interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi, dan wadah apresiasi budaya (Darmawan, 2007)

2.1.3 Kriteria Ruang Publik

Menurut Carr (1992) kriteria ideal yang menjadi pembentuk ruang publik adalah:

1. Kemudahan akses
Dengan adanya akses jalan yang baik, tidak jauh dari halte angkutan umum, dan dapat dijangkau hanya dengan berjalan kaki masyarakat akan lebih senang mengunjungi tempat yang memiliki kemudahan tersebut
2. Desain Fleksibel
Tidak terbatas dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan
3. Ketenangan
Ruang publik dapat dikatakan baik apabila mampu memberikan perasaan ketenangan pada pengunjung sehingga orang dapat membaca, mendengarkan music, menulis, dan menemukan inspirasi dalam ketenangan
4. Memiliki daya Tarik
Adanya keunikan dan keistimewaan yang ada pada ruang publik tersebut memungkinkan masyarakat untuk berkunjung
5. Keramahan
Hal ini terkait dengan siapa yang berkunjung, ruang publik yang baik adalah ruang publik yang dapat diakses oleh semua orang tanpa membedakan usia, gender maupun status sosial.

Terdapat 5 kriteria ruang publik menurut Childs (1999), diantaranya:

1. Terangkai pada struktur kota dan jalur pejalan kaki
Jaringan yang menjadi penghubung antar kawasan dan jalur pejalan kaki didalamnya berpengaruh pada struktur kota dan membuat kota menjadi aktif
2. Terbuka dan tersedia
Area terbuka yang baik biasanya dekat dengan bagian kota paling sibuk, berhubungan dengan jalan dan harus dirancang terbuka. Selain dapat meningkatkan aksesibilitas area yang digunakan secara aktif dan secara mudah dapat dilihat banyak orang mampu mengurangi sasaran tindak pidana (Whyte, 1980)
3. Relaksasi
Ruang publik dapat digunakan sebagai area relaksasi untuk duduk, menonton, mendengarkan, makan dan berbincang. Dalam hal tersebut elemen desain yang membentuk area publik sebagai tempat relaksasi yaitu tempat duduk, aktivitas, serta ukuran
4. Iklim mikro
Sinar matahari, suhu, kelembaban udara, dan angin adalah komponen utama iklim mikro. Dalam desain ruang publik, payung, atap transparan, arcade, dan furniture yang cepat kering mampu membuat ruang lebih hidup selain itu pencahayaan dan control kebisingan yang baik juga perlu diperhatikan.
5. Kompleksitas rangsangan
Kompleksitas rangsangan dapat terbentuk melalui 3 hal yaitu penataan ruang dalam lanskap, bentuk dan material ruang, dan jalur aktivitas (Santoni et al., 2018)

2.1.4 Elemen Ruang Publik

Menurut Rubenstein (dalam Azzaki, 2013), elemen yang harus ada pada ruang publik adalah:

1. Lampu pejalan kaki: ketinggian 4-6 m dengan jarak peletakan 10-15 m
2. Lampu penerangan jalan: pencahayaan merata dan pemilihan jenis lampu sesuai dengan kegunaan

3. Halte bus: tahan dari segala cuaca, berada di tepi jalan utama dengan lalu lintas padat, dan panjang halte dan bus kota sama sehingga penumpang dapat masuk lewat pintu depan atau belakang
4. Tanda petunjuk: Penempatannya dijadikan satu dengan lampu penerangan, berada pada tempat terbuka, berisi mengenai informasi lokasi dan fasilitas yang ada, tidak terhalan pepohonan, tanda petunjuk sebaiknya menggambarkan karakteristik kawasan, jarak dan ukuran disesuaikan dengan penglihatan, penerapan serta keberadaannya sesuai dengan bangunan arsitektur, adanya batasan pada tanda petunjuk yang memiliki ukuran besar yang dapat menghalangi pemandangan.
5. Telepon umum: sebagai sarana komunikasi, memberi kesan kenyamanan pada pengguna, dapat dilihat dan aman dari cuaca, berada di area dekat jalur pejalan kaki, dan lebar kira-kira 1m
6. Tempat sampah: jarak peletakan setiap 15-20 m, jenis sampah dibedakan, dan system pengangkutannya mudah
7. Vegetasi: Sebagai tempat berteduh, berada di jalur tanaman dengan jarak minimal 1,5 m, percabangan diatas tanah 2 m, ditanam berderet, memiliki nilai estetika, pengendali iklim, tidak beracun, berduri, dan mudah patah, tinggi dan warna tanaman beraneka ragam dengan jenis tanaman tahunan atau musiman, kecepatan tumbuh sedang, dapat menyerap polusi udara, dan jarak tanaman tidak terlalu jauh agar keteduhan optimal

Menurut Suharto (1994) elemen pada taman kota terdiri material lembut dan material keras. Material lembut meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput sedangkan material kasar meliputi kolam, tebing buatan, batuan, gazebo, jalur pejalan kaki, dan lampu taman

2.2 Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Berdasarkan penelitian oleh Angestiwi dan Wahyuniati (2022) taman kota sebagai ruang publik perkotaan dapat dikatakan berkualitas apabila berdasarkan aksesibilitas mampu memberi kemudahan pengunjung menuju tempat yang dituju dengan adanya pintu masuk menuju area taman, jalur pejalan kaki, jalur pesepeda, area parkir, informasi dan petunjuk arah, dan akses difabel. Selanjutnya yaitu aktivitas, berdasarkan aktivitasnya taman kota terbagi menjadi 2 yaitu untuk

rekreasi aktif dan pasif. Taman rekreasi aktif berdasarkan penggunaannya selain untuk beraktivitas juga memperoleh kesenangan, kesehatan, dan kesegaran dengan fasilitas yang ada didalamnya berupa tempat bermain, olahraga, jalur jalan, dan lain sebagainya. Sedangkan taman rekreasi pasif dibangun hanya untuk dinikmati keindahan serta keteduhannya saja dan tidak ada aktivitas kegiatan lain didalamnya. Kemudian aspek kualitas taman berdasarkan fasilitasnya yaitu tersedianya fitur yang menunjang berbagai aktivitas didalamnya seperti bangku, toilet, tempat parkir, tempat sampah, dan lampu penerangan. Pendapat mengenai kualitas taman juga dikemukakan oleh Darmawan (2007) kualitas ruang publik terdiri dari delapan elemen, diantaranya adalah

1. Aktivitas dan fungsi campuran, dalam melakukan aktivitasnya masyarakat cenderung memilih tempat yang memiliki fasilitas dengan fungsi campuran sehingga banyak kota didunia mendesain kotanya dengan konsep *Mixed Use*.
2. Ruang publik dan khusus, ruang publik memiliki arti yang penting bagi masyarakat dan juga menjadi faktor penting untuk membuat ruang kota menjadi hidup yang dapat digunakan sebagai tempat berkomunikasi, tempat kencan, tempat rekreasi, area komersial, pedagang kaki lima, tempat demo, dll.
3. Pergerakan dan keramahan akses pejalan kaki, pedestrian merupakan faktor penting untuk mengantisipasi pergerakan orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Saat ini fasilitas pejalan kaki mulai diperhitungkan karena mengandung nilai kualitas lingkungan yang baik serta harus didesain sesuai citra kawasan.
4. Skala manusia dan kepadatan, suatu desain perlu memikirkan skala manusia agar dapat dirancang secara manusiawi dan aksesibel sekalipun bagi penyandang disabilitas. Kepadatan adalah kondisi yang tidak seimbang antara fasilitas yang tersedia dengan masyarakat yang menggunakannya.
5. Struktur dan kejelasan identitas taman, sebelum memulai suatu perencanaan kita harus dapat mengenali struktur kawasan kota yang akan dirancang. Hal ini diperlukan sebagai kejelasan manajemen transportasi kawasan terhadap kota sedangkan identitas merupakan suatu unsur yang dapat menarik perhatian sehingga orang mudah terkesan dan mengingat apa yang pernah dilihat.
6. Kerapian keamanan dan kenyamanan, kerapian menyangkut infrastruktur, bangunan, utilitas, dan aksesori kota menjadi faktor penting yang sering

diabaikan oleh pengelola, sehingga banyak terjadi keluhan masyarakat yang merasa tidak nyaman dan tidak aman.

7. manajemen kota, selain pemerintah stakeholder juga berperan penting dalam manajemen kota karena beban ini tidak sepenuhnya diberikan pada pemerintah kota karena berbagai keterbatasan.
8. aset visual, beragam visual menarik yang ada pada kawasan diperlukan untuk menambah nilai pemandangan sehingga dapat meningkatkan daya Tarik serta nilai estetika kawasan menjadi lebih berkualitas.

Menurut Carr dkk. (1992) dalam bukunya *Public Space*, kualitas ruang publik dibangun dari tiga aspek utama, yaitu kebutuhan (needs), hak (rights), dan makna (meanings). Aspek kebutuhan (needs) menunjukkan sejauh mana ruang publik mampu memberikan kenyamanan, kesempatan relaksasi, serta peluang bagi keterlibatan aktif maupun pasif. Kenyamanan meliputi kondisi fisik yang mendukung, seperti kebersihan, keamanan, serta tersedianya fasilitas dasar. Relaksasi berkaitan dengan kesempatan pengguna untuk beristirahat, bersantai, dan melepaskan penat, sedangkan keterlibatan aktif dan pasif mencakup partisipasi langsung dalam aktivitas (misalnya bermain atau berolahraga) maupun sekadar menikmati suasana tanpa keterlibatan fisik yang intens.

Aspek hak (rights) menekankan pada keterbukaan ruang publik bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup kebebasan beraktivitas sesuai kebutuhan pengguna, keberagaman aktivitas yang dapat difasilitasi, serta adanya peluang bagi individu atau kelompok untuk melakukan klaim tempat dan membangun ikatan sosial di dalamnya. Dengan demikian, ruang publik yang baik harus bersifat inklusif, dapat diakses oleh semua, serta memberikan rasa aman bagi setiap pengunjung.

Sementara itu, aspek makna (meanings) berhubungan dengan nilai sosial, identitas, dan tingkat kebermaknaan ruang publik bagi penggunanya. Ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas fisik, tetapi juga sebagai ruang yang memiliki simbol, citra, dan makna emosional. Keberadaan makna ini tercermin dari rasa memiliki, kebanggaan, maupun keterikatan emosional yang dirasakan individu maupun komunitas terhadap ruang tersebut.

Berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Carr dkk. (1992) tersebut, kualitas taman kota sebagai ruang publik dapat dinilai tidak hanya dari kondisi fisik dan fasilitas, tetapi juga dari sejauh mana taman memenuhi kebutuhan, hak, serta memberikan makna bagi masyarakat sebagai penggunanya.

2.3 Persepsi

2.3.1 Definisi Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) secara langsung dari sesuatu, atau suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan yang dimilikinya.

Menurut (John M. Ivancevich et al., 2006) dalam buku perilaku dan manajemen organisasi, persepsi adalah proses kognitif seorang individu dalam memilih, mengorganisasikan, dan memberi arti terhadap lingkungan. Menurut Rachmat (1996) Persepsi merupakan suatu pengalaman mengenai objek, kejadian atau hubungan-hubungan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut William Ittelson (dalam Lang, 1987:89) persepsi merupakan suatu bagian dalam proses kehidupan setiap orang, cara pandang seseorang pada suatu titik tertentu, kemudian seseorang menciptakan hal yang dipandang untuk dunianya sendiri, dan berusaha mendapatkan keuntungan untuk kepuasannya (Arsyad, 2019)

2.3.2 Macam-Macam Persepsi

Menurut (Sunaryo, 2004), terdapat dua macam persepsi, yaitu

1. *External perception* (persepsi dari luar), merupakan persepsi yang timbul akibat adanya rangsang yang muncul dari luar diri individu
2. *Self-perception* (persepsi dalam diri), merupakan persepsi yang timbul akibat adanya rangsangan dari dalam diri individu, dalam hal ini dirinya sendiri yang menjadi objek

2.3.3 Faktor-Faktor Persepsi

Krech dan Crutchfield (1997), menyatakan terdapat 3 faktor persepsi diantaranya faktor fungsional, faktor personal, dan faktor struktural

1. Faktor fungsional, merupakan faktor yang bersifat perorangan seperti usia, gender, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan lain sebagainya yang sifatnya subjektif. Berdasarkan faktor fungsional, persepsi ditentukan dari

sifat seseorang yang memberikan respon, bukan jenis atau bentuk stimulus.

2. Faktor personal, pengalaman dan konsep diri merupakan merupakan faktor personal dari dalam diri kita yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap diri kita begitu juga sebaliknya. faktor personal sangat berpengaruh pada hubungan dan komunikasi interpersonal. Hal-hal yang mempengaruhi faktor personal antara lain pengalaman, motivasi, dan kepribadian
3. Faktor Struktural, merupakan faktor luar individu seperti lingkungan, budaya, dan norma. Faktor ini bersifat stimulus fisik yang berkaitan dengan indera peraba, penciuman, penglihatan, perasa, serta pendengaran.

Robbins dalam (Syahputra & Putra, 2020) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

1. Pelaku persepsi, pandangan seseorang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Penilaian tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pelaku persepsi individu tersebut
2. Objek atau target, karakteristik dan objek yang dilihat dapat berpengaruh tentang apa yang dipersepsikan. Hubungan antara target atau objek dan latar belakangnya berpengaruh pada persepsi seperti halnya kita menyatukan benda yang saling berdekatan atau mirip.
3. Situasi, hal yang paling penting adalah melihat objek atau keadaan, karena unsur-unsur lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap persepsi

2.3.4 Indikator Persepsi

Menurut Robbins terdapat dua indikator persepsi, antara lain:

1. Penerimaan

Persepsi dapat terjadi pada tahapan fisiologis melalui indera yang berfungsi menangkap rangsang dari luar

2. Evaluasi

Rangsangan dievaluasi oleh individu secara subjektif, penilaian rangsangan sering dianggap sebagai hal yang sulit dan membosankan

akan tetapi individu yang lain menghargai rangsangan yang sama sebagai kesenangan (Syahputra & Putra 2020)

Menurut Hamka dalam Ansami (2022) juga berpendapat bahwa terdapat dua indikator persepsi, diantaranya:

1. Menyerap

Stimulus diserap dari indera kemudian masuk pada otak dan memperoleh tempat, kemudian terjadi proses analisis dan mengklasifikasi serta mengatur berdasarkan pengalaman-pengalaman individu sebelumnya. Walaupun rangsangan diserap melalui cara yang sama akan tetapi penyerapannya akan berbeda pada setiap individu.

2. Mengerti atau memahami

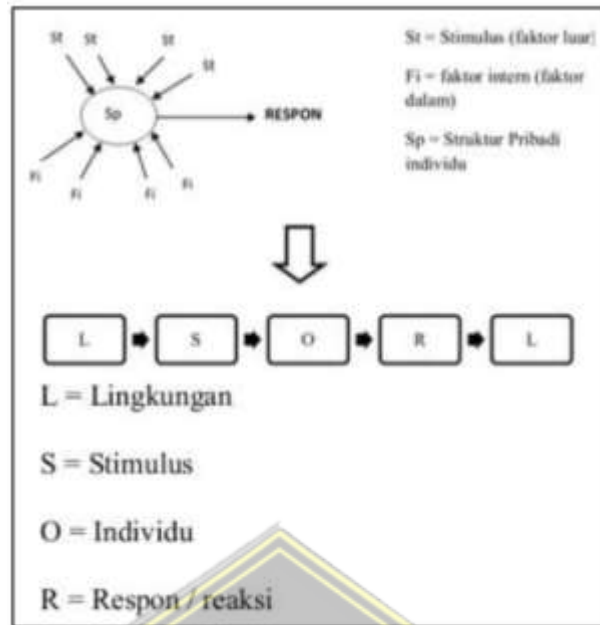
Tahapan ini terjadi pada proses psikis. Hasil analisis dapat berupa pengertian maupun pemahaman yang bersifat subjektif atau berbeda pada setiap individu

2.3.5 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses individu memperoleh makna dengan menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi kesan-kesan dengan panca indera. Seseorang dapat memahami dan menyadari keadannya melalui persepsi karena persepsi adalah aktivitas yang terpadu sehingga semua faktor dalam diri seseorang baik perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan kerangka acuan dalam diri turut serta berperan dalam persepsi (Walgito B, 2010)

Proses terjadinya persepsi menurut Walgito dalam Shambodo (2020) adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, merupakan proses kealaman atau proses fisik dimana objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor
2. Tahap kedua, proses fisiologis dimana reseptor menerima stimulus dan diteruskan syaraf sensorik ke otak
3. Tahap ketiga, proses psikologis merupakan proses individu mempersepsikan rangsangan yang diterima oleh reseptor
4. Tahap Keempat, hasil dari proses persepsi dimana individu dapat menyadari misalnya tentang apa yang dilihat, didengar, dan yang di raba dalam bentuk respon atau perilaku



Gambar 2.0.1. Proses Pembentukan Persepsi

Sumber: (Shambodo, 2020)

2.4 Sintesis Teori

Pemahaman mengenai kualitas taman kota lebih merujuk pada teori yang dijelaskan oleh Carr (1992), akan tetapi juga terdapat penggabungan dari beberapa pemahaman lain dan tidak menjadikan teori carr sebagai variabel utama pada penelitian ini. Menurut beberapa teori mengenai kualitas taman kota sebagai ruang publik maka dapat dipahami bahwa ruang publik sangat berhubungan erat dengan pengguna taman dan tatanan fisik pada taman tersebut. Sehingga variabel yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang berkaitan antara kualitas taman kota dengan pengguna taman kota serta dapat diukur oleh pengguna taman kota. Maka dapat dipahami bahwa kualitas taman kota menekankan pada bagaimana pengguna taman dapat menggunakan taman kota dengan nyaman dan didukung dengan kemampuan taman tersebut dalam memenuhi kebutuhan penggunanya, menampung aktivitas penggunanya, memberi makna bagi pengguna, serta kemudahan terkait aksesibilitasnya baik akses menuju taman kota maupun akses didalam taman kota. Sehingga kualitas taman kota dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi kriteria tersebut.

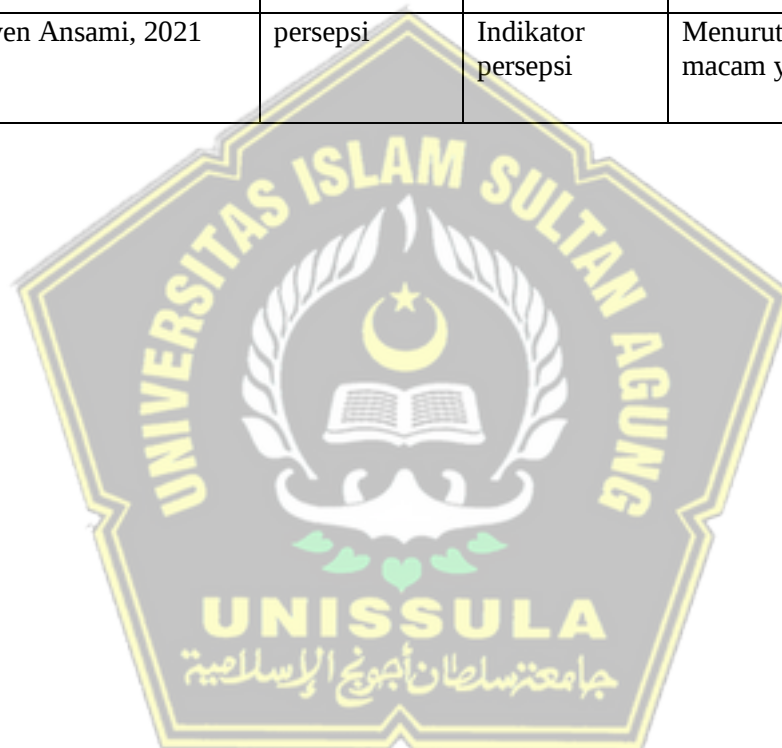
Tabel 2.1 Matriks Teori.

No	Grand Theory	Sumber	Variabel	Parameter	Uraian
1	Ruang Publik	Stephen Carr, Mark Francis, Leanne G. Rivlin & Andrew M. Stone, 1992	Ruang Publik	Kriteria ruang publik	Menurut Carr (1992) terdapat 5 kriteria pembentuk ruang publik, antara lain: kemudahan akses, desain fleksibel, ketenangan, memiliki daya tarik, dan keramahan
		Santoni, Indah Keumala, dan Feciantic, 2018	Ruang publik	Kriteria ruang publik	Menurut Mark C. Childs (1999) terdapat 5 kriteria ruang publik diantaranya: terangkai pada struktur kota dan jalur pejalan kaki, terbuka dan tersedia, relaksasi, iklim mikro, dan kompleksitas rangsangan
		Rivino Kalesaran, Cynthia E.V. Wuisang, dan Ingerid L. Moniaga, 2016	Ruang publik	Elemen ruang publik	Menurut Rubenstein terdapat 7 elemen yang harus ada pada ruang publik yaitu: lampu pejalan kaki, lampu penerangan jalan, halte bus, tanda petunjuk, telepon umum, tempat sampah, dan vegetasi
		Aliarni Saputri, 2018	Ruang publik	Elemen ruang publik	Menurut Suharto (1994) elemen ruang kota terdiri dari material lembut seperti: pohon, perdu, semak, dan rumput sedangkan material kasar seperti: kolam, tebing buatan, batuan, gazebo, jalur pejalan kaki, dan lampu taman

No	Grand Theory	Sumber	Variabel	Parameter	Uraian
2	Kualitas Taman	Tiafahmi Angestiwi dan Feny Wahyuniati, 2022	Kualitas taman	Aspek kualitas taman	Menurut Angestiwi dan Wahyuniati (2022) terdapat 3 aspek yang mempengaruhi kualitas taman, yaitu aksesibilitas (pintu masuk, jalur pejalan kaki, jalur pesepeda, area parkir, informasi dan petunjuk arah, dan akses difabel), aktivitas (aktivitas aktif: bermain, olahraga, jalur jalan, dsb. Aktivitas pasif: tidak ada kegiatan), dan fasilitas (bangku, toilet, tempat parkir, tempat sampah, lampu penerangan)
		Darmawan (2007)	Kualitas taman	Aspek kualitas taman	kualitas publik menurut Darmawan (2007) diantaranya adalah aktivitas, ruang terbuka dan khusus, pergerakan dan akses pejalan kaki, skala manusia dan kepadatan, struktur dan kejelasan identitas taman, keamanan dan kenyamanan, manajemen kota, serta aset visual.
		Stephen Carr, Mark Francis, Leanne G. Rivlin & Andrew M. Stone, 1992	Kualitas taman	Aspek kualitas taman	Menurut Carr (1992) terdapat 3 aspek pembentuk kualitas antara lain aspek kebutuhan (needs): kenyamanan, relaksasi, serta keterlibatan aktif dan pasif, aspek hak (right): kebebasan beraktivitas, keberagaman aktivitas, dan klaim tempat, aspek makna (meanings): tingkat kebermaknaan taman kota bagi pengguna
3	Persepsi Pengunjung	Yoedo Shambodo, 2020	Persepsi	Faktor-faktor persepsi	Terdapat 3 faktor persepsi diantaranya faktor personal, faktor fungsional, dan faktor structural.
		Andi Syahputra dan Heri Rahmatsyah Putra, 2020	persepsi	Faktor-faktor persepsi	Menurut Robbins, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain pelaku persepsi, objek atau target, dan situasi

No	Grand Theory	Sumber	Variabel	Parameter	Uraian
		Andi Syahputra dan Heri Rahmatsyah Putra, 2020	persepsi	Indikator persepsi	Terdapat 2 indikator persepsi menurut Robbins, yaitu penerimaan dan evaluasi
		Khafiyyen Ansami, 2021	persepsi	Indikator persepsi	Menurut Hamka, indikator persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu menyerap dan mengerti atau memahami

Sumber: Analisis Penulis, 2024



Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu persepsi pengunjung dan kualitas taman. Persepsi pengunjung dipahami melalui faktor-faktor personal yang dapat memengaruhi cara seseorang menilai ruang publik, seperti usia dan gender. Faktor ini penting karena kelompok usia maupun jenis kelamin yang berbeda sering kali memiliki preferensi dan pengalaman berbeda ketika menggunakan taman.

Variabel kualitas taman diukur dengan mengacu pada teori Carr dkk. (1992) yang membagi kualitas ruang publik menjadi tiga aspek utama: kebutuhan (needs), hak (rights), dan makna (meanings), yang kemudian diturunkan menjadi indikator dan parameter.

- Aspek kebutuhan (needs) meliputi kebersihan, kenyamanan, keamanan dan keselamatan, serta aksesibilitas.
 - *Kebersihan* diukur dari ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah dan kualitas toilet.
 - *Kenyamanan* dilihat dari fasilitas pendukung seperti kursi taman, pencahayaan, dan kondisi area duduk.
 - *Keamanan dan keselamatan* dikaitkan dengan adanya pos jaga, penerangan, dan fasilitas penjagaan lainnya.
 - *Aksesibilitas* mencakup kemudahan akses menuju taman (misalnya ketersediaan transportasi umum) dan kemudahan akses di dalam taman (seperti jalur pejalan kaki dan area parkir).
- Aspek hak (rights) mencakup kebebasan beraktivitas, keberagaman aktivitas, serta skala manusia dan kepadatan. Kebebasan beraktivitas melihat sejauh mana taman dapat menampung semua gender dan usia, termasuk difabel. Keberagaman aktivitas dilihat dari variasi kegiatan yang dapat dilakukan di taman. Skala manusia dan kepadatan mengevaluasi apakah desain taman ramah pengguna dan seimbang dengan jumlah pengunjung.
- Aspek makna (meanings) meliputi kejelasan tempat, identitas taman, dan sosiabilitas. Kejelasan tempat terkait ketersediaan petunjuk arah, identitas taman terkait elemen ikonik seperti tugu atau monumen, dan sosiabilitas melihat sejauh mana taman memfasilitasi interaksi sosial antar pengguna.

Dengan menempatkan aksesibilitas sebagai bagian dari aspek kebutuhan, penelitian ini tetap konsisten dengan teori Carr, sekaligus menyesuaikan dengan konteks modern taman kota di mana kemudahan akses merupakan faktor penting bagi pengalaman pengguna. Pendekatan ini memungkinkan penilaian kualitas taman tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga dari pengalaman subjektif, hak atas ruang publik, dan makna sosial bagi pengunjung

Tabel 2.2. Variabel, Indikator, dan Parameter



No	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Persepsi Pengunjung	Faktor-faktor persepsi	1. Faktor fungsional - Usia - Gender (jenis kelamin): laki-laki dan perempuan
2.	Kualitas Taman	Aspek kebutuhan (needs)	1. Kebersihan: dilihat dari ketersediaan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan kualitas toilet 2. Kenyamanan: dilihat dari pendapat pengunjung saat berada di taman diukur dengan pendapat terkait fasilitas yang ada di taman seperti tempat duduk atau lampu taman 3. Keamanan dan keselamatan: dilihat dari pendapat pengunjung terkait ketersediaan fasilitas penjagaan seperti pos jaga dan lampu penerangan
		Aspek hak (right)	1. Kebebasan beraktivitas: dapat dilihat apakah taman kota dapat menampung aktivitas untuk semua gender dan umur serta adanya fasilitas bermain/tempat bermain anak 2. Keberagaman aktivitas: dilihat dari pendapat pengunjung terkait banyaknya aktivitas yang ada di taman 3. Skala manusia dan kepadatan: skala manusia dapat dilihat dari pendapat pengguna taman mengenai desain taman apakah aksesibel begitu juga untuk penyandang disabilitas. Kepadatan dapat dilihat dari pendapat pengguna taman terkait jumlah fasilitas yang ada apakah sudah memenuhi atau seimbang dengan jumlah pengguna yang ada di taman
		Aspek makna (meanings)	1. Kejelasan tempat: dapat diketahui dari pendapat masyarakat terkait keberadaan petunjuk arah 2. Identitas taman: pendapat pengguna taman berkaitan dengan keberadaan identitas taman seperti tugu atau monumen yang ikonik 3. Sosiabilitas: pendapat pengguna taman berkaitan dengan kemudahan berinteraksi dengan sesama pengunjung
		Aksesibilitas	1. Kemudahan akses menuju taman kota: dilihat dari kemudahan pengunjung menuju taman kota dari ketersediaan akses kendaraan umum 2. Kemudahan akses di dalam taman kota: kemudahan akses pengunjung taman dilihat dari akses parkir kendaraan dan jalur pejalan kaki

BAB III

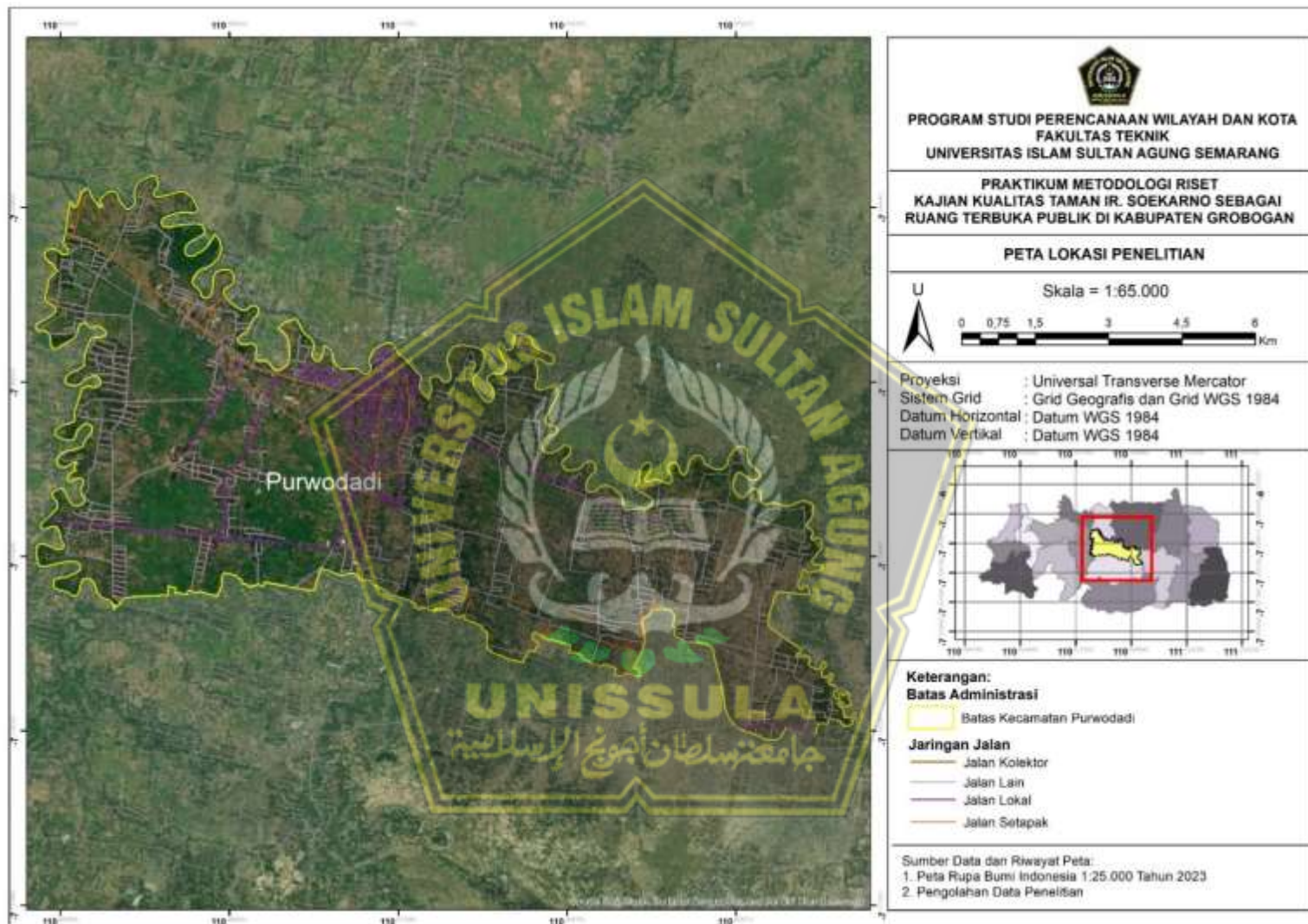
GAMBARAN UMUM TAMAN IR. SOEKARNO KABUPATEN GROBOGAN

3.1 Karakteristik Fisik Lokasi Studi

Taman Ir. Soekarno terletak di Kelurahan Kalongan, Simpang utara, Purwodadi, Kecamatan Purwodadi. Lokasi Taman Ir. Soekarno berada pada lokasi yang strategis dengan aksesibilitas yang tinggi. Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan dengan luas wilayah sebesar 7.764,63 Ha. Berikut merupakan batas-batas administrasi dari Kecamatan Purwodadi:

- Sebelah Timur :Kecamatan Pulokulon
- Sebelah Selatan :Kecamatan Toroh
- Sebelah Barat :Kecamatan Penawangan
- Sebelah Utara :Kecamatan Grobogan





Peta 4. 1 Administrasi Kecamatan Purwodadi

3.2 Karakteristik Penduduk Lokasi Studi

Kecamatan Purwodadi memiliki jumlah desa sebanyak 17 desa dengan jumlah penduduk sebesar 71.416 jiwa. Selain itu persentase jumlah penduduk usia produktif di Kecamatan Purwodadi cukup tinggi yaitu sebesar 70,11 persen penduduk usia produktif dibandingkan persentase jumlah penduduk yang tidak produktif. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk, serta kelompok umur penduduk yang ada di Kecamatan Purwodadi:

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Candisari	2.444	2.493	4.937
2	Genuksuran	2.208	2.224	4.432
3	Danyang	4.716	4.860	9.576
4	Kalongan	5.700	5.769	11.469
5	Ngraji	5.295	5.222	10.517
6	Kandangan	3.263	3.311	6.574
7	Nambuhan	4.542	4.564	9.106
8	Warukaranganyar	2.373	2.423	4.796
9	Nglobar	2.291	2.268	4.559
10	Kedungrejo	3.221	3.158	6.379
11	Karanganyar	3.503	3.402	6.905
12	Purwodadi	11.278	11.657	22.935
13	Kuripan	9.651	9.672	19.323
14	Ngembak	3.380	3.376	6.756
15	Cingkrong	3.394	3.399	6.793
16	Pulorejo	1.832	1.866	3.698
17	Putat	2.795	2.673	5.468
Kecamatan Purwodadi		71.886	72.337	144.233

Sumber: Kecamatan Purwodadi Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di Purwodadi cukup tinggi dengan total 22.935 jiwa. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh letak wilayahnya yang berada di tengah-tengah Kabupaten Grobogan dan menjadi pusat pemerintahan serta pusat perdagangan dan jasa. Selain itu juga terdapat jalan kolektor yang menjadi penghubung antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal.

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur		Jenis Kelamin/Sex		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Belum Produktif	0-4	4.959	4.785	9.744
	5-9	5.553	5.334	10.887
	10-14	5.792	5.356	11.148
Produktif	15-19	5.680	5.313	10.993
	20-24	5.715	5.575	11.290
	25-29	5.473	5.402	10.875
	30-34	5.551	5.393	10.944
	35-39	5.519	5.326	10.845
	40-44	5.279	5.516	10.795
	45-49	4.886	5.102	9.988
	50-54	4.466	4.587	9.053
	55-59	4.042	4.723	8.765
	60-64	3.606	3.871	7.477
Tidak Produktif	65-69	2.494	2.460	4.954
	70-74	1.511	1.584	3.095
	75+	1.360	2.010	3.370

Sumber: Kecamatan Purwodadi Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah usia produktif yang ada di Kecamatan Purwodadi memiliki jumlah yang paling tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan usia belum produktif dan tidak produktif. Jumlah penduduk usia produktif mencapai 112.173 jiwa. Dengan jumlah usia produktif yang besar pasti banyak aktivitas yang dilakukan sehingga dengan adanya ruang terbuka diharapkan dapat membantu merelaksasikan pikiran dari aktivitas sebelumnya yang telah menguras pikiran.

3.3 Karakteristik Ruang Taman Ir. Soekarno Purwodadi

3.3.1 Kondisi Sirkulasi Kendaraan Bermotor

Sirkulasi kendaraan untuk menuju ke Taman Ir. Soekarno dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kondisi Sirkulasi Kendaraan

No.	Nama Jalan	Kondisi
1.	Jalan Diponegoro	Jalan kolektor primer yang menghubungkan Purwodadi-Solo dengan intensitas kendaraan yang cukup ramai dan menggunakan

		perkerasan cor beton dengan kondisi jalan yang kurang bagus, dan beberapa tambalan.
2.	Jalan Dr. Soetomo	Jalan lokal sekunder dengan kondisi jalan yang baik dan padat karena dua arah. Jenis perkerasan yang digunakan adalah aspal.
3.	Jalan Paramedis	Jalan lingkungan yang menghubungkan antar persil pada kawasan taman dengan kondisi yang baik dan perkerasan cor beton

Sumber: Analisis Penulis, 2024

3.3.2 Kondisi Sirkulasi Pejalan kaki

Kondisi sirkulasi pejalan kaki pada Taman Ir. Soekarno menggunakan jenis perkerasan rigid dengan batuan yang kondisinya sampai saat ini masih bagus sejak pertama kali dibangun. Jalur pejalan kaki juga menjadi area yang digunakan untuk jogging track serta memiliki lebar sekitar 3 meter.

3.3.3 Kondisi Vegetasi

Jenis vegetasi yang ada di Taman Ir. Soekarno berikut fungsinya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.4. Kondisi Vegetasi di Taman Ir. Soekarno Purwodadi

No.	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Fungsi	Kondisi
1.	Pohon Tabebuia	<i>Handroanthus Chrysotrichus</i>	Sebagai peneduh, menghasilkan oksigen sehingga udara menjadi lebih segar, menyerap karbondioksida dan pengurangan polutan serta memperindah lingkungan.	Terdapat di beberapa titik dengan kondisi pohon yang tumbuh sehat dan subur.
2.	Pohon Pulai/Pule	<i>Alstonia Scholaris</i>	Sebagai tanaman hias atau tanaman perindang.	Terdapat di beberapa titik dengan

				kondisi yang sehat dan subur.
3.	Bugenvil	<i>Bougainvillea Spectabilis</i>	Sebagai tanaman hias	Terdapat di beberapa titik dengan kondisi tanaman yang sehat dan subur.
4.	Pohon Ketapang dan Ketapang Kencana	<i>Terminalia Mantally</i>	Sebagai pohon peneduh, penyerap polusi udara dan penghasil oksigen agar udara lebih segar.	Terdapat di beberapa titik dengan kondisi tanaman yang sehat, subur, dan rindang.
5.	Pohon Bungur	<i>Lagerstroemia</i>	Menyerap polutan dan karbondioksida serta menghasilkan oksigen agar udara menjadi lebih segar.	Kondisi pohon tumbuh sehat dan subur.
6.	Pohon Trembesi	<i>Parkia Timoriana</i>	Sebagai peneduh	Kondisi pohon tumbuh subur dan rindang
7.	Pucuk Merah	<i>Syzygium Myrtifolium</i>	Menambah unsur estetika taman	Kondisi tanaman subur dan sehat
8.	Agave Angustifolia	<i>Caribbean Agave</i>	Sebagai tanaman hias	Kondisi tanaman tumbuh dengan subur dan sehat.
9.	Gandarussa	<i>Justicia Gendarussa Burm. F</i>	Menambah unsur estetika taman	Kondisi tanaman tumbuh dengan subur dan sehat
10.	Sinyo Nakal	<i>Duranta Erecta L.</i>	Sejenis perdu hias sebagai pagar hidup di taman.	Kondisi tanaman sangat subur

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2024

3.3.4 Kondisi Penerangan

Jenis penerangan yang ada di Taman Ir. Soekarno diantaranya yaitu lampu pedestrian dan lampu sorot. Kondisi lampu pedestrian yang ada berfungsi dengan baik dan cahaya yang dikeluarkan cukup terang. Sedangkan kondisi lampu sorot yang digunakan juga cukup terang dan terletak disisi selatan sehingga dapat menyorotkan cahaya sampai ke bagian tengah taman.

3.3.5 Kondisi Fasilitas Penunjang Kebersihan

Fasilitas penunjang kebersihan yang terdapat di Taman Ir. Soekarno yaitu tempat sampah dan kamar mandi umum serta terdapat tempat cuci tangan. Kondisi tempat sampah tersebar di beberapa titik dengan kondisi yang semuanya sudah rusak, kotor, dan tidak terawat. Sedangkan kondisi kamar mandi umum juga tidak terawat, kotor, dan ada yang tidak dapat digunakan. Serta terdapat satu wastafel untuk tempat cuci tangan yang kondisinya cukup baik.

3.3.6 Kondisi Fasilitas Penunjang Lainnya

Berikut merupakan fasilitas penunjang lainnya yang ada di Taman Ir. Soekarno:

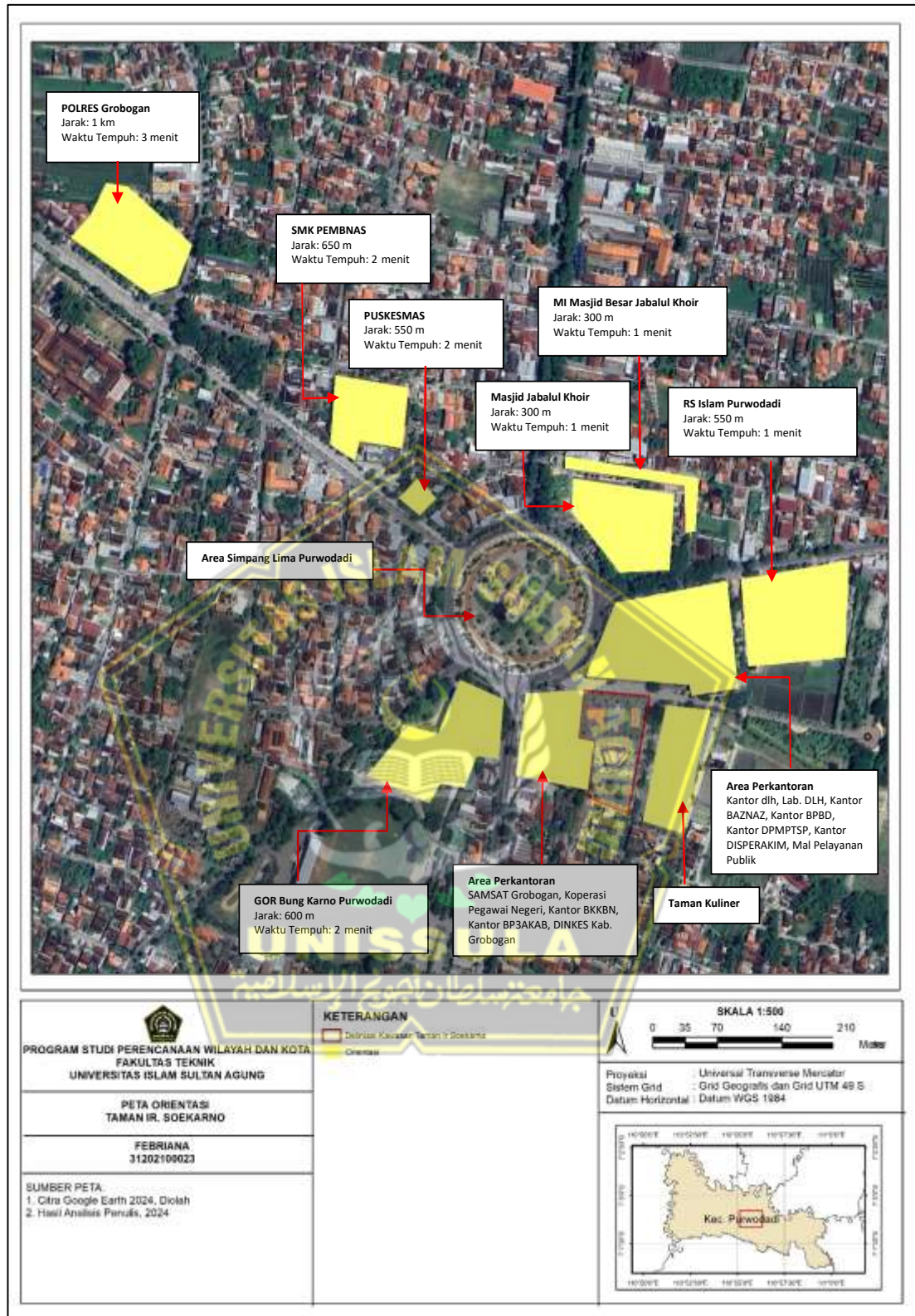
Tabel 3.5. Fasilitas Penunjang Lainnya

No.	Jenis	Fasilitas
1.	Landmark “Taman ir. Soekarno”	Kondisi perkerasan landmark bagus
2.	Lapangan basket, volley, dan futsal	Kondisi ketiga lapangan tergolong baik
3.	Area baca	Area untuk baca dan tempat penyimpanan buku/majalah/koran telah tersedia cukup baik dengan perkerasan untuk area duduk berupa cor beton. Akan tetapi belum tersedianya buku/majalah/koran sehingga berdasarkan kondisi tersebut area baca masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna taman.
4.	Plasa pertunjukan	Plasa pertunjukan berada di sisi sebelah selatan taman dengan kondisi yang tergolong baik dan tersedia bangku penonton atau sekedar untuk duduk-duduk yang dibuat dengan perkerasan cor beton serta dikelilingi lampu-lampu taman.
4.	Bangku	Bangku taman tersebar di beberapa titik dengan kondisi yang bagus dan terawat. Terdapat dua jenis bangku diantaranya yaitu bangku kursi dari besi yang berjumlah 4 buah dengan kondisi yang baik

		dan terawat, dan tempat duduk dengan perkerasan cor beton
5.	Area Parkir	Area parkir kendaraan berada didepan area masuk taman dan dapat digunakan untuk parkir sepeda motor maupun mobil dengan kondisi yang cukup luas dan mampu menampung pengunjung taman. Biaya parkir kendaraan dikenai Rp 2.000/motor dan Rp 3.000/mobil. Hasil dana tersebut menjadi kewenangan dan dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Grobogan.
6.	Internet/ Wifi	Tersedia wifi gratis yang disediakan oleh Diskominfo Kab. Grobogan untuk digunakan oleh masyarakat umum akan tetapi koneksi wifi yang tersedia tidak bisa diakses atau tidak dapat digunakan

Sumber: Penulis, 2024





Gambar 3.1. Peta Orientasi Taman Ir. Soekarno Purwodadi



Gambar 3. 2. Peta Sebaran Vegetasi Taman Ir. Soekarno



Gambar 3.3. Peta Sebaran Penerangan Taman Ir. Soekarno



Gambar 3.4. Peta Sebaran Penunjang Kebersihan Taman Ir. Soekarno



Gambar 3.5. Peta Fasilitas Penunjang Lainnya

BAB IV

ANALISIS KUALITAS TAMAN IR. SOEKARNO SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA DI KABUPATEN GROBOGAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA

4.1 Hasil Uji Validitas & Uji Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk menentukan nilai validitas dapat dikatakan valid adalah dengan membandingkan nilai R Tabel pada $DF = N-2$ dan probabilitas 0,05. Sehingga apabila nilai r hitung $> r$ tabel berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya item-item tersebut valid (Arsi, 2019). Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas kuisisioner penelitian yang berlokasi di Taman Ir. Soekarno Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan dengan menggunakan 30 responden.

Tabel 4.1. Distribusi R Tabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance 5%	The Level of Significance 1%	N	The Level of Significance 5%	The Level of Significance 1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.817	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber: Google, 2025

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Dengan jumlah responden sebanyak

30 orang dan tingkat signifikansi 5% maka nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Perbandingan r hitung dan r tabel

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,388	0,361	Valid
2	0,369	0,361	Valid
3	0,627	0,361	Valid
4	0,668	0,361	Valid
5	0,507	0,361	Valid
6	0,483	0,361	Valid
7	0,428	0,361	Valid
8	0,361	0,361	Valid
9	0,530	0,361	Valid
10	0,572	0,361	Valid
11	0,524	0,361	Valid
12	0,585	0,361	Valid
13	0,745	0,361	Valid
14	0,478	0,361	Valid
15	0,632	0,361	Valid
16	0,823	0,361	Valid
17	0,834	0,361	Valid
18	0,524	0,361	Valid
19	0,410	0,361	Valid
20	0,556	0,361	Valid
21	0,531	0,361	Valid
22	0,631	0,361	Valid
23	0,581	0,361	Valid
24	0,604	0,361	Valid
25	0,585	0,361	Valid
26	0,380	0,361	Valid
27	0,769	0,361	Valid
28	0,569	0,361	Valid
29	0,611	0,361	Valid
30	0,698	0,361	Valid
31	0,530	0,361	Valid
32	0,670	0,361	Valid
33	0,584	0,361	Valid
34	0,536	0,361	Valid
35	0,509	0,361	Valid
36	0,428	0,361	Valid
37	0,670	0,361	Valid
38	0,643	0,361	Valid
39	0,654	0,361	Valid
40	0,742	0,361	Valid

Sumber: SPSS & Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan analisis r tabel dan r hitung dalam uji validitas instrument penelitian pada tabel diatas, hasil perbandingan antara r hitung dan r tabel pada

seluruh item instrument penelitian dinyatakan valid. Karena memiliki r hitung $> r$ tabel (0,361).

Tabel 4.3. Tabel Hasil Uji Validitas Nilai Signifikansi

No item	Hasil	Sig	Keterangan
1	0,034	0,05	Valid
2	0,045	0,05	Valid
3	<0,000	0,05	Valid
4	<0,000	0,05	Valid
5	0,004	0,05	Valid
6	0,007	0,05	Valid
7	0,018	0,05	Valid
8	0,050	0,05	Valid
9	0,003	0,05	Valid
10	<0,001	0,05	Valid
11	0,003	0,05	Valid
12	<0,001	0,05	Valid
13	<0,000	0,05	Valid
14	0,008	0,05	Valid
15	<0,000	0,05	Valid
16	<0,000	0,05	Valid
17	<0,000	0,05	Valid
18	0,003	0,05	Valid
19	0,024	0,05	Valid
20	<0,001	0,05	Valid
21	0,003	0,05	Valid
22	<0,000	0,05	Valid
23	<0,001	0,05	Valid
24	<0,000	0,05	Valid
25	<0,001	0,05	Valid
26	0,038	0,05	Valid
27	<0,000	0,05	Valid
28	<0,001	0,05	Valid
29	<0,000	0,05	Valid
30	<0,000	0,05	Valid
31	0,003	0,05	Valid
32	<0,000	0,05	Valid
33	<0,001	0,05	Valid
34	0,002	0,05	Valid
35	0,004	0,05	Valid
36	0,018	0,05	Valid
37	<0,000	0,05	Valid
38	<0,000	0,05	Valid
39	<0,000	0,05	Valid
40	<0,000	0,05	Valid

Sumber: SPSS & Analisis Penulis, 2025

Hasil analisis signifikansi (sig) terhadap 40 butir instrument penelitian pada tabel diatas menghasilkan temuan yang positif dimana seluruh item menunjukkan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu $< 0,05$ sehingga

seluruh komponen instrumen dapat dipertahankan untuk tahap penelitian selanjutnya. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa instrumen memiliki validitas statistik yang memadai dan memenuhi standar untuk melanjutkan ke tahap penelitian utama

4.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha Cronbach* yang dilakukan dengan bantuan program computer yaitu SPSS (Statistical Package for the Social Science). Berikut merupakan rumus teknik *alpha cronbach*:

Rumus Teknik Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r: reliabilitas instrument

K: banyak butir pertanyaan

σ^2 : varian total

- Jika nilai alpha Cronbach > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- Jika nilai alpha Cronbach < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Berdasarkan penjelasan penggunaan rumus diatas berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada kuisisioner penelitian menggunakan SPSS dengan teknik *alpha Cronbach*:

Tabel 4.4. Tabel Cases Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: SPSS & Analisis Penulis, 2025

Tabel 4.5. Tabel Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.942	40

Sumber: SPSS & Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942, yang menunjukkan bahwa keseluruhan item dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Menurut kriteria umum, nilai alpha di atas 0,9 dikategorikan sebagai sangat reliabel, sehingga seluruh item dapat dinyatakan layak digunakan dalam pengukuran.

Selain itu, tidak terdapat item yang dikeluarkan dalam proses analisis (Excluded cases = 0), yang berarti seluruh responden menjawab dengan lengkap dan tidak ada data yang dihapus akibat nilai kosong atau tidak valid. SPSS menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah listwise deletion, namun karena tidak ada data yang kosong, maka seluruh 30 kasus dianggap valid.

Tabel 4.6. Tabel Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	123.7667	112.668	0.348	0.943
X02	123.6667	112.575	0.321	0.943
X03	123.3000	110.493	0.598	0.940
X04	123.0667	111.582	0.645	0.940
X05	123.0667	111.168	0.462	0.942
X06	122.8000	110.924	0.444	0.942
X07	122.7667	111.909	0.370	0.943
X08	122.8000	114.097	0.314	0.943
X09	122.9333	112.754	0.495	0.941
X10	122.9000	112.162	0.537	0.941
X11	122.9000	112.438	0.509	0.941
X12	123.1000	111.817	0.554	0.941
X13	123.1333	111.913	0.730	0.940
X14	123.0333	113.137	0.442	0.941
X15	123.0667	111.926	0.606	0.940
X16	123.1333	111.292	0.812	0.939
X17	123.1667	110.351	0.824	0.939
X18	122.9000	112.645	0.487	0.941
X19	122.9333	113.926	0.370	0.942
X20	123.0000	112.966	0.526	0.941
X21	123.1000	112.369	0.499	0.941
X22	123.0333	112.654	0.607	0.941
X23	123.0333	112.102	0.550	0.941
X24	123.1000	112.576	0.579	0.941
X25	122.9000	112.024	0.552	0.941
X26	123.2000	113.614	0.339	0.942
X27	123.1000	111.128	0.753	0.939
X28	123.1333	112.326	0.541	0.941
X29	123.0000	112.483	0.583	0.941
X30	123.0667	111.306	0.676	0.940

X31	122.9667	112.171	0.492	0.941
X32	123.0000	110.897	0.642	0.940
X33	122.9667	112.447	0.554	0.941
X34	122.9667	112.102	0.499	0.941
X35	122.9333	112.754	0.495	0.941
X36	122.7333	113.099	0.401	0.942
X37	123.0000	110.000	0.639	0.940
X38	122.9667	110.930	0.612	0.940
X39	122.9667	109.964	0.620	0.940
X40	123.2000	111.821	0.729	0.940

Sumber: SPSS & Analisis Penulis, 2025



4.2 Gambaran Umum Responden Penelitian

Analisis karakteristik responden pada penelitian ini hanya mencakup faktor gender dan kelompok usia. Faktor lain seperti pengalaman berkunjung ke taman dan tingkat pendidikan tidak dimasukkan dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, persepsi yang diperoleh dan dianalisis hanya mewakili perbedaan berdasarkan faktor yang diukur, sehingga belum dapat memberikan gambaran pengaruh faktor pengalaman dan pendidikan terhadap persepsi pengguna.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan 96 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	48	50,0
Laki-laki	48	50,0
Total	96	100,0

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan distribusi jenis kelamin, komposisi responden terbagi sama rata antara laki-laki dan perempuan. Masing masing sebanyak 48 orang (50%). Distribusi yang seimbang ini menunjukkan representasi yang baik untuk melihat perspektif dari kedua jenis kelamin.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
12 – 17	8	8,3
18-25	72	75,0
26-35	10	10,4
36 – 45	4	4,2
46+	2	2,1
Total	96	100,0

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan analisis data umur yang dikumpulkan, rentang umur responden berkisar antara 12-46 tahun. Mayoritas responden (75%) berada pada kelompok usia 18-25 tahun, dengan dominasi sangat tinggi pada usia 22 tahun (40,6% dari total responden). Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh kelompok usia dewasa muda.

4.3 Analisis kualitas Taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna

Pada bab ini, akan dilakukan analisis mengenai kualitas Taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna. Persepsi pengguna merupakan salah satu aspek penting yang dapat digunakan dalam menilai kualitas ruang publik karena mencerminkan pengalaman nyata serta kepuasan masyarakat saat menggunakan taman. Selain dilihat dari aspek fisik seperti fasilitas dan kondisi taman, tetapi juga bagaimana taman dapat memenuhi kebutuhan, kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, serta nilai sosial dan estetika yang dirasakan pengunjung. Melalui pengumpulan data persepsi pengguna, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana Taman Ir. Soekarno mampu berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang ramah, inklusif, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Selain itu, hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang berguna untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan taman, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pengelolaan dan pengembangan taman ke depan agar lebih sesuai dengan harapan kebutuhan pengguna.

4.3.1 Aspek Kebutuhan (Needs)

a. Kebersihan

Kebersihan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung Taman Ir. Soekarno. Lingkungan yang bersih dan terjaga dengan baik dapat meningkatkan daya Tarik dan kualitas taman sebagai ruang publik. Dalam analisis ini, persepsi pengguna terhadap kebersihan diukur melalui beberapa poin pertanyaan yang ditujukan kepada pengunjung yaitu mengenai ketersediaan tempat sampah, kondisi tempat sampah, kondisi kamar mandi, kondisi wastafel, dan kondisi kebersihan

lingkungan taman dari sampah yang berserakan. Berikut merupakan hasil analisis dari seluruh poin parameter kebersihan:

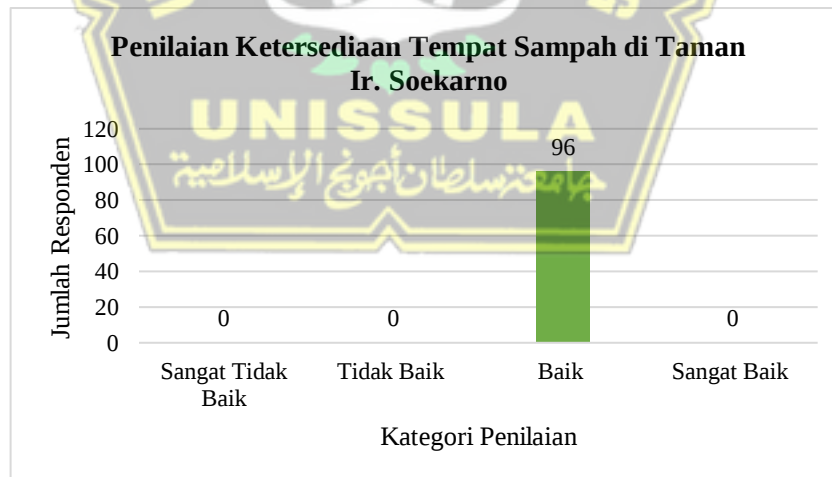
(1) Ketersediaan tempat sampah

Taman Ir. Soekarno sebagai ruang terbuka publik memiliki peranan penting dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kebersihan bagi pengunjungnya. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian adalah ketersediaan tempat sampah, yang berkontribusi langsung terhadap kualitas taman secara keseluruhan. Untuk memperoleh gambaran mengenai ketersediaan fasilitas tempat sampah di Taman Ir. Soekarno, telah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada para pengguna taman dan hasilnya disajikan pada bagian berikut ini:

Tabel 4.9. Analisis Ketersediaan Tempat Sampah

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	96
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.1. Diagram Penilaian Ketersediaan Tempat Sampah

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden. Seluruh responden menilai ketersediaan tempat sampah di Taman Ir. Soekarno

dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pengunjung, jumlah dan penempatan tempat sampah di taman ini juga sudah cukup memadai dan sesuai kebutuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas tempat sampah di Taman Ir. Soekarno sudah memenuhi harapan pengunjung dalam hal ketersediaan. Akan tetapi tidak ada yang memberikan penilaian “sangat baik” sehingga masih ada ruang perbaikan agar fasilitas ini dapat lebih dioptimalkan.

Standar ketersediaan tempat sampah di ruang publik, termasuk taman, diatur dalam beberapa pedoman dan standar nasional. Berdasarkan SNI 3242:2008 tentang pengelolaan sampah permukiman di perkotaan, fasilitas umum seperti taman harus menyediakan tempat sampah yang memadai dan ditempatkan di titik-titik strategis untuk mendukung kebersihan lingkungan. Selain itu, pengelolaan tempat sampah juga harus memperhatikan aspek kebersihan dan pemeliharaan secara rutin agar tidak menimbulkan bau atau tumpukan sampah yang mengganggu kenyamanan pengguna.

Berdasarkan standar tersebut ketersediaan tempat sampah di Taman Ir. Soekarno mendapat penilaian positif dari pengunjung yang menunjukkan bahwa secara umum pengguna taman sudah merasa puas dengan keadaan fasilitas tempat sampah di taman ini. Akan tetapi, setelah dilakukan pengamatan langsung di beberapa zona yang sering menjadi lokasi berkumpulnya banyak orang, ditemukan bahwa jumlah tempat sampah masih kurang memadai seperti pada area bermain anak, dan tempat berkumpul di bagian plaza pertunjukan. Ketidakcocokan antara persepsi responden dan kondisi sebenarnya di lapangan ini tentunya menjadi catatan penting untuk evaluasi kedepannya. Sehingga upaya peningkatan fasilitas ini akan semakin memperkuat fungsi taman sebagai ruang terbuka publik yang nyaman dan ramah lingkungan.



Gambar 4.2. Peta Sebaran Tempat Sampah di Taman Ir. Soekarno

(2) Kondisi tempat sampah

Untuk mengetahui bagaimana kondisi tempat sampah di Taman Ir. Soekarno menurut para pengunjung, telah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada para pengguna taman dan hasilnya disajikan pada bagian berikut ini:

Tabel 4.10. Analisis Kondisi Tempat Sampah

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	16
Tidak Baik	79
Baik	1
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.3. Diagram Kondisi Tempat Sampah

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Dari hasil kuisisioner yang dikumpulkan, terlihat bahwa penilaian terhadap kondisi tempat sampah di taman ini cenderung negatif. Penilaian mayoritas yang berada pada kategori "tidak baik" dan "sangat tidak baik" menunjukkan bahwa kondisi tempat sampah di Taman Ir. Soekarno saat ini belum memenuhi harapan pengunjung. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti beberapa tempat sampah yang rusak di bagian bawahnya, kotor, dan tidak terawat. Kondisi ini tentu berdampak negatif pada citra taman dan kenyamanan pengunjung

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 17/PRT/M/2018 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, fasilitas pendukung seperti tempat sampah harus memenuhi kriteria berikut:

1. Kebersihan dan Kondisi Fisik: Tempat sampah harus selalu dalam kondisi bersih, terawat, dan tidak rusak agar dapat digunakan secara optimal oleh pengunjung.
2. Penempatan Strategis: Tempat sampah harus ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung, terutama di titik-titik strategis seperti pintu masuk, area bermain, dan jalur utama pejalan kaki.
3. Jumlah yang Memadai: Jumlah tempat sampah harus disesuaikan dengan volume pengunjung dan luas area taman, untuk mencegah penumpukan sampah di satu titik.
4. Jenis Tempat Sampah: Direkomendasikan menggunakan tempat sampah yang memiliki tutup untuk mencegah bau tidak sedap dan menghindari penyebaran hama.
5. Pemeliharaan Rutin: Pengelola harus melakukan pemeliharaan dan pengosongan tempat sampah secara berkala agar tidak menimbulkan masalah kebersihan dan estetika.

Berdasarkan standar diatas, kondisi tempat sampah yang ada di Taman Ir. Soekarno masih memerlukan perhatian serius dari pihak pengelola. Meskipun fasilitas tempat sampah sudah tersedia akan tetapi kondisi fisiknya yang kurang baik menjadi kendala utama, Seperti tempat sampah yang terlihat kotor dan tidak terawat bahkan terdapat beberapa tempat sampah yang bagian bawahnya sudah rusak. Oleh karena itu, pengelola ruang terbuka hijau perlu melakukan pemeliharaan secara rutin termasuk penggantian kondisi tempat sampah yang rusak, dan memastikan jumlah serta penempatan tempat sampah sesuai dengan kebutuhan pengunjung.



Gambar 4.4. Kondisi Tempat Sampah di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

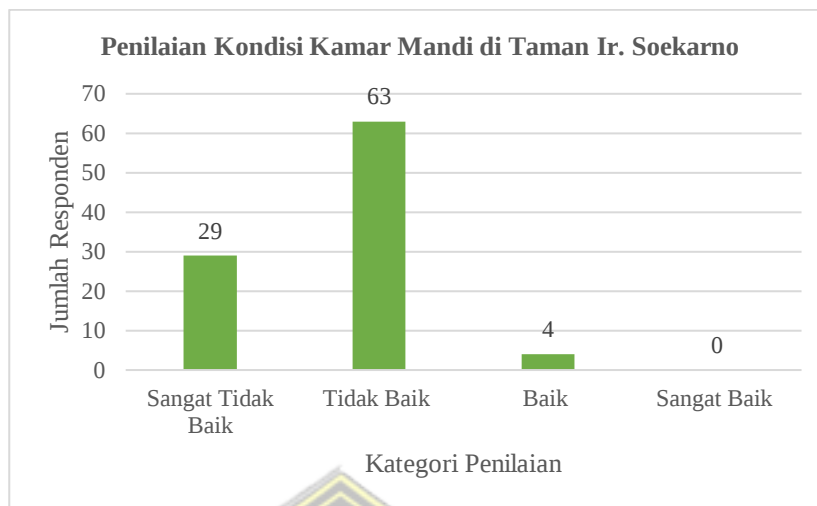
(3) Kondisi Kamar Mandi/ Toilet

Kamar mandi merupakan fasilitas penting dalam ruang terbuka publik seperti Taman Ir. Soekarno, yang berperan besar dalam menunjang kenyamanan pengunjung. Kondisi kamar mandi yang baik tidak hanya mempengaruhi kepuasan pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada kebersihan dan kesehatan lingkungan taman. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kondisi kamar mandi menjadi bagian krusial dalam menilai kualitas taman sebagai ruang terbuka publik

Tabel 4.11. Analisis Kondisi Kamar Mandi/ Toilet.

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	29
Tidak Baik	63
Baik	4
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.5. Diagram Penilaian Kondisi Kamar Mandi

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Akan tetapi berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, kondisi kamar mandi di taman ini tidak dapat digunakan karena air tidak mengalir, sehingga seluruh fasilitas tidak berfungsi. Berikut disajikan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden:

Data kuisisioner menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap kondisi kamar mandi di Taman Ir. Soekarno cenderung negatif. Dari seluruh responden hanya 4 orang yang menilai “Baik”, kemudian 63 orang menilai “Tidak Baik” dan 29 orang “Sangat Tidak Baik”. Penilaian mayoritas yang berada pada kategori "tidak baik" hingga "sangat tidak baik" menunjukkan bahwa kondisi kamar mandi saat ini belum memenuhi harapan pengunjung. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kebersihan yang kurang terjaga, fasilitas yang rusak atau tidak lengkap, air tidak mengalir, serta kurangnya perawatan rutin.

Standar kamar mandi umum berdasarkan Buku Pedoman Standard Toilet Umum Sederhana Area Publik disusun oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada tahun 2017 sebagai berikut:

1. Lokasi dan Aksesibilitas: Toilet umum harus mudah diakses oleh masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.

2. Desain dan Dimensi: Harus memperhatikan kenyamanan dengan dimensi ruang yang memadai.
3. Kebersihan dan Pemeliharaan: Toilet harus mudah dibersihkan, tahan lama, dan limbah dikelola sesuai standar.
4. Ventilasi dan Pencahayaan: Ventilasi baik dan pencahayaan cukup untuk menjaga kenyamanan.
5. Peralatan dan Fasilitas: Fasilitas dasar seperti kloset dan wastafel harus tersedia, dengan tambahan seperti area ibu menyusui di beberapa lokasi.
6. Keamanan dan Privasi: Privasi pengguna dijaga dengan partisi memadai dan pintu yang aman.
7. Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas: Fasilitas khusus disediakan untuk penyandang disabilitas.
8. Pengelolaan dan Operasional: Toilet umum harus dikelola dengan baik, dengan pemeliharaan rutin.



Gambar 4.6. Kondisi Kamar Mandi di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

Berdasarkan kondisi secara langsung fasilitas kamar mandi/toilet yang ada tidak dapat digunakan akibat ketiadaan air, selain itu juga fasilitas kamar mandi terlihat tidak terawat dan pintunya terkunci. Kondisi ini tentunya menjadi catatan

penting bagi pengelola taman untuk segera melakukan perbaikan fasilitas kamar mandi agar dapat difungsikan Kembali dan pengunjung merasa lebih nyaman.

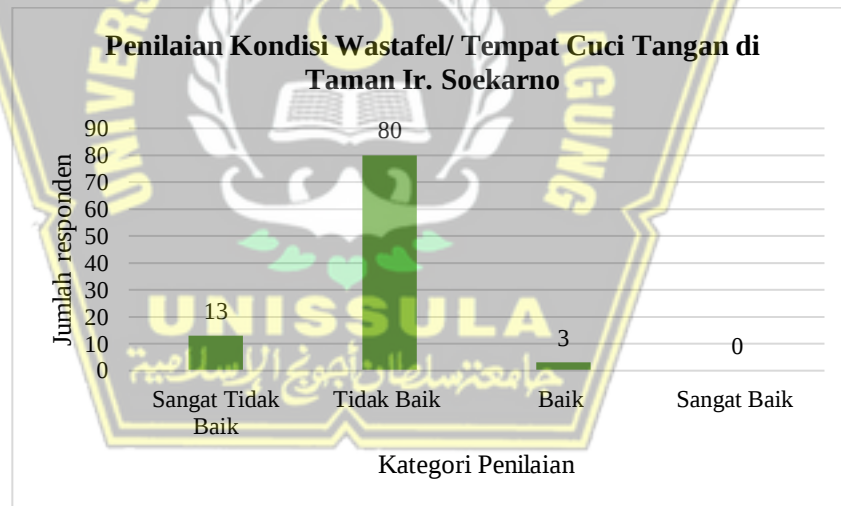
(4) Kondisi Wastafel/Tempat Cuci Tangan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi wastafel/tempat cuci tangan di Taman Ir. Soekarno menurut para pengunjung, telah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada para pengguna taman dan hasilnya disajikan pada bagian berikut ini:

Tabel 4.12. Analisis Kondisi Wastafel

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	13
Tidak Baik	80
Baik	3
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.7. Diagram Kondisi Wastafel

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner, Sebagian besar dari responden menilai kondisi wastafel di taman ini masih kurang memadai. Dari total 96 orang, sebanyak 13 responden memilih kategori “Sangat Tidak Baik” dan 80 responden memilih kategori “Tidak Baik”. Hanya 3 responden yang memberikan penilaian kondisi tempat sampah “Baik”, dan tidak ada yang memberikan penilaian

“Sangat Tidak Baik”. Responden laki-laki lebih banyak memberikan penilaian “Sangat Tidak Baik”.



Gambar 4.8. Kondisi Wastafel di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

Hal ini sejalan dengan kondisi nyata di lapangan kondisi wastafel terlihat tidak terawat dan air tidak mengalir hal ini tentunya juga dapat mengurangi kenyamanan pengguna. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian serius dari pengelola taman agar fasilitas dapat berfungsi optimal Kembali.

(5) Kondisi Kebersihan Lingkungan di Taman

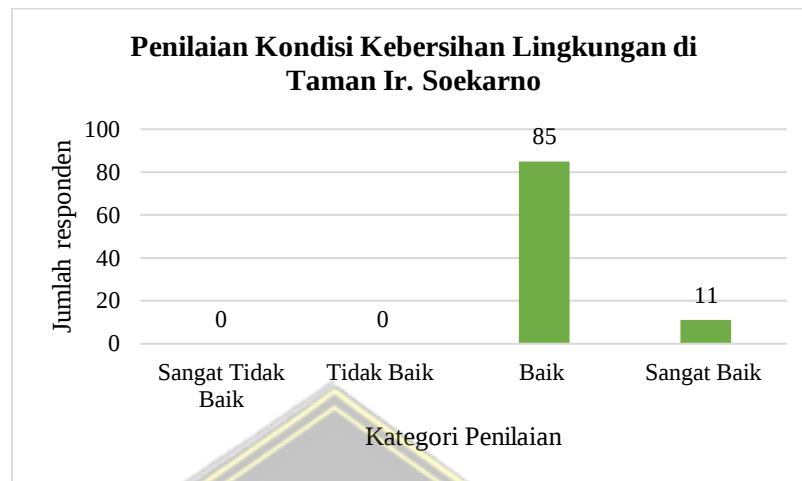
Untuk mengetahui sejauh mana kebersihan lingkungan di Taman Ir. Soekarno dirasakan oleh pengunjung, dilakukan survei dengan membagikan kuisioner kepada para pengguna taman. Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh pada kenyamanan dan daya Tarik taman sebagai ruang publik. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, area taman terlihat bersih tanpa adanya sampah maupun dedaunan yang berserakan, sehingga memberikan kesan rapi dan terawat. Berikut merupakan hasil penilaian pengunjung terkait kondisi kebersihan lingkungan di Taman Ir. Soekarno:

Tabel 4.13. Analisis Kebersihan Lingkungan

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	85
Sangat Baik	11

Total	96
--------------	-----------

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.9. Diagram Penilaian Kondisi Kebersihan Lingkungan.

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Hasil kuisisioner juga menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung menilai kebersihan lingkungan taman dalam kategori baik. Dari total 96 orang, 85 responden menilai kondisi kebersihan taman “Baik” dan 11 responden menilai kondisi taman “Sangat Baik”. Tidak ada yang memberikan penilaian “Tidak Baik” dan “Sangat tidak Baik”. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pengelolaan kebersihan di taman berjalan cukup efektif dan sesuai harapan pengunjung.

Standar teknis kebersihan lingkungan taman menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, kebersihan lingkungan taman harus dijaga dengan:

1. Pengelolaan sampah yang teratur dan penyediaan tempat sampah yang cukup di lokasi strategis.
2. Pemeliharaan rutin berupa pembersihan area dari sampah dan daun kering secara berkala.
3. Pengawasan dan perawatan tanaman agar tidak menimbulkan sampah yang berlebihan.
4. Menjaga drainase agar tidak terjadi genangan air yang dapat menimbulkan bau dan sampah menumpuk



Gambar 4.10. Kondisi Kebersihan Lingkungan di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara umum standar yang diharapkan terkait kebersihan lingkungan sudah terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan standar. Area taman terlihat bersih, tidak ditemukan adanya sampah atau dedaunan yang berserakan sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan rapi bagi pengunjung. Selain itu terdapat petugas kebersihan yang membersihkan lingkungan Taman Ir. Soekarno setiap pagi dan juga melakukan perawatan tanaman yang ada di taman agar terlihat rapi.

Berdasarkan hasil 5 analisis mengenai ketersediaan tempat sampah, kondisi tempat sampah, kondisi kamar mandi/toilet, kondisi wastafel, dan kondisi kebersihan lingkungan dari sampah yang berserakan, maka dapat disimpulkan bahwa parameter kebersihan masuk dalam kategori.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 5) - (96 \times 1 \times 5)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{1.920 - 480}{4}$$

$$\text{Interval} = 360$$

Tabel 4.14. Analisis Hasil Skor Parameter Kebersihan

Kebersihan	
Nilai min. = 480	Hasil Skor 1.113 Kategori " Tidak Baik "
Nilai maks. = 1.920	
Interval = 360	
Kategori:	
STB: 480 - 840	
TB: 841 – 1.200	
B: 1.201 – 1.560	
SB: 1.561 – 1.920	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Dalam penelitian mengenai kualitas Taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna, aspek kebersihan lingkungan menjadi salah satu parameter penting yang mempengaruhi penilaian pengunjung terhadap taman tersebut. Berdasarkan hasil penilaian kebersihan di Taman Ir. Soekarno, skor yang diperoleh adalah 1.113 dari nilai maksimum 1.920. Skor tersebut masuk dalam kategori "**Tidak Baik**" berdasarkan rentang yang telah ditentukan. Artinya, kondisi kebersihan di Taman Ir. Soekarno masih belum optimal dan perlu adanya perhatian lebih dari pengelola terutama pada kondisi sarana dan prasarannya seperti tempat sampah, kamar mandi/toilet, dan wastafel sedangkan kondisi kebersihan lingkungan di area taman sudah dalam kategori baik.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun taman ini memiliki potensi sebagai ruang terbuka hijau yang nyaman, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan kebersihan yang dirasakan oleh pengunjung. Dengan demikian, persepsi pengguna terhadap kebersihan taman menjadi gambaran langsung dari kualitas pengelolaan fasilitas dan pemeliharaan lingkungan yang ada. Penilaian ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi tentang kualitas taman kota yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai faktor utama kenyamanan dan kepuasan pengunjung (Pratomo, A 2019)

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas Taman Ir. Soekarno sesuai harapan pengguna, perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan kebersihan sehingga langkah tersebut diharapkan dapat mengubah persepsi pengguna

menjadi lebih positif serta meningkatkan fungsi taman sebagai ruang publik yang berkualitas.

b. Kenyamanan

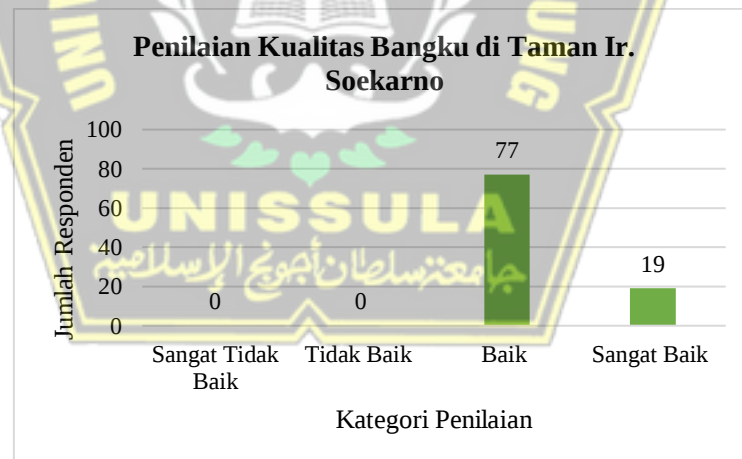
(1) Kualitas Bangku/Tempat Duduk

Bangku taman merupakan salah satu fasilitas penting sebagai pendukung kenyamanan pengunjung dalam menggunakan ruang publik seperti Taman Ir. Soekarno Untuk mengetahui bagaimana kualitas bangku/tempat duduk di Taman Ir. Soekarno menurut para pengunjung, telah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada para pengguna taman dan hasilnya disajikan pada bagian berikut ini:

Tabel 4. 46 Analisis Kualitas Bangku

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	77
Sangat Baik	19
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4. 11 Diagram Penilaian Kualitas Bangku

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Persepsi pengguna melalui hasil kuisisioner menunjukkan hasil yang positif. Dari 96 responden, sebanyak 19 responden menilai “Sangat Baik” dan 77 responden menilai “Baik”. Tidak ada responden yang memberikan penilaian ‘Tidak Baik’ ataupun ‘Sangat Tidak Baik’, hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas

bangku di taman ini secara umum diterima dengan baik oleh pengunjung. Selain itu, Hasil ini menunjukkan bahwa bangku yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar pengguna taman baik dari segi kenyamanan, kebersihan maupun penataan yang strategis di area taman.

Berdasarkan hasil kajian pengembangan standar fasilitas taman kota oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN), bangku taman harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya:

1. Material: Harus menggunakan bahan yang tahan terhadap cuaca dan mudah dirawat, seperti kayu yang sudah diolah, beton, atau logam anti karat
2. Desain: Memberikan kenyamanan serta aman tanpa sudut tajam yang membahayakan pengguna
3. Penempatan: Ditempatkan di lokasi strategis yang mudah diakses dan memberikan pemandangan yang nyaman seperti di sepanjang jalur pedestrian atau area berkumpul
4. Pemeliharaan: Perlu dilakukan perawatan secara berkala untuk menjaga kebersihan dan kondisi fisik bangku agar tetap layak serta estetik.

Berdasarkan kajian standar diatas serta hasil pengamatan secara langsung, kualitas bangku yang ada di Taman Ir. Soekarno sudah cukup baik dan sesuai standar teknis yang berlaku. Jumlah bangku/tempat duduk yang tersedia tergolong sangat memadai, penempatan bangku/tempat duduk juga tersebar secara merata di berbagai titik strategis taman. Namun, pengelola taman Ir. Soekarno tetap harus menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas agar taman tetap nyaman dan menarik sebagai ruang publik.



Gambar 4. 12 Kondisi Bangku di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

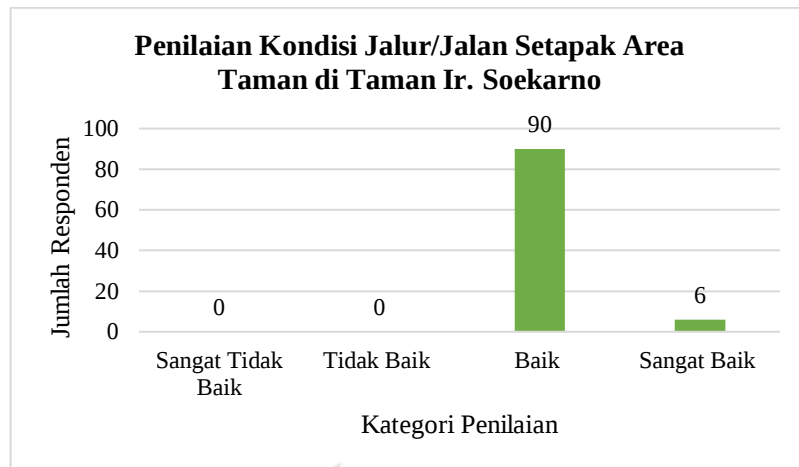
(2) Kondisi Jalur/Jalan Setapak di Area Taman

Jalur/jalan setapak merupakan salah satu elemen penting dalam desain taman yang berfungsi sebagai penghubung antar area serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat beraktivitas di dalam taman. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pengguna taman terhadap kondisi jalur di Taman Ir. Soekarno, dilakukan survei menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 47 Analisis Kondisi Jalur/ Jalan Setapak di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	90
Sangat Baik	6
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.13 Diagram Penilaian Kondisi Jalur/Jalan Setapak Area Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 96 responden 6 responden memberikan penilaian ‘Sangat Baik’ dan 90 responden memberikan penilaian ‘Baik’. Tidak ada responden yang memberikan penilaian di bawah kategori ‘Baik’. Hasil ini menunjukkan bahwa jalur atau jalan setapak di Taman Ir. Soekarno secara umum sudah memenuhi harapan pengguna taman dari segi kenyamanan dan keamanan.

Menurut Pedoman Perancangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Peraturan Menteri PUPR No. 17/PRT/M/2018, jalur setapak harus memenuhi kriteria berikut:

1. Lebar jalur: Minimal 1,2 meter untuk jalur pejalan kaki umum, dan bisa lebih lebar (1,5 – 2 meter) pada jalur utama untuk mengakomodasi dua arah berjalan dan pengguna difabel.
2. Permukaan: Harus rata, tidak licin, dan tahan lama, menggunakan bahan seperti paving block, beton, atau aspal yang ramah lingkungan dan mudah dirawat.
3. Kemiringan: Maksimal 5% untuk jalur utama agar mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk pengguna kursi roda.
4. Drainase: Sistem drainase yang baik agar jalur tidak tergenang air saat hujan.

5. Keamanan dan kenyamanan: Jalur harus bebas hambatan, memiliki pencahayaan yang memadai, dan dilengkapi dengan elemen pendukung seperti pegangan tangan pada area miring

Hasil survei menunjukkan seluruh responden menilai kondisi jalur setapak di Taman Ir. Soekarno pada kategori 'Baik' hingga “Sangat Baik”. Pengamatan lapangan memperlihatkan bahwa jalur setapak memiliki lebar sekitar 2 meter, yang sesuai dengan standar jalur pedestrian pada ruang publik, sehingga memungkinkan dua arah pejalan kaki melintas dengan nyaman. Permukaan jalur menggunakan susunan batu alam yang rata dan tidak licin, sebagaimana terlihat pada gambar, sehingga mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna. Kombinasi lebar yang memadai dan permukaan yang stabil ini menjadikan jalur setapak mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak, lansia, dan pengguna kursi roda. Dengan demikian, kondisi jalur setapak di taman ini memenuhi standar teknis dan prinsip desain universal yang mengutamakan inklusivitas dan kenyamanan bagi seluruh pengunjung.



Gambar 4. 14 Kondisi Jalan/Jalur Setapak Area Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

(3) Kualitas Lampu Penerangan

Lampu penerangan memiliki peran penting bagi pengunjung diantaranya yaitu untuk menciptakan rasa aman serta kenyamanan bagi pengunjung, terutama

pada malam hari. Penerangan yang memadai juga dapat mendukung aktivitas pengguna taman agar tetap berjalan dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pengguna taman terhadap kualitas lampu penerangan di Taman Ir. Soekarno, telah dilakukan survei dengan membagikan kuisisioner dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 48 Analisis Kualitas Lampu Penerangan

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	95
Sangat Baik	1
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4. 15 Diagram Penilaian Lampu Penerangan di Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dari 96 responden hanya terdapat satu responden yang memberikan penilaian “Sangat Baik” terhadap kualitas lampu penerangan dan 95 responden lainnya memberikan penilaian dalam kategori “Baik”. Tidak ada penilaian di bawah kategori “Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung, merasa penerangan di taman sudah memadai dan berfungsi dengan baik.

Menurut SNI 7391:2008 tentang Tata Cara Perencanaan Penerangan Jalan Umum dan Pedoman Teknis Penerangan Taman Kota dari Kementerian PUPR, penerangan di taman sebaiknya memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Tingkat pencahayaan minimum untuk area pejalan kaki di ruang terbuka hijau adalah 5–10 lux agar area taman tetap terang dan aman di malam hari.
2. Jarak antar tiang lampu idealnya 10–15 meter, tergantung kekuatan lampu dan lebar jalur yang diterangi.
3. Desain lampu harus ramah lingkungan, tidak menyilaukan, dan tahan terhadap cuaca luar ruang.
4. Penempatan lampu harus strategis di jalur utama, area berkumpul, dan titik-titik rawan untuk menghindari area gelap yang berpotensi membahayakan pengunjung.
5. Pemeliharaan rutin diperlukan agar lampu selalu dalam kondisi berfungsi dan tidak ada titik yang gelap akibat lampu mati.

Kualitas lampu penerangan di Taman Ir. Soekarno dinilai sudah cukup baik oleh para pengguna. Hal ini selaras dengan fakta bahwa fasilitas penerangan telah mengacu pada standar teknis yang berlaku dan berfungsi dengan baik, sehingga cahaya yang dihasilkan juga cukup terang untuk mendukung aktivitas pengunjung pada malam hari. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, sebaran lampu penerangan di area taman juga sudah terdistribusi secara merata dan sesuai dengan standar yang dianjurkan. Titik-titik strategis seperti jalur pejalan kaki, area berkumpul, dan fasilitas umum tercakup oleh pencahayaan yang memadai, sehingga meminimalisir area gelap yang berpotensi menjadi titik rawan. Meski demikian, pengelola taman perlu melakukan pemeliharaan berkala terhadap seluruh unit lampu penerangan agar kualitasnya tetap optimal. Terdapat beberapa lampu yang terpantau mulai redup bahkan mati, sehingga dapat mengganggu kenyamanan maupun keamanan pengguna taman apabila dibiarkan terlalu lama. Oleh sebab itu, upaya pemeliharaan perlu menjadi prioritas agar fasilitas

penerangan dapat terus mendukung aktivitas di taman serta menjaga ketertiban dan keamanan bagi seluruh pengunjung.





Gambar 4. 16 Peta Sebaran Lampu Penerangan di Taman Ir. Soekarno

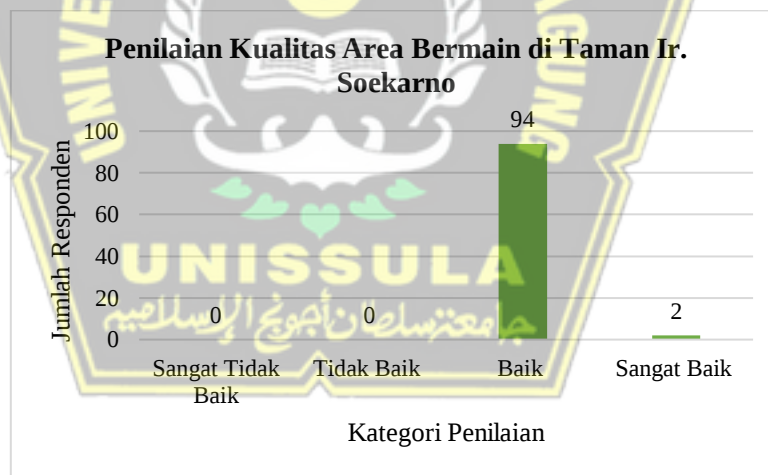
(4) Kualitas Area Bermain

Area bermain anak merupakan salah satu fasilitas penunjang utama yang menunjang fungsi taman sebagai ruang publik ramah keluarga. Keberadaan area bermain yang memadai tidak hanya memberikan ruang aktivitas bagi anak, tetapi juga dapat meningkatkan daya Tarik taman sebagai tempat berkumpul masyarakat. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas area bermain di Taman Ir. Soekarno, dilakukan survei dengan membagikan kuisioner yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 49 Kualitas Area Bermain

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	94
Sangat Baik	2
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4. 17 Diagram Penilaian Kualitas Area Bermain

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner, dari 96 responden terdapat 2 responden yang memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 94 responden memberikan penilaian “Baik” terhadap kualitas area bermain yang ada di Taman Ir. Soekarno. Hasil ini menunjukkan bahwa area bermain di taman sudah cukup memuaskan bagi pengunjung, meskipun area bermain anak di Taman Ir. Soekarno saat ini hanya

berupa ruang kosong yang dimanfaatkan oleh pedagang luar dengan aktivitas seperti rumah balon atau istana balon, mewarnai, komedi putar/odong-odong, wahana permainan motor mini, dan lain sebagainya. Mayoritas pengunjung tetap memberikan penilaian “Baik” terhadap fasilitas ini

Menurut SNI 7838:2013 tentang Taman Bermain Anak, area bermain di ruang publik harus memenuhi beberapa persyaratan teknis, di antaranya:

1. Permukaan area bermain harus rata dan menggunakan material yang aman, seperti rubber mat atau pasir halus, untuk mengurangi risiko cedera.
2. Peralatan bermain (ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dll.) harus terbuat dari bahan yang kuat, tidak beracun, dan bebas dari sudut tajam.
3. Jarak antar alat bermain minimal 1,5 meter agar anak-anak dapat bergerak dengan leluasa dan aman.
4. Pagar pembatas disarankan untuk membatasi area bermain dari jalur kendaraan atau area lain yang berpotensi membahayakan anak.
5. Papan informasi mengenai aturan penggunaan dan batas usia pengguna alat bermain harus tersedia di lokasi.

Perbedaan antara kondisi lapangan yang belum memenuhi standar dan persepsi pengunjung yang cukup positif ini mengindikasikan bahwa pengunjung masih menghargai keberadaan ruang terbuka sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas, meskipun fasilitas bermain yang ideal belum tersedia. Oleh karena itu, pengelola taman disarankan untuk melakukan peningkatan dengan menghadirkan fasilitas bermain yang sesuai standar agar fungsi area bermain anak dapat terpenuhi secara optimal.



Gambar 4. 18 Kondisi Area Bermain di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

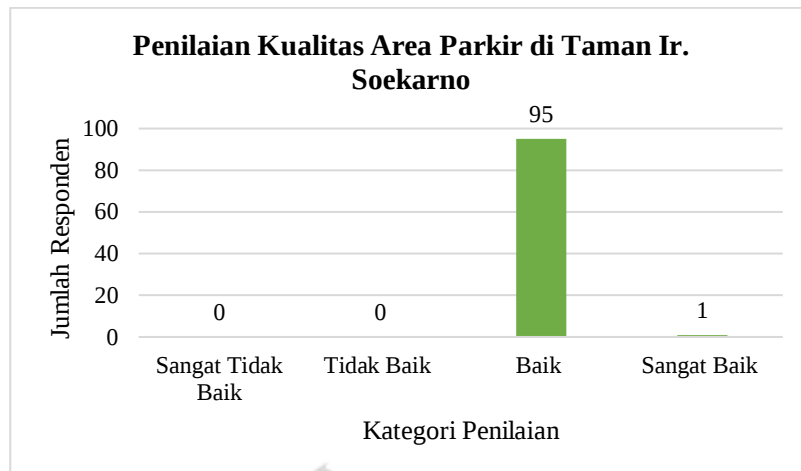
(5) Kualitas Area Parkir

Area parkir merupakan salah satu fasilitas pendukung penting yang menunjang kenyamanan bagi pengunjung dalam mengakses Taman Ir. Soekarno. Ketersediaan dan kualitas area parkir yang memadai tentunya dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna, khususnya dalam hal kemudahan akses dan keamanan kendaraan selama berkunjung ketaman. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas area parkir di taman ini, dilakukan survei menggunakan kuisisioner yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 50 Kualitas Area Parkir

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	95
Sangat Baik	1
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.11 Diagram Penilaian Kualitas Area Parkir

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner, dari 96 responden 1 orang responden memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 95 responden memberikan penilaian “Baik” terhadap kualitas area parkir. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengguna taman merasa area parkir di Taman Ir. Soekarno sudah cukup memenuhi kebutuhan mereka.

Standar kondisi ruang parkir yang baik menurut Peraturan Menteri PUPR

Nomor 14/PRT/M/2018 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Gedung meliputi:

1. Ukuran dan Tata Letak: Ruang parkir mobil minimal 2,5 x 5 meter, motor 1 x 2 meter, dengan jarak antar kendaraan yang cukup untuk manuver.
2. Aksesibilitas: Ruang parkir khusus penyandang disabilitas, rambu, dan marka yang jelas.
3. Keamanan: Penerangan memadai, sistem CCTV, dan pengaturan aliran lalu lintas yang baik.
4. Kenyamanan: Ventilasi baik untuk ruang tertutup, ruang parkir khusus, dan area tunggu.
5. Drainase dan Kebersihan: Sistem drainase yang baik dan kebersihan yang terjaga.

6. Pemeliharaan: Perawatan rutin untuk memastikan kondisi ruang parkir tetap aman dan nyaman.

Berdasarkan standar diatas area parkir yang tersedia dipenuhi oleh pengunjung yang membawa mobil sedangkan pengunjung yang membawa kendaraan roda dua memarkirkan kendaraannya diatas perkerasan drainase yang ada di pinggir jalan di sebrang taman. Selain itu area parkir tidak dilengkapi dengan CCTV. Dan terdapat biaya retribusi uang parkir oleh tukang parkir yang menjaga.



Gambar 4.20 Kondisi Area Parkir Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

(6) Kondisi Vegetasi

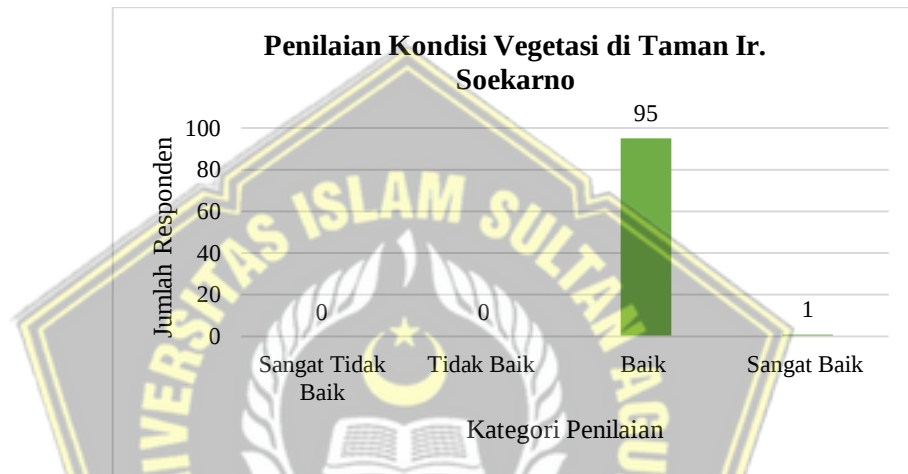
Vegetasi merupakan elemen penting dalam sebuah taman kota karena berperan dalam menciptakan kenyamanan, keindahan, serta menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan perkotaan. Kondisi vegetasi yang baik dapat meningkatkan kualitas ruang publik dengan memberikan keteduhan, menyerap polusi udara, dan menciptakan suasana asri bagi pengunjung. Untuk

mengetahui persepsi pengguna terhadap kondisi vegetasi di Taman Ir. Soekarno, dilakukan survei menggunakan kuisisioner yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 51 Analisis Kondisi Vegetasi

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	95
Sangat Baik	1
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.21 Diagram Penilaian Kondisi Vegetasi

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner, dari 96 responden 1 orang responden memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 95 responden memberikan penilaian “Baik” terhadap kondisi vegetasi di Taman Ir. Soekarno. Tidak terdapat penilaian di bawah kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengunjung menilai vegetasi di Taman Ir. Soekarno sudah cukup memadai dan memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan dan estetika taman. Kondisi vegetasi sangat terawat, tumbuh dengan subur, dan terdapat berbagai jenis vegetasi di Taman Ir. Soekarno



Gambar 4.22 Kondisi Vegetasi di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025





Gambar 4. 23 Peta Sebaran vegetasi di Taman Ir. Soekarno

Berdasarkan hasil analisis terkait kualitas fasilitas seperti tempat duduk atau bangku, kenyamanan jalur atau jalan setapak di taman, kualitas lampu penerangan, kualitas area bermain apakah mempengaruhi kenyamanan, kualitas area parkir apakah berpengaruh terhadap kenyamanan, serta kondisi eksisting vegetasi di taman, maka dapat disimpulkan bahwa parameter kenyamanan di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 6) - (96 \times 1 \times 6)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{2.304 - 576}{4}$$

$$\text{Interval} = 432$$

Tabel 4. 52 Hasil Skor Parameter Kenyamanan

Kenyamanan	
Nilai min. = 576	Hasil Skor 1.758 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 2.304	
Interval = 432	
Kategori:	
STB: 576 – 1.008	
TB: 1.009 – 1.440	
B: 1.441 – 1.872	
SB: 1.873 – 2.304	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan penilaian terhadap berbagai fasilitas di Taman Ir. Soekarno dari tempat duduk, jalur jalan setapak, lampu penerangan, area bermain, hingga area parkir dan vegetasi, maka dapat diketahui tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna taman. Dengan metode penghitungan interval, diperoleh nilai rentang skor dengan nilai minimal 576 dan nilai maksimal 2.304 yang dibagi menjadi empat kategori kenyamanan dengan rentang interval 432. Skor kenyamanan yang didapatkan berdasarkan hasil kuisioner adalah 1.758, yang artinya masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas serta kondisi yang ada di Taman Ir. Soekarno sudah memenuhi harapan pengguna taman dalam aspek kenyamanan.

Hal ini terlihat dari penilaian pengguna taman terhadap fasilitas-fasilitas seperti tempat duduk/bangku, jalur setapak, lampu penerangan, area bermain anak, area parkir, dan vegetasi yang memberikan mayoritas penilaian yang cukup positif meskipun masih terdapat beberapa catatan untuk peningkatan fasilitas demi kenyamanan yang lebih optimal. Sehingga pemeliharaan yang rutin, peningkatan kualitas fasilitas, dan penyesuaian dengan kebutuhan pengguna menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola taman untuk meningkatkan kenyamanan taman sebagai ruang terbuka publik yang berkualitas.

c. Keamanan dan Keselamatan

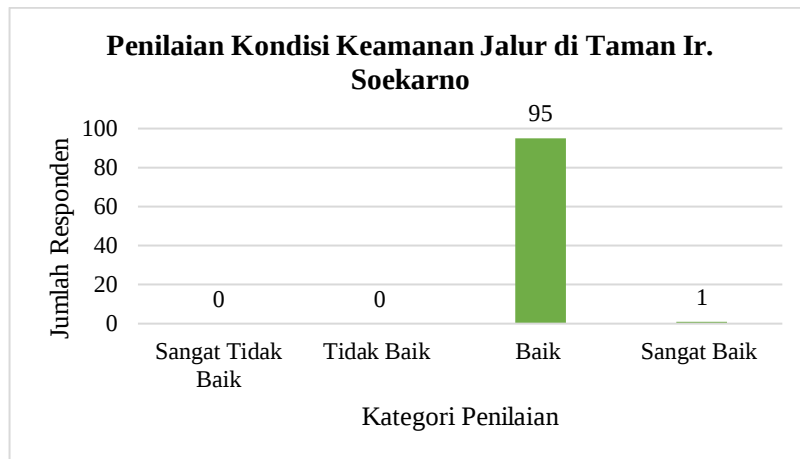
(1) Kondisi Keamanan Jalur di Taman

Keamanan jalur pejalan kaki di taman merupakan faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengunjung, terutama bagi mereka yang berolahraga, berjalan santai, atau membawa anak-anak. Jalur yang aman tentunya tidak hanya dapat mengurangi risiko kecelakaan tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pengunjung saat beraktivitas di taman baik siang hari maupun malam hari

Tabel 4. 53 Analisis Kondisi Keamanan Jalur di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	95
Sangat Baik	1
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.24 Diagram Penilaian Kondisi Keamanan Jalur

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, persepsi pengunjung terhadap keamanan jalur di Taman Ir. Soekarno tergolong sangat baik. Sebanyak 1 responden menilai keamanan jalur “Sangat Baik” dan 95 responden menilai “Baik”. Selain itu, tidak ditemukan adanya penilaian dibawah kategori tersebut. Sehingga data ini menunjukkan bahwa baik pengunjung merasa cukup aman saat menggunakan jalur yang tersedia di taman.

Standar teknis terkait keamanan jalur pejalan kaki di taman, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Lebar Jalur Pejalan Kaki, Lebar minimum jalur pejalan kaki adalah 1,5meter agar dua orang dapat berjalan beriringan tanpa harus turun ke jalur kendaraan.
2. Permukaan Jalur, Permukaan harus rata, tidak licin, dan bebas hambatan seperti lubang atau retakan.
3. Material yang digunakan dapat berupa paving block, beton, aspal, atau plesteran, dengan kemiringan melintang 2–4% untuk mencegah genangan air.
4. Penerangan, Jalur pejalan kaki harus dilengkapi penerangan yang memadai untuk memastikan keamanan dan visibilitas, terutama pada malam hari.

5. Bebas Hambatan, Jalur harus bebas dari penghalang seperti tiang, tanaman berduri, atau benda lain yang dapat mengganggu pergerakan pejalan kaki.
6. Drainase, Drainase yang baik wajib disediakan agar air tidak menggenang di jalur pejalan kaki dan tidak menyebabkan permukaan menjadi licin atau rusak.
7. Rambu dan Penanda, Jalur harus dilengkapi dengan rambu, marka, dan penanda jalur yang jelas untuk memudahkan orientasi dan meningkatkan keselamatan pengguna.

Berdasarkan standar diatas, kondisi jalur pejalan kaki yang ada di Taman Ir. Soekarno saat ini menunjukkan kondisi yang hampir memenuhi standar teknis yang berlaku. Jalur tersebut memiliki lebar yang memadai yaitu 2 meter hingga 2,5 meter, permukaan menggunakan susunan batu alam yang rata dan tidak licin sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna saat berjalan kaki. Keberadaan jalur juga bebas dari hambatan fisik, akan tetapi terdapat satu aspek penting yang masih kurang yaitu penanda atau rambu yang dapat membantu pengguna. Ketiadaan elemen ini membuat jalur belum sepenuhnya optimal dan memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Meskipun penilaian pengguna taman sudah cukup positif terkait kondisi jalur yang ada di taman, pengelola taman tetap perlu melengkapi fasilitas penanda yang memadai agar jalur tersebut benar-benar sesuai standar dan dapat memberikan pengalaman yang lebih aman dan nyaman bagi semua pengunjung.

(2) Kondisi Kejahatan Sosial di Kawasan Taman

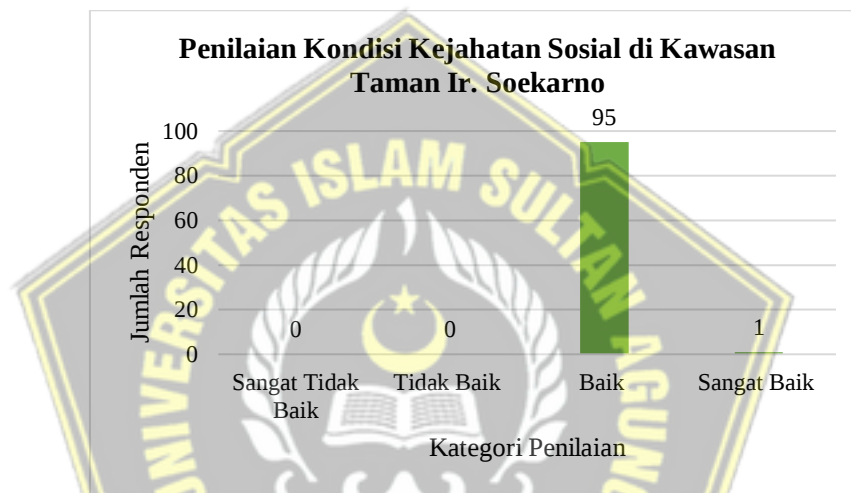
Keamanan adalah aspek krusial dalam menciptakan ruang publik yang nyaman dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Salah satu indikator penting dalam keamanan adalah tingkat kejahatan sosial yang terjadi di area taman. Kondisi yang aman dari tindak kejahatan sosial seperti pencurian, perkelahian, atau perilaku asusila akan meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan pengguna untuk menggunakan taman sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial. Untuk mengetahui interaksi pengguna mengenai kondisi

kejahatan sosial di Taman Ir. Soekarno, telah dilakukan survei dengan membagikan kuisioner kepada pengguna yang hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 4. 54 Analisis Kondisi Kejahatan Sosial di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	95
Sangat Baik	1
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.25 Diagram Penilaian Kondisi Kejahatan Sosial di Kawasan Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas pengguna menilai kondisi kejahatan sosial di taman dalam kategori “Sangat Baik” sedangkan 1 responden lainnya menilai kondisi kejahatan sosial di taman dalam kategori “Baik”. Dalam konteks penilaian kondisi keamanan atau kejahatan sosial di Taman Ir. Soekarno, kategori “Sangat Baik” dan “Baik” menunjukkan bahwa pengguna taman merasakan tingkat keamanan yang tinggi di area taman dan hampir tidak ditemukan atau sama sekali tidak ada kejadian kejahatan sosial seperti pencurian, perkelahian, ataupun perilaku yang mengganggu kenyamanan pengguna taman.

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi keamanan jalur di taman dan kondisi kejahatan sosial di kawasan taman Ir. Soekarno, maka dapat disimpulkan

bahwa parameter keamanan dan keselamatan di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 2) - (96 \times 1 \times 2)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{768 - 192}{4}$$

$$\text{Interval} = 144$$

Tabel 4. 55 Hasil Skor Parameter Keamanan dan Keselamatan

Keamanan dan Keselamatan	
Nilai min. = 192	Hasil Skor 585 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 768	
Interval = 144	
Kategori:	
STB: 192 – 336	
TB: 337 – 480	
B: 481 – 624	
SB: 625 – 768	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Dengan menggunakan rentang skor dan kategori yang telah ditetapkan, diperoleh skor total 585 dari rentang minimal 192 hingga maksimal 768. Skor ini menempatkan parameter keamanan dan keselamatan di Taman Ir. Soekarno pada kategori “Baik”. Artinya, secara umum pengunjung menilai bahwa taman sudah mampu memberikan rasa aman dan perlindungan yang memadai selama mereka berada di area taman.

Kategori ini didasarkan pada hasil pertanyaan mengenai kondisi keamanan jalur di dalam Taman Ir. Soekarno yang, secara teknis, telah memenuhi standar keamanan. Artinya, dari sisi infrastruktur dasar seperti jalur pedestrian dan pencahayaan, taman sudah cukup layak. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, misalnya kurangnya penanda atau rambu yang bisa memberikan informasi serta arahan lebih jelas bagi pengunjung, terutama pada malam hari.

Berdasarkan penilaian pengguna, tingkat kejahatan sosial di taman ini relatif rendah sehingga mereka merasa aman dan nyaman beraktivitas di area

taman. Hal ini menjadi nilai tambah yang penting bagi pengelolaan ruang publik. Akan tetapi, meskipun skor keamanan yang diberikan responden tergolong baik, hasil observasi langsung di lapangan menunjukkan belum adanya pos penjaga maupun petugas jaga keamanan di dalam taman. Hal tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh jam operasional taman yang hanya buka hingga waktu maghrib, sehingga aktivitas masyarakat berakhir sebelum malam hari.

Kondisi tersebut memang membuat kasus gangguan keamanan cukup minim, namun keberadaan petugas keamanan tetap perlu dipertimbangkan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang tidak diinginkan, serta memberikan rasa aman yang lebih bagi pengunjung, khususnya jika sewaktu-waktu terjadi perpanjangan jam operasional atau meningkatnya jumlah pengunjung. Dengan demikian, pengelola taman diharapkan dapat memperhatikan hal tersebut agar kualitas perlindungan bagi pengunjung menjadi lebih optimal.

4.3.2 Aspek Hak (Right)

a. Kebebasan Beraktivitas

Kebebasan beraktivitas di taman kota terlihat dari sejauh mana taman tersebut dapat menampung berbagai aktivitas yang melibatkan semua gender dan kelompok umur. Kebebasan beraktivitas di taman kota merupakan indikator utama kualitas ruang publik di mana taman yang baik harus mampu menyediakan ruang dan fasilitas yang memungkinkan semua gender dan kelompok umur untuk beraktivitas secara bebas, aman, dan nyaman.

(1) Kebebasan Melakukan Aktivitas yang Diinginkan

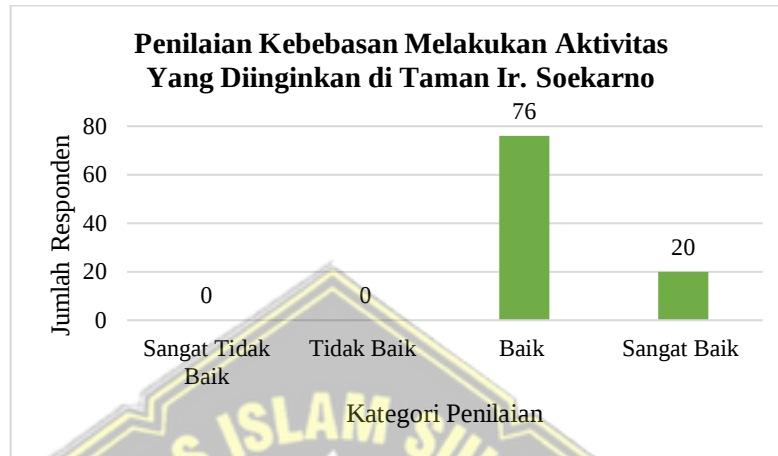
Salah satu aspek penting dalam penilaian kualitas sebuah taman sebagai ruang publik adalah sejauh mana pengguna merasa bebas melakukan berbagai aktivitas sesuai keinginan mereka. Kebebasan ini mencakup kemampuan untuk bergerak leluasa, memilih jenis aktivitas yang diinginkan, dan merasa nyaman tanpa adanya batasan yang mengganggu. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan keterikatan pengunjung terhadap taman tersebut.

Tabel 4. 56 Analisis Kebebasan Melakukan Aktivitas yang Diinginkan

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0

Tidak Baik	0
Baik	76
Sangat Baik	20
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.26 Diagram Penilaian Kebebasan Melakukan Aktivitas yang Diinginkan

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, persepsi pengguna terhadap kebebasan melakukan aktivitas di Taman Ir. Soekarno menunjukkan hasil yang positif, 20 responden memberikan penilaian “Sangat Baik” sementara itu 76 responden memberikan penilaian “Baik”. Selain itu tidak terdapat penilaian dibawah kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung merasa taman ini menyediakan ruang yang cukup luas dan fasilitas yang memadai untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.

Analisis kebebasan melakukan aktivitas di Taman Ir. Soekarno menunjukkan bahwa pengunjung baik laki-laki maupun perempuan memberikan persepsi positif yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Pedoman Pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan Peraturan Menteri PUPR No. 05 Tahun 2008, yang menekankan pentingnya penyediaan ruang terbuka hijau yang aman, nyaman, dan fleksibel untuk berbagai aktivitas masyarakat. Standar teknis tersebut menegaskan bahwa taman kota harus dirancang dengan ruang terbuka

yang cukup luas dan fasilitas yang mendukung agar pengunjung dapat bergerak bebas dan melakukan aktivitas sesuai kebutuhan tanpa merasa terbatas. Selain itu, aksesibilitas dan pengelolaan yang baik juga menjadi faktor kunci agar taman dapat berfungsi optimal sebagai ruang publik yang inklusif.

Dengan demikian, hasil survei yang menunjukkan mayoritas pengunjung menilai kebebasan beraktivitas di Taman Ir. Soekarno dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik” menunjukkan bahwa taman ini sudah cukup memenuhi standar teknis tersebut. Akan tetapi, pengelola taman tetap harus mengembangkan dan memelihara fasilitas agar kebebasan beraktivitas ini dapat semakin optimal.

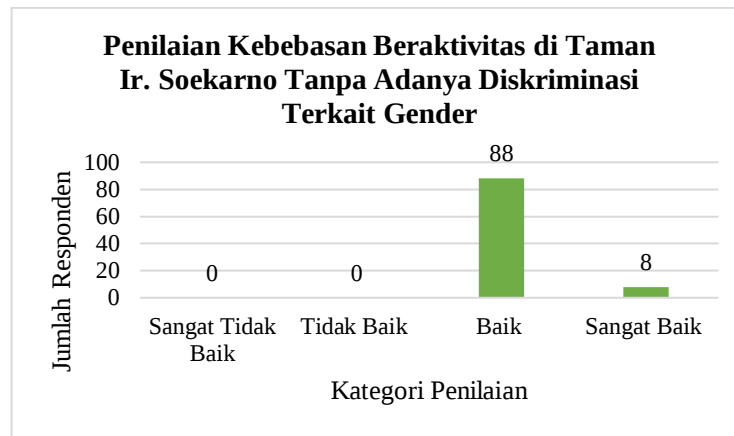
(2) Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait *Gender*

Kebebasan beraktivitas tanpa adanya hambatan adalah salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sebuah taman sebagai ruang publik. Kondisi ini mencakup kemampuan pengguna untuk bergerak leluasa, melakukan berbagai aktivitas, serta merasa nyaman tanpa ada gangguan fisik, pembatasan ruang, atau hambatan lain yang mengurangi kenyamanan dan kebebasan mereka. Taman yang mampu menyediakan ruang terbuka yang bebas hambatan akan lebih mampu menarik dan mempertahankan pengunjung dari berbagai kalangan

Tabel 4. 57 Analisis Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait Gender

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	88
Sangat Baik	8
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.27 Diagram Penilaian Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait Gender

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, persepsi pengguna terhadap kebebasan beraktivitas tanpa hambatan di Taman Ir. Soekarno menunjukkan hasil yang cukup positif, 8 orang menilai “Sangat Baik” dan 88 orang lainnya menilai “Baik”. Tidak terdapat penilaian di bawah kategori “Baik”, hal ini menunjukkan bahwa pengunjung secara umum merasa taman ini menyediakan ruang yang cukup terbuka dan bebas hambatan untuk beraktivitas.

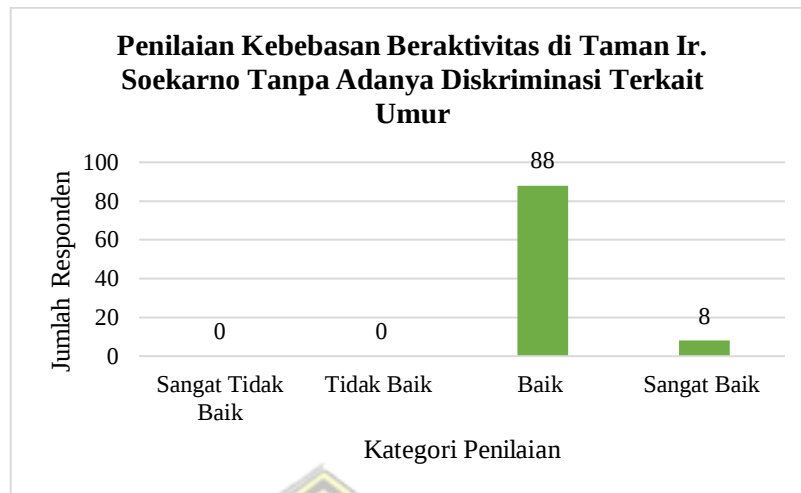
(3) Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait Perbedaan Umur

Salah satu aspek penting dalam menilai kualitas taman sebagai ruang publik adalah sejauh mana taman tersebut mampu memberikan kebebasan beraktivitas tanpa adanya diskriminasi berdasarkan umur. Ruang publik harus mampu memenuhi kebutuhan dan kenyamanan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

Tabel 4. 58 Analisis Kebebasan Beraktivitas di Tanpa Tanpa Adanya Diskriminasi Terkait Umur

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	88
Sangat Baik	8
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.28 Diagram Penilaian Kebebasan Beraktivitas di Taman Tanpa Adanya Diskriminasi Umur

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan kepada 96 responden, persepsi pengguna mengenai kebebasan beraktivitas tanpa diskriminasi umur di Taman Ir. Soekarno menunjukkan hasil positif. Sebanyak 8 responden menilai “Sangat Baik” dan 88 responden lainnya menilai “Baik”. Tidak terdapat penilaian dibawah kategori “Baik” yang mengindikasikan bahwa pengunjung merasa taman ini mampu menyediakan ruang dan fasilitas yang menyeluruh bagi semua kelompok usia.

Standar Teknis Kebebasan Beraktivitas Tanpa Diskriminasi umur menurut Pedoman Perencanaan Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Publik Ramah Anak serta Lansia yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), taman kota harus dirancang dengan prinsip inklusivitas yang meliputi:

1. Aksesibilitas universal, yaitu jalur dan fasilitas yang mudah diakses oleh semua usia, termasuk anak-anak dan lansia, tanpa hambatan fisik.
2. Fasilitas yang ramah usia, seperti area bermain anak yang aman, tempat duduk yang nyaman untuk lansia, serta ruang terbuka yang mendukung berbagai aktivitas fisik dan sosial.

3. Penerangan dan keamanan yang memadai untuk menciptakan rasa aman bagi semua pengunjung tanpa memandang usia.
4. Desain yang fleksibel dan adaptif, sehingga taman dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia secara bersamaan dan harmonis.
5. Pengelolaan yang responsif, termasuk penyediaan informasi dan pengawasan yang mendukung kenyamanan semua pengguna.

Berdasarkan standar tersebut Taman Ir. Soekarno sudah cukup berhasil dalam menyediakan ruang publik yang inklusif dan memungkinkan pengunjung dari berbagai kelompok usia untuk beraktivitas dengan bebas tanpa merasa adanya diskriminasi. Hal tersebut terlihat dari hasil survei kepada responden yang memberikan penilaian mayoritas “Baik” dan “Sangat Baik”. Akan tetapi pengelola taman tetap perlu untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas agar kebutuhan semua kelompok usia dapat terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis terkait kebebasan melakukan aktivitas yang diinginkan, kebebasan beraktivitas di taman tanpa adanya diskriminasi terkait gender, Kebebasan beraktivitas di taman tanpa adanya diskriminasi terkait perbedaan umur, maka dapat disimpulkan bahwa parameter kebebasan beraktivitas di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 3) - (96 \times 1 \times 3)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{1.152 - 288}{4}$$

$$\text{Interval} = 216$$

Tabel 4. 59 Hasil Skor Parameter Kebebasan Beraktivitas

Kebebasan Beraktivitas	
Nilai min. = 288	Hasil Skor 900 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 1.152	
Interval = 216	
Kategori:	
STB: 288 – 504	
TB: 505 – 720	
B: 721 – 936	

Dengan menggunakan metode penghitungan interval, diperoleh rentang skor nilai minimal 288 dan nilai maksimal 1.152, dibagi menjadi empat kategori kenyamanan dengan interval 216. Hasil skor kebebasan beraktivitas yang diperoleh dari hasil kuisioner adalah 900, yaitu masuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pengguna taman merasa taman ini mampu menyediakan ruang yang cukup luas dan fasilitas yang memadai untuk dapat beraktivitas secara bebas, aman, dan nyaman. Meskipun hasil penilaian cukup positif, pengelola taman tetap perlu melakukan evaluasi dan pengembangan secara berkelanjutan agar Taman Ir. Soekarno dapat terus berperan sebagai ruang publik yang berkualitas.

b. Keberagaman Aktivitas

Keberagaman aktivitas di sebuah taman kota juga menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian kualitas taman. Taman yang mampu menyediakan berbagai jenis aktivitas di dalamnya dapat menarik pengunjung dengan berbagai latar belakang, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Hal ini tentunya juga dapat meningkatkan kunjungan dan memperkuat fungsi sosial taman sebagai ruang interaksi serta rekreasi bagi masyarakat.

(1) Kondisi Area Taman Apakah Sudah Cukup Nyaman Untuk Aktivitas Santai Seperti duduk, membaca, atau rekreasi?

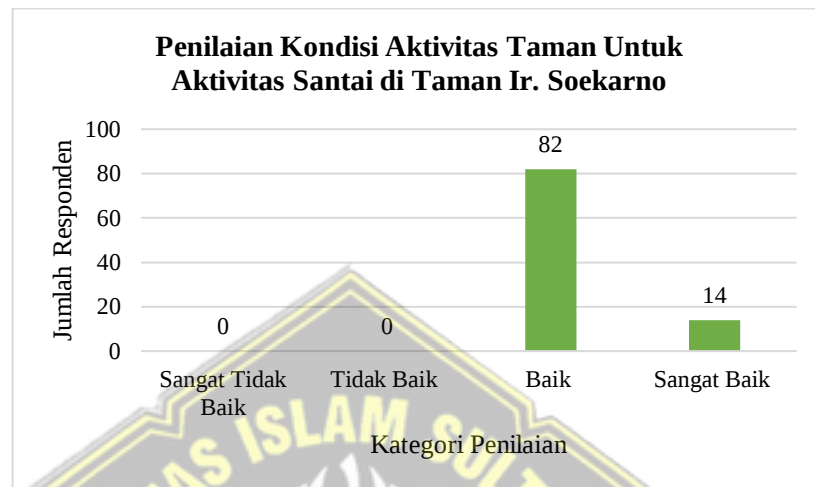
Kenyamanan area taman juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas ruang publik, terutama dalam mendukung berbagai aktivitas santai seperti duduk, membaca, atau rekreasi ringan. Area yang nyaman akan mendorong pengunjung untuk betah berlama-lama dan memanfaatkan area taman sebagai tempat Pelepas penat sekaligus interaksi sosial. Oleh karena itu penilaian terkait kondisi ini diperlukan untuk menilai sejauh mana area Taman Ir. Soekarno memenuhi kebutuhan kenyamanan tersebut

Tabel 4. 60 Analisis Kondisi Aktivitas Santai di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0

Tidak Baik	0
Baik	82
Sangat Baik	14
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.29 Diagram Penilaian Kondisi Aktivitas Taman Untuk Aktivitas Santai

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan, persepsi pengguna taman terkait kondisi area taman untuk aktivitas santai menunjukkan hasil yang positif. Dari 96 responden, 14 responden memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 82 responden memberikan penilaian “Baik”. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas pengunjung merasa area taman sudah cukup nyaman untuk melakukan aktivitas santai seperti duduk, membaca, ataupun rekreasi.

Standar Teknis Kenyamanan Area Taman untuk Aktivitas Santai menurut Pedoman Perencanaan Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Publik yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), kenyamanan area taman untuk aktivitas santai harus didukung oleh beberapa aspek teknis, antara lain:

1. Ketersediaan fasilitas tempat duduk yang ergonomis dan tersebar merata di area taman untuk mendukung aktivitas duduk dan istirahat.

2. Penataan vegetasi dan pepohonan yang memberikan keteduhan dan suasana asri, sehingga menciptakan lingkungan yang sejuk dan nyaman.
3. Permukaan area yang rata dan bersih, sehingga memudahkan pengunjung untuk bergerak dan memilih tempat yang nyaman untuk duduk atau beraktivitas.
4. Penerangan yang cukup agar area tetap nyaman dan aman digunakan pada sore hingga malam hari.
5. Suasana yang tenang dan minim gangguan kebisingan, mendukung aktivitas membaca atau rekreasi yang membutuhkan konsentrasi dan ketenangan.

Berdasarkan standar tersebut, Taman Ir. Soekarno telah berhasil menyediakan area yang cukup nyaman bagi pengguna dalam hal melakukan aktivitas santai. Hal tersebut juga ditunjukkan dari penilaian responden yang mayoritas “Baik” dan “Sangat Baik” yang dapat memperkuat alasan bahwa taman ini memenuhi standar kenyamanan yang diharapkan publik. Namun, pengelola taman tetap harus melakukan pemeliharaan fasilitas dan perbaikan agar kenyamanan ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga taman dapat menjadi ruang publik yang ideal bagi masyarakat.

(2) Kondisi Terkait Area Khusus Olahraga

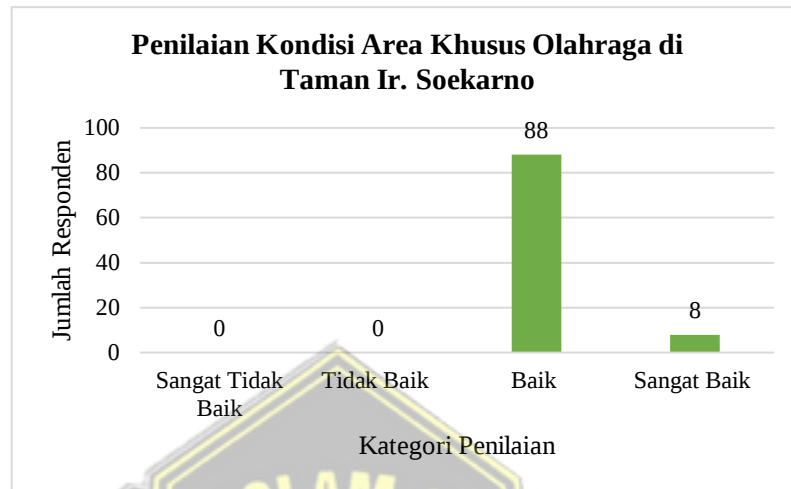
Area khusus olahraga merupakan salah fasilitas dalam taman kota yang mendukung aktivitas fisik dan gaya hidup sehat bagi masyarakat. Keberadaan area ini diharapkan mampu memberikan ruang yang memadai dan nyaman bagi pengguna taman untuk melakukan berbagai jenis olahraga. Oleh karena itu, penilaian terhadap kondisi area olahraga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana taman mampu memenuhi kebutuhan penggunanya

Tabel 4. 61 Analisis Kondisi Terkait Area Olahraga Khusus

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	88

Sangat Baik	8
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.30 Diagram Penilaian Kondisi Area Khusus Olahraga

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, persepsi pengguna terhadap kondisi area khusus olahraga di Taman Ir. Soekarno menunjukkan hasil yang positif. Dari 96 responden, 8 orang memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 88 orang menilai “Baik”. Tidak terdapat penilaian di bawah kategori “Baik”. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna taman secara umum merasa fasilitas olahraga di taman ini sudah cukup memadai dan mendukung aktivitas mereka.

Secara teknis, standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, fasilitas olahraga di ruang terbuka hijau harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya:

1. Luas dan jenis fasilitas olahraga yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya lapangan olahraga dengan ukuran standar dan jalur jogging yang nyaman.
2. Permukaan lapangan dan jalur olahraga harus rata, tidak licin, dan aman untuk mencegah risiko cedera.

3. Fasilitas pendukung seperti penerangan yang memadai, tempat duduk, dan aksesibilitas yang mudah bagi semua kalangan usia.
4. Pengelolaan dan perawatan rutin agar fasilitas tetap layak dan nyaman digunakan.

Mengacu pada standar diatas, Taman Ir. Soekarno sudah memenuhi Sebagian besar persyaratan teknis dalam penyediaan area olahraga yang berkualitas. Akan tetapi pengelola taman tetap perlu melakukan evaluasi dan peningkatan fasilitas agar area olahraga semakin optimal bagi pengunjung.

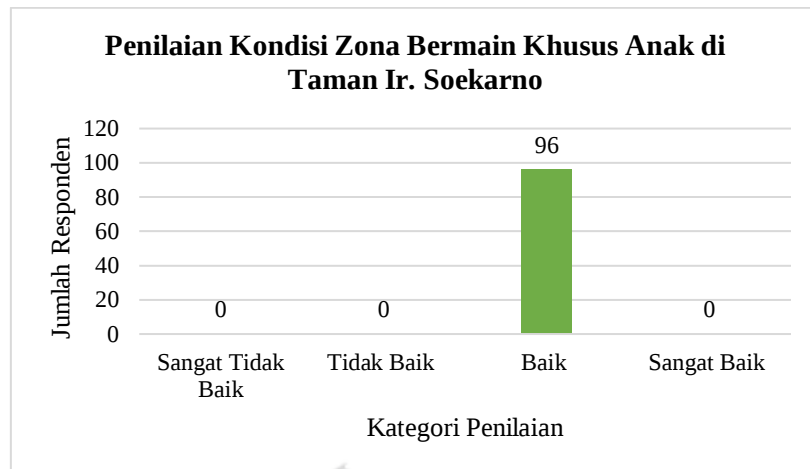
(3) Kondisi Zona Bermain Khusus Anak

Zona bermain khusus anak merupakan salah satu elemen dalam taman kota yang berfungsi sebagai ruang rekreasi dan pengembangan sosial anak-anak. Keberadaan zona ini selain memberikan tempat yang menyenangkan bagi anak-anak tetapi juga mendukung peran taman sebagai ruang publik yang ramah keluarga. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana kondisi zona bermain di Taman Ir. Soekarno apakah sudah memenuhi kebutuhan pengunjung, khususnya anak-anak dan orang tua.

Tabel 4. 62 Analisis Kondisi Zona Bermain Khusus Anak

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	96
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.31 Diagram Penilaian Kondisi Zona Bermain Khusus Anak

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarikan kepada 96 responden, persepsi pengunjung terhadap zona bermain khusus anak di Taman Ir. Soekarno menunjukkan hasil yang positif. Seluruh responden memberikan penilaian “Baik”. Tidak ada satupun responden yang memberikan penilaian di bawah kategori “Baik” dari kedua kelompok gender. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengguna taman merasa zona bermain khusus anak di taman ini sudah memadai dan layak digunakan.

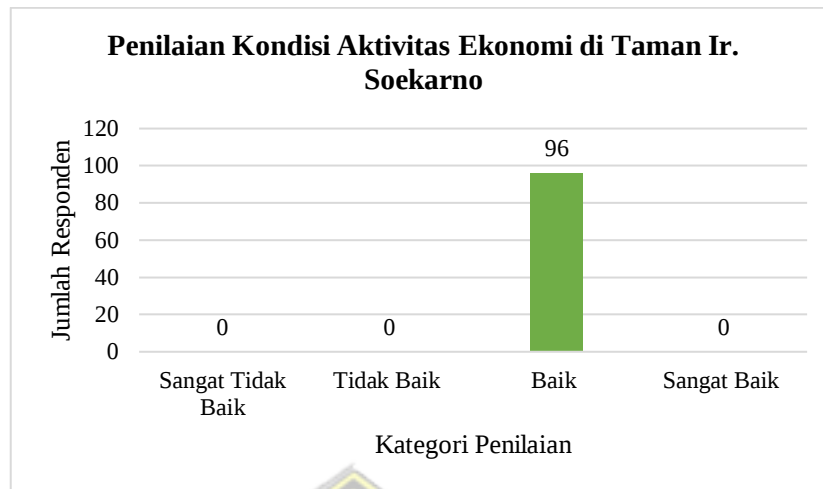
(4) Kondisi Aktivitas Ekonomi Seperti Pedagang Kecil

Aktivitas ekonomi di ruang publik, seperti keberadaan pedagang kecil tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan suasana hidup dan interaksi sosial bagi pengguna taman. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana kondisi aktivitas ekonomi dapat berjalan dan bagaimana persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kecil di Taman Ir. Soekarno

Tabel 4. 63 Kondisi Aktivitas Ekonomi di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	96
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.32 Diagram Penilaian Kondisi Aktivitas Ekonomi

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, persepsi pengunjung terhadap kondisi aktivitas ekonomi pedagang kecil di Taman Ir. Soekarno menunjukkan hasil yang positif. Seluruh responden memberikan penilaian “Baik”. Tidak ada satupun responden yang memberikan penilaian di bawah kategori “Baik”.

Standar Teknis Kondisi Aktivitas Ekonomi di Ruang Publik menurut Pedoman Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Publik yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), aktivitas ekonomi di ruang publik harus diatur sedemikian rupa agar:

1. Tidak mengganggu fungsi utama taman sebagai ruang rekreasi dan interaksi sosial.
2. Lokasi pedagang kecil ditempatkan pada area yang telah ditentukan dan tidak menghalangi jalur pejalan kaki atau fasilitas umum lainnya.
3. Pengelolaan kebersihan dan sampah dari aktivitas ekonomi dijaga dengan baik agar tidak menimbulkan masalah lingkungan.
4. Tersedia fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan area parkir yang memadai.
5. Pengawasan dan regulasi yang jelas untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan pengunjung.

Dalam analisis sebelumnya, pengunjung menilai kondisi aktivitas ekonomi pedagang kecil di Taman Ir. Soekarno dalam kategori “Baik”. Akan tetapi berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, kondisi aktivitas ekonomi di sekitar Taman Ir. Soekarno sebenarnya tidak terjadi di area taman itu sendiri. Pedagang kecil justru beroperasi di kawasan yang bersebelahan, yaitu di Taman kuliner.

Penataan ini tentunya membuat area taman tetap bersih dan nyaman sebagai ruang terbuka hijau yang difungsikan untuk rekreasi, olahraga, dan aktivitas lainnya. Selain itu, keberadaan taman kuliner yang bersebelahan memungkinkan fungsi ruang publik dan aktivitas ekonomi berjalan berdampingan tanpa saling mengganggu. Dengan begitu pengunjung tetap dapat menikmati suasana taman yang tenang dan asri, sementara kebutuhan akan fasilitas kuliner juga dapat terpenuhi di area yang telah disediakan khusus untuk itu.



Gambar 4.33 Kondisi Aktivitas Ekonomi di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

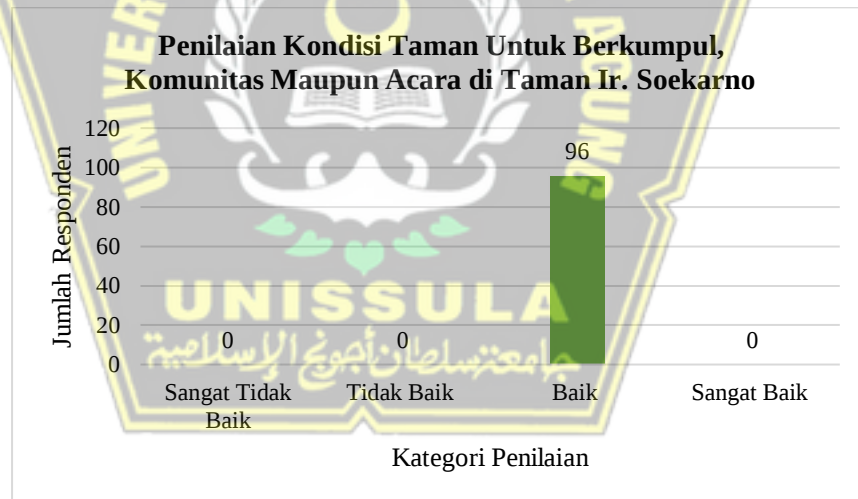
(5) Kondisi Taman Untuk Berkumpul, Kegiatan Komunitas atau Acara

Taman kota tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau dan tempat rekreasi, tetapi juga sebagai wadah penting untuk kegiatan sosial seperti berkumpul, kegiatan komunitas, dan penyelenggaraan acara. Keberadaan ruang yang memadai dan nyaman untuk aktivitas tersebut menjadi salah satu indikator kualitas taman sebagai ruang publik.

Tabel 4. 64 Analisis Kondisi Taman Untuk Berkumpul, Kegiatan Komunitas, atau Acara

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	96
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.34 Diagram Penilaian Kondisi Taman Untuk Berkumpul, Komunitas Maupun Acara

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, seluruh responden memberikan penilaian “Baik” terhadap kondisi taman dalam mendukung kegiatan berkumpul, komunitas, maupun acara. Penilaian ini menunjukkan bahwa pengunjung secara umum merasa Taman Ir. Soekarno

menyediakan ruang yang cukup memadai dan kondusif untuk aktivitas sosial tersebut.

Standar Teknis Kondisi Taman untuk Kegiatan Sosial menurut pedoman perencanaan ruang terbuka hijau yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), taman yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria teknis agar dapat mendukung kegiatan sosial, antara lain:

1. Luas area yang cukup luas dan fleksibel, memungkinkan penataan ruang yang dapat menampung berbagai jenis kegiatan komunitas dan acara.
2. Fasilitas pendukung seperti tempat duduk, panggung kecil, dan area terbuka yang mudah diakses, sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan dan interaksi antar pengunjung.
3. Aksesibilitas yang baik, termasuk jalur masuk yang mudah dan ramah bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas.
4. Penerangan yang memadai dan sistem keamanan, untuk mendukung kegiatan yang berlangsung hingga sore atau malam hari.
5. Pengelolaan dan perawatan rutin agar area tetap bersih, aman, dan nyaman untuk berbagai aktivitas.

Berdasarkan pengamatan langsung, Taman Ir. Soekarno memiliki fasilitas yang mendukung aktivitas berkumpul dan kegiatan berkomunitas dengan sangat baik. Taman ini dilengkapi dengan sebuah plaza pertunjukan yang cukup luas dan sering digunakan untuk berbagai kegiatan seperti senam Bersama, pentas seni, pameran, dan nonton bareng yang menunjukkan fleksibilitas ruang dalam menampung berbagai acara selain itu juga tersedia banyak bangku di sekitar area taman yang dapat digunakan pengguna sekadar untuk beristirahat ataupun berkumpul, luas area juga cukup memadai sehingga dapat mendukung interaksi sosial dan kegiatan komunitas secara optimal.

Kondisi tersebut sesuai dengan standar teknis ruang terbuka hijau yang megutamakan ketersediaan ruang multifungsi, fasilitas pendukung seperti bangku atau tempat duduk, dan aksesibilitas yang baik.



Gambar 4.35 Kondisi Area Taman yang Digunakan untuk Berkumpul, Komunitas dan Acara

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi area taman apakah sudah cukup nyaman untuk aktivitas santai seperti duduk, membaca, atau rekreasi, kondisi terkait area khusus olahraga, kondisi zona bermain khusus anak-anak, kondisi aktivitas ekonomi seperti pedagang kecil, kondisi taman untuk berkumpul atau mengadakan kegiatan komunitas atau acara, maka dapat disimpulkan bahwa parameter keberagaman aktivitas di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 5) - (96 \times 1 \times 5)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{1.920 - 480}{4}$$

$$\text{Interval} = 360$$

Tabel 4. 65 Hasil Skor Parameter Keberagaman Aktivitas

Keberagaman Aktivitas	
Nilai min. = 480	Hasil Skor 1.462 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 1.920	
Interval = 360	
Kategori:	
STB: 480 – 840	
TB: 841 – 1.200	
B: 1.201 – 1.560	

Berdasarkan hasil analisis dan skor akhir sebesar 1.462, parameter keberagaman aktivitas di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori “Baik”. Skor ini menunjukkan bahwa taman telah mampu menyediakan fasilitas dan ruang yang cukup memadai untuk mendukung berbagai aktivitas pengunjung, mulai dari aktivitas santai seperti duduk, membaca, dan rekreasi, hingga fasilitas olahraga, zona bermain anak, aktivitas ekonomi pedagang kecil, serta ruang untuk berkumpul dan kegiatan komunitas. Hasil ini menunjukkan bahwa taman memiliki kualitas yang cukup baik dalam menyediakan ruang publik yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan penggunanya. Persepsi positif pengguna taman terhadap keberagaman aktivitas menunjukkan bahwa taman ini efektif sebagai tempat beragam kegiatan sosial, rekreasi, dan ekonomi. Meski demikian, masih ada peluang untuk memperbaiki dan menambah fasilitas agar keberagaman aktivitas di Taman Ir. Soekarno bisa lebih maksimal dan menarik bagi semua kalangan. Misalnya, dengan menambah area bermain anak yang lebih lengkap dan aman, memperbaiki jalur jogging agar lebih nyaman dan aman digunakan, serta menyediakan ruang yang lebih luas untuk kegiatan komunitas dan acara masyarakat.

c. Skala Manusia dan Kepadatan

Skala manusia dalam desain taman kota dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan penggunanya termasuk kemudahan akses bagi semua kalangan termasuk bagi penyandang disabilitas. Pendapat pengguna taman mengenai hal ini tentunya menjadi indikator penting untuk menilai apakah taman sudah sesuai dengan prinsip skala manusia, yaitu taman yang ramah pengguna dan menyediakan jalur yang mudah dilalui, fasilitas yang dapat diakses bagi semua kalangan termasuk bagi penyandang disabilitas, dan ruang yang nyaman dan aman untuk melakukan berbagai aktivitas.

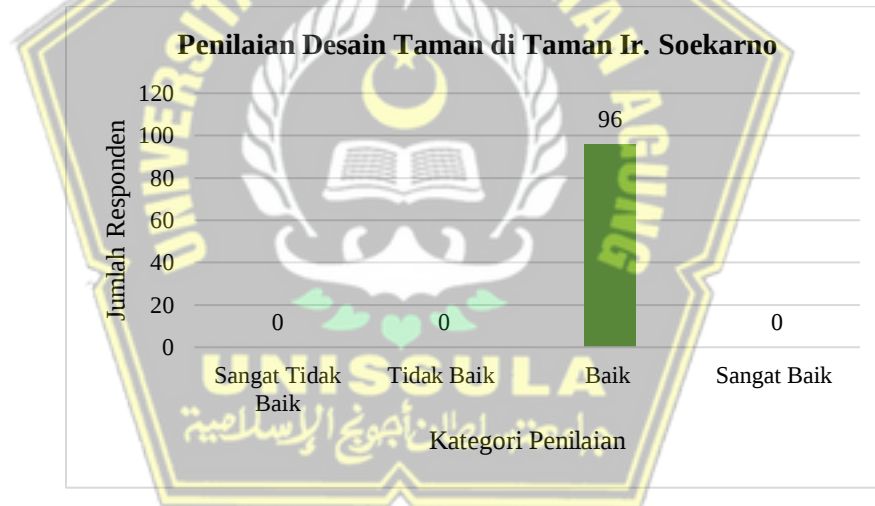
(1) Desain Taman apakah dapat diakses semua orang termasuk disabilitas

Desain taman juga menjadi salah satu faktor utama dalam menjamin bahwa ruang publik dapat dinikmati oleh semua kalangan termasuk bagi penyandang disabilitas. Sebuah taman yang berkualitas tentunya juga harus mampu memberikan kemudahan akses bagi seluruh lapisan masyarakat agar mereka dapat menikmati fasilitas dan aktivitas tanpa hambatan. Oleh karena itu, penilaian terhadap desain taman yang ramah akses menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas ruang publik.

Tabel 4. 66 Analisis Desain Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	96
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.36 Diagram Penilaian Desain Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner dari 96 responden, seluruh penilaian berada pada kategori “Baik” terhadap aksesibilitas Taman Ir. Soekarno. Namun, seluruh responden berasal dari pengguna tanpa disabilitas, sehingga penilaian ini hanya merefleksikan persepsi kelompok yang tidak memiliki hambatan fisik.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa jalur pejalan kaki memiliki lebar ± 2 meter dengan permukaan batu alam yang relatif rata dan aman, sesuai

ketentuan Permen PUPR No. 14 Tahun 2017 terkait lebar jalur. Fasilitas seperti bangku juga tersedia di beberapa titik, mendukung kenyamanan pengunjung.

Meskipun demikian, belum ditemukan adanya fasilitas ramp dengan kemiringan standar di seluruh area, serta belum ada penanda khusus bagi pengguna disabilitas netra seperti guiding block. Kondisi ini menunjukkan bahwa taman memang ramah bagi sebagian besar pengunjung, tetapi belum sepenuhnya memenuhi prinsip desain universal yang mengakomodasi semua kalangan, termasuk disabilitas.

Dengan demikian, penilaian “Baik” dari responden tidak serta merta mencerminkan keterjangkauan fasilitas untuk seluruh kelompok masyarakat. Pengelola taman perlu melakukan evaluasi teknis berbasis standar aksesibilitas dan melibatkan perwakilan pengguna disabilitas dalam survei untuk memastikan desain benar-benar inklusif.

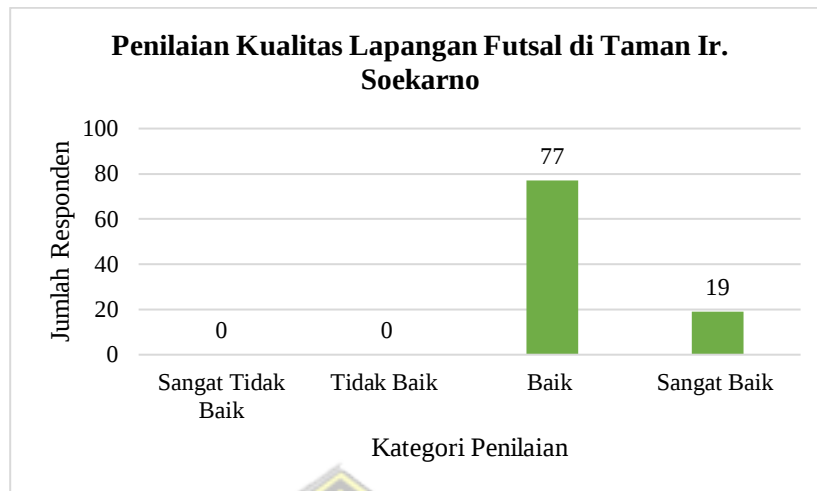
(2) Kualitas Lapangan Futsal

Lapangan futsal merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang fungsi taman sebagai ruang publik yang multifungsi. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas lapangan futsal di Taman Ir. Soekarno, dilakukan survei dengan membagikan kuisisioner kepada pengguna taman, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 67 Analisis Kualitas Lapangan Futsal

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	77
Sangat Baik	19
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.37 Diagram Penilaian Kualitas Lapangan Futsal

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Dari 96 responden, sebanyak 19 responden menilai kualitas lapangan futsal di Taman Ir. Soekarno “Sangat Baik” dan 77 responden menilai “Baik”. Menunjukkan bahwa fasilitas lapangan futsal ini diterima dengan baik oleh pengguna taman. Selain itu, dengan hasil tersebut dan kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa lapangan futsal yang ada di taman sudah memenuhi kebutuhan dasar penggunaannya baik dari segi kenyamanan, keamanan, serta kondisi fisik lapangan yang layak digunakan. Akan tetapi, tetap diperlukan adanya pemeliharaan rutin dan peningkatan kualitas agar fasilitas ini dapat bertahan dalam jangka Panjang dan terus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Standar Lapangan Futsal menurut SNI 03-6757-2002: Ukuran lapangan panjang 38 – 42 meter dan lebar: 18 – 25 meter, ukuran gawang 3 m (lebar) x 2 m (tinggi), permukaan keras (vinyl, parket, atau bahan sintesis sesuai standar), garis lapangan sesuai ketentuan SNI, fasilitas pendukung: penerangan memadai, area aman di sekitar lapangan

Berdasarkan standar diatas dan kondisi di lapangan saat ini, permukaan lapangan berupa beton dengan cat dan garis lapangan yang sudah mulai memudar. ondisi ini menurunkan kenyamanan pemain dan meningkatkan potensi cedera akibat permukaan yang keras dan licin saat basah. Garis lapangan yang tidak jelas juga menyulitkan pengawasan jalannya pertandingan. Oleh karena itu,

perawatan permukaan dan pengecatan ulang garis lapangan sangat dianjurkan untuk mengembalikan fungsi dan estetika lapangan sesuai standar.



Gambar 4.38 Kondisi Lapangan Futsal di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

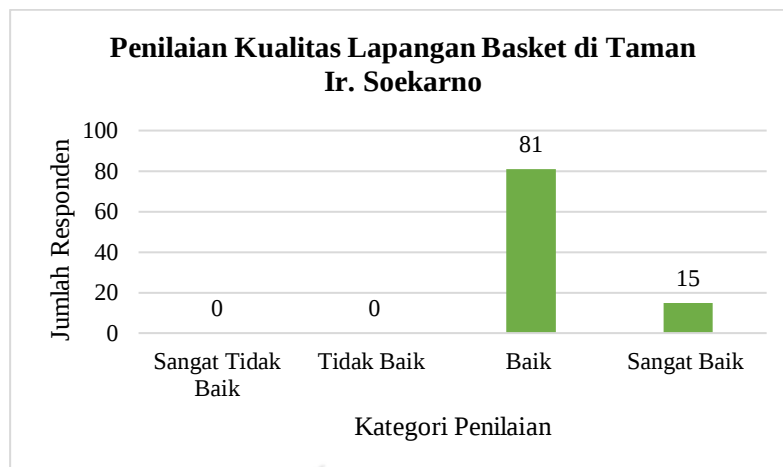
(3) Kualitas Lapangan Basket

Lapangan basket juga merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang fungsi taman sebagai ruang publik di Taman Ir. Soekarno. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas lapangan basket, dilakukan survei dengan membagikan kuisioner kepada pengguna taman, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 68 Analisis Kualitas Lapangan Basket

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	81
Sangat Baik	15
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.39 Diagram Penilaian Kualitas Lapangan Basket

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Dari data yang dibagikan kepada 96 responden, hasilnya terdapat 15 responden yang menilai kualitas lapangan basket di Taman Ir. Soekarno “Sangat Baik” dan 81 responden menilai “Baik”. Penilaian positif ini mengindikasikan bahwa lapangan basket di taman sudah memenuhi standar kenyamanan dan keamanan yang diharapkan oleh pengguna taman. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, kondisi fisik lapangan termasuk layak, permukaan rata, serta fasilitas pendukung seperti ring dan garis lapangan juga sesuai standar memungkinkan menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi pengguna taman.

Standar Lapangan Basket menurut SNI 03-6756-2002: Ukuran lapangan 28 m x 15 m, tinggi ring 3,05 m dari lantai, Permukaan kayu atau bahan sintetis yang aman dan nyaman, Garis lapangan batas, tiga poin, dan garis bebas sesuai SNI, Fasilitas pendukung pencahayaan cukup, ruang sirkulasi aman

Berdasarkan kondisi saat ini lapangan menggunakan permukaan beton dengan cat sebagai lapisan atas. Cat pada permukaan mulai memudar dan aus, sehingga daya cengkram berkurang dan risiko terpeleset meningkat. Permukaan yang keras dan kurang elastis juga dapat meningkatkan risiko cedera akibat benturan. Untuk memenuhi standar, lapangan perlu dilakukan perbaikan

permukaan, termasuk pengecatan ulang dengan cat khusus lapangan olahraga dan pemeriksaan rutin agar tetap aman dan nyaman untuk aktivitas pemain.



Gambar 4.39 Kondisi Lapangan Basket di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

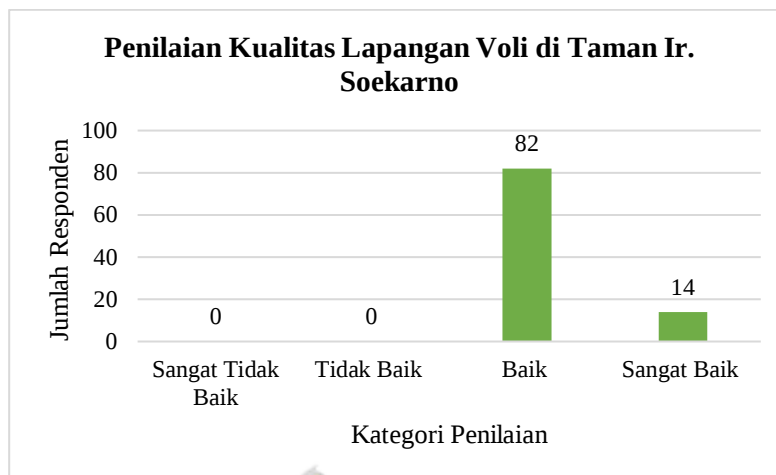
(4) Kualitas Lapangan Voli

Lapangan voli merupakan salah satu fasilitas pendukung yang mendukung fungsi Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik. mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas lapangan voli, dilakukan survei dengan membagikan kuisisioner kepada pengguna taman, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 69 Analisis Kualitas Lapangan Voli

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	82
Sangat Baik	14
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.40 Diagram Penilaian Kualitas Lapangan Voli

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas lapangan voli, dilakukan survei dengan membagikan kuesioner kepada 96 responden. Hasilnya, 14 orang menilai kualitas lapangan voli sebagai “Sangat Baik” dan 82 orang menilai “Baik”. Tidak ada responden yang memberikan penilaian di bawah kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa fasilitas ini diterima dengan baik oleh pengunjung.

Penilaian positif ini mengindikasikan bahwa lapangan voli di taman sudah memenuhi standar kenyamanan dan keamanan yang diharapkan oleh pengguna. Kondisi fisik lapangan yang layak, permukaan yang rata, serta fasilitas pendukung seperti net dan garis lapangan yang sesuai standar menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi tersebut. Meski demikian, pengelola taman perlu terus melakukan pemeliharaan rutin agar kualitas lapangan tetap terjaga dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.

Standar Lapangan Voli menurut SNI 03-6755-2002: ukuran lapangan: 18 m x 9 m, tinggi net pria 2,43 m dan wanita: 2,24 m, permukaan tanah, kayu, atau bahan sintesis sesuai standar, garis lapangan: batas dan area servis sesuai SNI, fasilitas pendukung seperti penerangan memadai, area bebas hambatan.

Berdasarkan kondisi saat ini permukaan lapangan berupa beton yang dilapisi cat mulai menunjukkan tanda keausan, terutama di area yang sering

digunakan. Garis lapangan sudah mulai pudar sehingga mengurangi visibilitas saat bermain. Meski permukaan masih relatif rata, kondisi cat yang aus dapat menyebabkan permukaan menjadi licin saat basah, berpotensi membahayakan pemain. Oleh karena itu, pengecatan ulang dan perawatan rutin sangat diperlukan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna.



Gambar 4.41 Kondisi Lapangan Voli di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

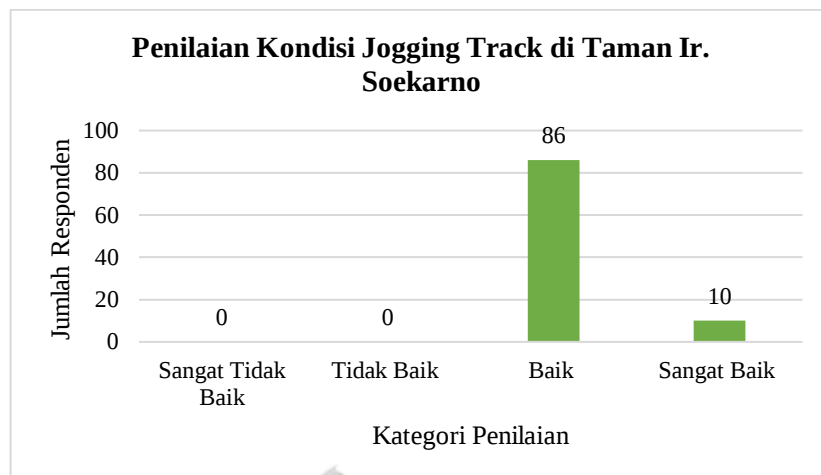
(5) Kondisi *Jogging Track*

Jogging track merupakan fasilitas penting yang juga mendukung fungsi taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas olahraga serta rekreasi masyarakat. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas *jogging track*, dilakukan survei dengan membagikan kuisisioner kepada 96 responden, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 70 Analisis Kondisi *Jogging Track*

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	86
Sangat Baik	10
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.42 Diagram Penilaian Kondisi Jogging Track

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner, Sebagian besar dari responden menilai kondisi jogging track di taman ini masih cukup baik. Dari total 96 orang, sebanyak 86 responden memilih kategori “Baik” dan 10 responden memilih kategori “Sangat Baik”. Mayoritas responden memberikan penilaian yang positif terhadap kualitas *jogging track* di Taman Ir. Soekarno. Yang artinya mereka merasa cukup puas terhadap kondisi jogging track di Taman Ir. Soekarno. Penilaian ini sesuai dengan keadaan di lapangan yang terlihat bahwa kondisi lintasan tergolong rata dan permukaan nya juga tidak licin. Meski begitu, pengelola taman tetap perlu melakukan pemeliharaan serta pengawasan agar kualitas lintasan tetap terjaga dan dapat digunakan secara optimal dalam jangka Panjang

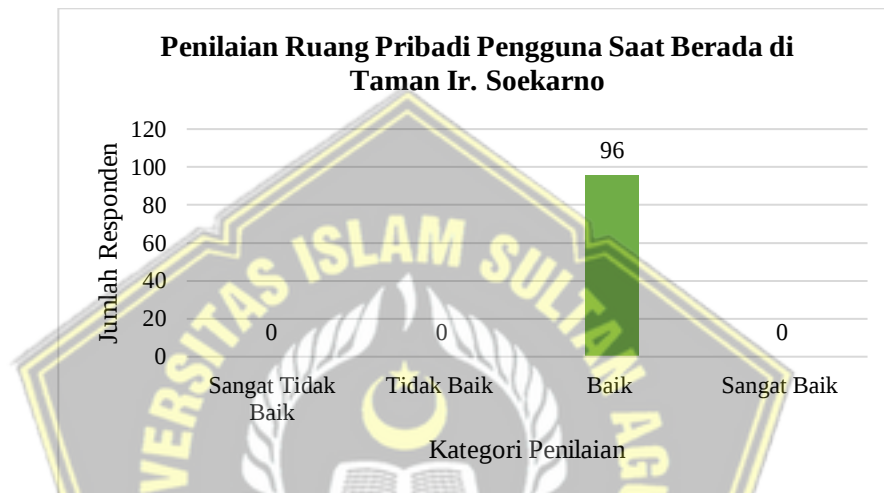
(6) Penilaian Ruang Pribadi Saat Berada di Tengah Banyaknya Pengunjung

Ruang pribadi adalah aspek penting dalam pengalaman pengunjung di ruang terbuka publik. Pengunjung tetap membutuhkan ruang yang cukup untuk merasa nyaman dan tidak terganggu oleh keramaian di sekitarnya, meskipun taman merupakan tempat berkumpul dan bersosialisasi. Oleh karena itu, kemampuan taman dalam menyediakan ruang pribadi yang memadai di tengah banyaknya pengunjung menjadi indicator penting dalam menilai kualitas taman.

Tabel 4. 71 Analisis Penilaian Ruang Pribadi Saat Banyak Pengunjung

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	96
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.43 Diagram Penilaian Ruang Pribadi Pengguna Saat Berada di Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari 96 responden, penilaian terhadap ruang pribadi di Taman Ir. Soekarno menunjukkan hasil yang sangat positif. Seluruh responden memberikan penilaian “Baik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh pengunjung merasa ruang pribadi mereka tetap terjaga meskipun taman ramai dikunjungi.

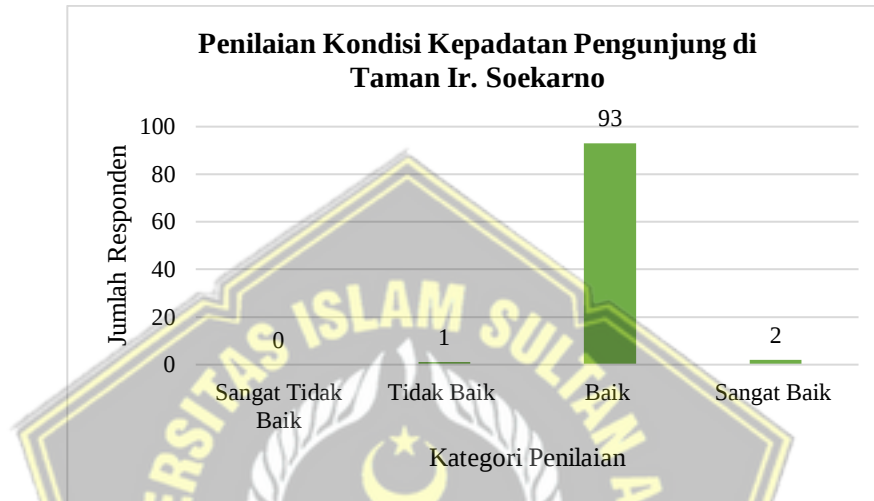
(7) Kondisi Kepadatan Pengunjung Saat Berada di Taman

Kepadatan pengunjung merupakan salah satu aspek dalam menilai kualitas sebuah taman sebagai ruang terbuka publik. Tingkat kepadatan yang ideal harus mampu menjaga kenyamanan pengunjung tanpa menimbulkan rasa sesak atau terganggu. Oleh karena itu, pengelolaan ruang serta kapasitas taman sangat berperan dalam menciptakan suasana yang seimbang antara jumlah pengunjung dan luas area yang tersedia

Tabel 4. 72 Analisis Kondisi Kepadatan Pengunjung Saat di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	1
Baik	93
Sangat Baik	2
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.44 Diagram Penilaian Kondisi Kepadatan Pengunjung

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari 96 responden, seluruh responden memberikan penilaian “Baik” terhadap kondisi kepadatan pengunjung di Taman Ir. Soekarno. Penilaian ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa taman memiliki kapasitas yang memadai untuk menampung jumlah pengunjung tanpa mengurangi kenyamanan selama berada di dalamnya.

Standar Teknis Terkait Kepadatan dan Kualitas Taman menurut pedoman perencanaan ruang terbuka hijau yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, taman kota harus memenuhi beberapa standar teknis untuk mengelola kepadatan pengunjung, antara lain:

1. Luas area yang memadai, dengan rekomendasi minimal 30% ruang terbuka hijau dari total kawasan perkotaan, sehingga mampu menampung pengunjung dalam jumlah besar tanpa menimbulkan kepadatan berlebih.

2. Penataan ruang yang efektif, seperti pembagian zona aktivitas yang jelas dan jalur sirkulasi yang lebar agar pengunjung dapat bergerak dengan leluasa.
3. Fasilitas pendukung yang cukup, termasuk tempat duduk, area teduh, dan fasilitas sanitasi yang memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung
4. Pengelolaan kapasitas pengunjung, misalnya dengan pengaturan waktu kunjungan pada acara tertentu agar tidak terjadi penumpukan yang mengganggu.

Berdasarkan hasil analisis terkait desain taman apakah dapat diakses semua orang termasuk disabilitas, kualitas lapangan futsal, kualitas lapangan basket, kualitas lapangan voli, kualitas *jogging track*, penilaian ruang pribadi saat berada di tengah banyakna pengunjung, kondisi kepadatan pengunjung saat berada di taman, maka dapat disimpulkan bahwa parameter skala manusia dan kepadatan di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 7) - (96 \times 1 \times 7)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{2.688 - 672}{4}$$

$$\text{Interval} = 504$$

Tabel 4. 73 Hasil Skor Parameter Skala Manusia dan Kepadatan

Skala Manusia dan Kepadatan	
Nilai min. = 672	Hasil Skor 2.088 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 2.688	
Interval = 504	
Kategori:	
STB: 672 – 1.176	
TB: 1.177 – 1.680	
B: 1.681 – 2.184	
SB: 2.184 – 2.688	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan skor akhir sebesar 2.088 untuk parameter skala manusia dan kepadatan di Taman Ir. Soekarno, Berdasarkan nilai rentang

kategori dapat disimpulkan bahwa taman ini berada dalam kategori “Baik”. Skor tersebut mencerminkan bahwa taman telah dirancang dan dikelola dengan memperhatikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi seluruh pengunjung, termasuk penyandang disabilitas. Penilaian ini juga menunjukkan bahwa ruang pribadi pengunjung tetap terjaga meskipun taman dalam kondisi ramai, serta kapasitas taman mampu menampung jumlah pengunjung tanpa menimbulkan rasa sesak atau ketidaknyamanan bagi pengguna taman. Dengan demikian, taman berhasil menciptakan suasana yang seimbang antara fungsi sosial dan kenyamanan fisik pengunjung.

4.3.3 Aspek Makna (Meanings)

a. Kejelasan Tempat

Kejelasan tempat di taman kota dapat dilihat dari pendapat masyarakat mengenai keberadaan petunjuk arah yang memadai dan mudah dipahami. Petunjuk arah yang jelas, seperti papan informasi, peta taman, dan tanda-tanda penunjuk jalan, sangat penting untuk membantu pengunjung menemukan lokasi dan fasilitas di dalam taman tanpa kebingungan

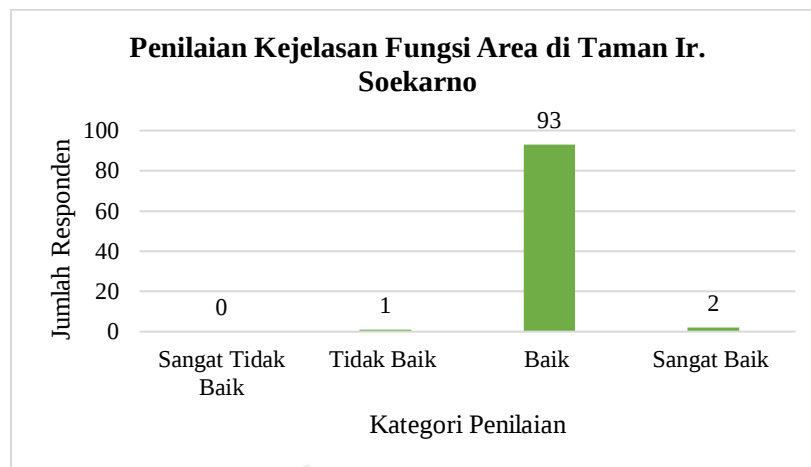
(1) Kejelasan Fungsi Setiap Area di Taman

Kejelasan fungsi setiap area dalam taman publik menentukan kenyamanan dan efektivitas penggunaannya. Penataan yang jelas antara area olahraga, bermain, area duduk, dan lain sebagainya membuat pengguna lebih mudah mengenali fungsi setiap zona sehingga aktivitas di taman dapat berjalan tertib dan menyenangkan

Tabel 4. 74 Analisis Kejelasan Fungsi Setiap Area di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	1
Baik	93
Sangat Baik	2
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.45 Diagram Penilaian Kejelasan Fungsi Area

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap kejelasan fungsi area di Taman Ir. Soekarno. Dari 96 responden, terdapat 2 responden menilai “Sangat Baik”, 93 responden menilai “Baik”, dan terdapat 1 responden menilai “Tidak Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pengguna taman merasa fungsi setiap area di taman sudah terdefinisi dengan baik.

Menurut pedoman perencanaan ruang terbuka hijau yang diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 05 Tahun 2008, taman harus memiliki pembagian zona yang jelas dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan fungsi masing-masing area. Penataan ruang yang baik harus memisahkan area aktivitas seperti olahraga dan bermain agar tidak saling mengganggu. Selain itu, penanda visual seperti papan petunjuk dan peta taman sangat membantu pengunjung dalam mengenali fungsi tiap zona. Penggunaan elemen pembatas alami, seperti tanaman atau perbedaan material lantai, juga dianjurkan untuk memperjelas batas antar area. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga menjaga keamanan dan ketertiban pengunjung

Secara umum, Taman Ir. Soekarno sudah memenuhi standar kejelasan fungsi area berdasarkan persepsi pengguna taman. Penataan yang terorganisir serta fasilitas yang memadai membuat pengunjung dapat dengan mudah

memahami tiap zona taman. Akan tetapi, dengan adanya penilaian “Tidak Baik” dari 1 responden laki-laki menjadi catatan penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan, terutama dalam hal penandaan dan pembatasan area agar fungsi taman semakin optimal.

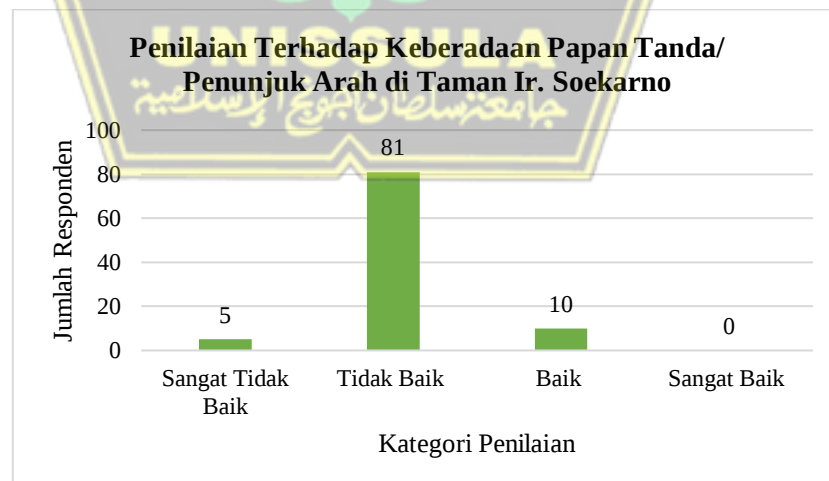
(2) Keberadaan Papan Tanda atau Penunjuk Arah

Papan tanda atau penunjuk arah berfungsi untuk membantu pengunjung mengenali lokasi dan fasilitas yang tersedia di taman. Kejelasan informasi melalui papan petunjuk dapat meningkatkan kenyamanan dan memudahkan pengguna taman, terutama bagi mereka yang baru pertama kali datang. Oleh karena itu, keberadaan papan tanda yang jelas, informatif, dan mudah ditemukan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas taman karena mempengaruhi tingkat kenyamanan, kemudahan akses, dan kepuasan pengunjung.

Tabel 4. 75 Analisis Keberadaan Papan Tanda/ Penunjuk Arah

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	1
Baik	93
Sangat Baik	2
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.46 Diagram Penilaian Terhadap Keberadaan Papan Tanda/Penunjuk Arah

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner dari 96 responden, penilaian terhadap keberadaan papan tanda di Taman Ir. Soekarno menunjukkan sebagian besar pengunjung merasa fasilitas ini kurang memadai. Dari 96 responden, terdapat 210 responden menilai “Baik”, 81 responden menilai “Tidak Baik”, dan 5 responden menilai “Sangat Tidak Baik” terhadap keberadaan papan tanda/penunjuk arah di Taman Ir. Soekarno.

Keberadaan papan tanda dan penunjuk arah di Taman Ir. Soekarno masih belum memenuhi harapan pengunjung. Mayoritas menilai fasilitas ini dalam kategori “Tidak Baik” hal itu sejalan dengan kondisi secara langsung di lapangan tidak semua area di Taman Ir. Soekarno dilengkapi dengan papan tanda dan penunjuk arah dan hanya terdapat satu papan tata tertib yang terletak di tengah-tengah taman. Kekurangan tersebut tentunya menjadi aspek yang harus mendapat perhatian dan perbaikan dalam pengelolaan taman agar kualitas ruang publik dapat meningkat.



Gambar 4.47 Kondisi Papan Tanda/Penunjuk Arah di Taman Ir. Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis terkait kejelasan fungsi setiap area taman dan keberadaan papan tanda atau petunjuk arah, maka dapat disimpulkan bahwa parameter Kejelasan Tempat di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 2) - (96 \times 1 \times 2)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{768 - 192}{4}$$

$$\text{Interval} = 144$$

Tabel 4. 76 Hasil Skor Parameter Kejelasan Tempat

Kejelasan Tempat	
Nilai min. = 192	Hasil Skor 486 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 768	
Interval = 144	
Kategori:	
STB: 192 – 336	
TB: 337 – 480	
B: 481 – 624	
SB: 625 – 768	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap kejelasan fungsi tiap area di Taman Ir. Soekarno serta keberadaan papan tanda atau petunjuk arah, diperoleh skor sebesar 486. Dengan rentang skor antara 192 hingga 768 dan interval 144, skor ini menunjukkan bahwa parameter kejelasan tempat berada pada kategori “Baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa pengguna taman pada umumnya merasa bahwa setiap bagian taman memiliki fungsi yang cukup jelas dan mudah dipahami. Meskipun berada di kategori “Baik”, skor ini juga mengindikasikan masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penambahan dan penataan papan petunjuk agar lebih mudah ditemukan dan dipahami oleh pengguna taman. Kekurangan ini perlu menjadi perhatian pengelola taman agar pengalaman pengunjung dapat semakin optimal dan taman dapat berfungsi lebih efektif sebagai ruang terbuka publik.

b. Identitas Taman

Keberadaan identitas taman seperti tugu atau monumen ikonik sangat berperan dalam membentuk karakter dan daya tarik sebuah taman kota. keberadaan elemen-elemen ini tidak hanya memberikan ciri khas yang membedakan taman tersebut dari ruang terbuka lainnya, tetapi juga menjadi

simbol yang mudah dikenali dan menjadi titik fokus aktivitas maupun orientasi pengunjung

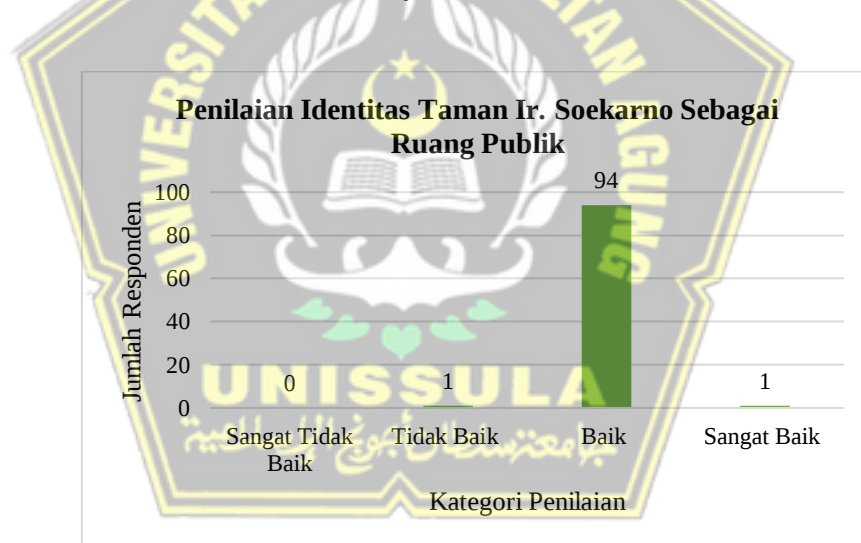
(1) Identitas Taman Sebagai Ruang Publik

Identitas taman sebagai ruang terbuka publik sangat penting karena menunjukkan ciri khas dan tujuan taman dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, identitas menjadi bagian penting dalam menilai seberapa baik kualitas taman tersebut.

Tabel 4. 77 Analisis Identitas Taman Sebagai Ruang Publik

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	1
Baik	94
Sangat Baik	1
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.48 Diagram Penilaian Identitas Taman Sebagai Ruang Publik

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap identitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik. Dari 96 responden, 1 orang menilai “Sangat Baik”, 94 orang menilai “Baik”, dan 1 orang menilai “Tidak Baik”. Hasil ini menunjukkan

bahwa hampir seluruh pengunjung mengakui keberadaan taman ini sebagai ruang publik yang memiliki identitas yang jelas dan dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Carr et al. (1992), identitas ruang publik terbentuk dari perpaduan antara fungsi, desain fisik, dan interaksi sosial yang terjadi di dalam ruang tersebut. Identitas yang kuat akan membuat pengunjung merasa nyaman dan memiliki rasa memiliki terhadap taman. Identitas yang jelas juga membantu pengunjung dalam menemukan arah dan memberikan kesan khas yang membedakan taman tersebut dari ruang terbuka lain di sekitarnya.

Salah satu elemen penting yang memperkuat identitas Taman Ir. Soekarno adalah keberadaan monumen atau tugu yang menjadi simbol ikonik taman tersebut. Monumen ini tidak hanya berfungsi sebagai landmark visual yang mudah dikenali. Monumen atau tugu Taman Ir. Soekarno juga berperan sebagai elemen, sehingga taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai ruang yang penuh makna dan identitas local.

Berdasarkan hasil kuisioner dan pengamatan langsung, Taman Ir. Soekarno memiliki identitas yang kuat sebagai ruang terbuka publik. Mayoritas pengunjung menilai identitas taman ini baik hingga sangat baik, menunjukkan bahwa taman diterima dengan baik oleh masyarakat. Carr et al. (1992). Namun, pihak pengelola taman tetap perlu melakukan pengembangan agar identitas dan kualitas taman semakin optimal.



Gambar 4.49 Kondisi Tugu/Monumen yang Menjadi Identitas Taman Ir.

Soekarno

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis terkait desain taman apakah dapat diakses semua orang termasuk disabilitas, Penilaian ruang pribadi saat berada di tengah banyakna pengunjung, kondisi kepadatan pengunjung saat berada di taman, maka dapat disimpulkan bahwa parameter Identitas Taman di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 1) - (96 \times 1 \times 1)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{384 - 96}{4}$$

$$\text{Interval} = 72$$

Tabel 4. 78 Hasil Skor Parameter Identitas Taman

Identitas Taman	
Nilai min. = 96	Hasil Skor 286 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 384	
Interval = 72	
Kategori:	
STB: 96 – 168	
TB: 169 – 240	
B: 241 – 312	
SB: 313 – 384	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan skor akhir sebesar 286 untuk parameter identitas taman di Taman Ir. Soekarno, nilai tersebut masuk dalam kategori “Baik” dengan rentang skor antara 241 hingga 312. Skor ini menunjukkan bahwa pengunjung menilai identitas taman sudah cukup jelas dan dapat dikenali. Identitas taman yang baik sangat penting untuk membedakan Taman Ir. Soekarno dari ruang terbuka publik lainnya serta memberikan kesan yang khas bagi pengunjung. Keberadaan monumen atau tugu sebagai simbol ikonik taman menjadi salah satu elemen utama yang memperkuat identitas Taman Ir. Soekarno. Monumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landmark yang mudah dikenali, tetapi juga memberikan makna dan karakter lokal yang membedakan taman ini dari ruang terbuka lainnya.

c. Sosiabilitas

Sosiabilitas dalam konteks taman kota mengacu pada kemudahan dan kenyamanan pengunjung untuk berinteraksi sosial dengan sesama pengguna taman. Pendapat pengunjung mengenai aspek ini sangat penting karena menunjukkan sejauh mana taman mampu menjadi ruang yang mendukung hubungan sosial dan memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat.

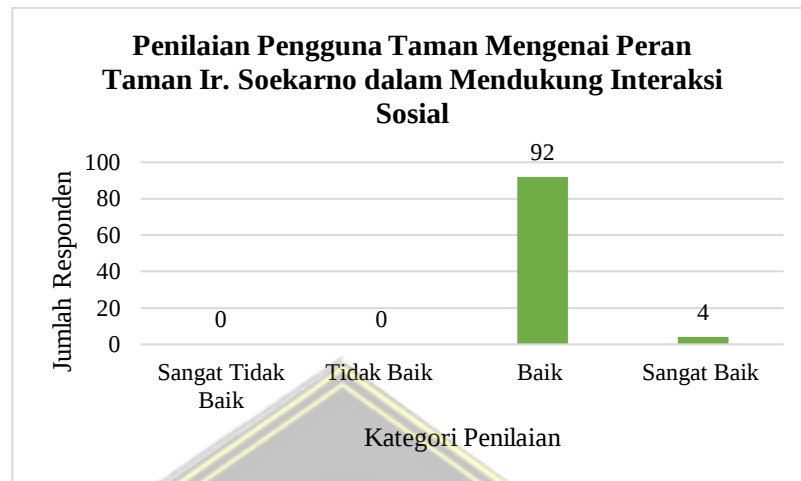
(1) Bagaimana Taman Mendukung Interaksi Sosial Antar Pengguna

Interaksi sosial merupakan salah satu fungsi utama ruang terbuka publik. Taman yang berkualitas tidak hanya menyediakan ruang fisik tetapi juga dapat menciptakan suasana dan fasilitas yang baik untuk sekedar berinteraksi dan bersosialisasi. Oleh karena itu, kemampuan taman dalam mendukung interaksi sosial menjadi indikator penting dalam menilai kualitas taman sebagai ruang terbuka publik.

Tabel 4. 79 Analisis Peran Taman Dalam Mendukung Interaksi Sosial

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	92
Sangat Baik	4
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.50 Diagram Penilaian Peran Taman Dalam Mendukung Interaksi Sosial

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian sangat positif terhadap interaksi sosial antar pengguna. Dari 96 responden, 4 orang menilai “Sangat Baik” dan 92 orang menilai “Baik” Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pengunjung merasa taman ini mampu menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung interaksi sosial dengan baik.

Menurut standar teknis, Peraturan Menteri PUPR No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menegaskan bahwa ruang terbuka hijau harus mampu memenuhi fungsi sosial, termasuk sebagai tempat berkumpul, berinteraksi, dan melakukan aktivitas bersama. Fasilitas seperti area duduk yang nyaman, jalur pedestrian yang luas, serta ruang terbuka yang fleksibel menjadi elemen penting yang mendukung interaksi sosial pengunjung.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Taman Ir. Soekarno menyediakan berbagai fasilitas seperti bangku taman, area bermain anak, dan ruang terbuka yang cukup luas untuk aktivitas bersama, yang secara nyata

mendorong pengunjung untuk berinteraksi. Selain itu, suasana taman yang asri dan terawat juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah bagi berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial.

(2) Perasaan Pengguna Ketika Berinteraksi Sosial Dengan Pengguna Lain di Taman

Interaksi sosial dalam ruang terbuka publik seperti taman sangat berperan dalam membangun rasa kenyamanan bagi pengunjung. Oleh karena itu, memahami persepsi pengunjung terkait pengalaman sosial di taman menjadi bagian penting dalam menilai kualitas taman

Tabel 4. 80 Analisis Pengguna Terhadap Interaksi Sosial Antar Pengunjung

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	86
Sangat Baik	10
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.51 Diagram Penilaian Pengguna Terhadap Interaksi Sosial Antar Pengunjung

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap perasaan mereka saat berinteraksi dengan pengguna lain di Taman Ir. Soekarno. Dari 96 responden, terdapat 10 responden

menilai “Sangat Baik” dan 86 responden menilai “Baik”. Tidak ada penilaian negatif, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh pengunjung merasa nyaman dan puas dengan pengalaman sosial di taman ini.

Dari segi kualitas dan standar teknis, Peraturan Menteri PUPR No. 05 Tahun 2008 mengatur bahwa ruang terbuka hijau harus menyediakan fasilitas yang mendukung fungsi sosial, termasuk interaksi antar pengguna. Fasilitas seperti bangku yang ditempatkan secara strategis, jalur pedestrian yang luas dan aman, serta ruang terbuka yang fleksibel sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dan interaksi sosial.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Taman Ir. Soekarno memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti area duduk yang nyaman, ruang bermain anak, dan area terbuka yang cukup luas untuk aktivitas bersama. Lingkungan taman yang asri dan terawat juga menambah kenyamanan pengunjung sehingga mereka merasa betah dan lebih mudah berinteraksi dengan pengguna lain.

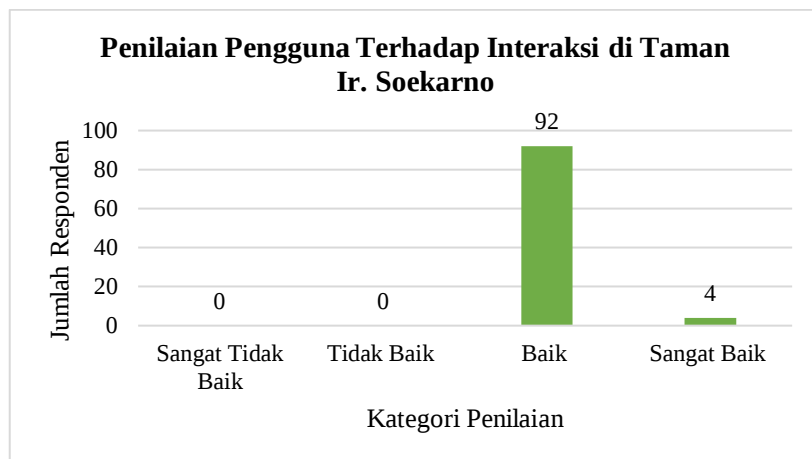
(3) Kesan Pengunjung Terhadap Interaksi Sosial di Taman

Interaksi sosial merupakan salah satu fungsi utama taman sebagai ruang terbuka publik. Kesan pengunjung terhadap interaksi sosial di taman dengan pengguna lain menjadi salah satu penilaian seberapa efektif taman tersebut untuk mendukung kegiatan sosial dan membangun kebersamaan antar pengguna. Selain itu, suasana yang nyaman serta fasilitas yang memadai tentunya dapat menciptakan pengalaman interaksi yang baik bagi sesama pengunjung.

Tabel 4. 81 Analisis Kesan Pengguna Terhadap Interaksi Sosial di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	92
Sangat Baik	4
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.52 Diagram Penilaian Pengguna Terhadap Interaksi di Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan kesan yang sangat baik hingga baik terkait interaksi sosial di Taman Ir. Soekarno. Dari 96 responden, terdapat 4 responden memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 92 responden menilai “Baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pengunjung merasa taman sudah cukup baik untuk menyediakan ruang interaksi sosial.

Dari sisi kualitas dan standar teknis, Peraturan Menteri PUPR No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau menegaskan bahwa taman harus menyediakan fasilitas yang mendukung fungsi sosial, termasuk interaksi antar pengguna. Fasilitas seperti area duduk yang nyaman, jalur pedestrian yang memadai, dan ruang terbuka yang fleksibel sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung komunikasi antar pengunjung.

Pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa Taman Ir. Soekarno dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti bangku taman, area bermain anak, dan ruang terbuka yang cukup luas untuk aktivitas bersama. Suasana taman yang asri dan terawat ikut menciptakan kenyamanan sehingga pengunjung merasa betah dan terdorong untuk berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa taman ini tidak hanya memenuhi standar teknis ruang terbuka hijau, tetapi

juga berhasil menjalankan fungsi sosialnya sebagai ruang publik yang nyaman bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis terkait bagaimana taman mendukung interaksi sosial antar pengguna, persepsi pengguna taman mengenai interaksi sosial di taman, kesan pengguna taman terhadap interaksi sosial di taman, maka dapat disimpulkan bahwa parameter sosiabilitas di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 3) - (96 \times 1 \times 3)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{1.152 - 288}{4}$$

$$\text{Interval} = 216$$

Tabel 4. 82 Hasil Skor Parameter Sosiabilitas

Sosiabilitas	
Nilai min. = 288	
Nilai maks. = 1.152	
Interval = 216	
Kategori:	Hasil Skor 882
STB: 288 – 504	Kategori " Baik "
TB: 505 – 720	
B: 721 – 936	
SB: 937 – 1.152	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan Taman Ir. Soekarno dalam mendukung interaksi sosial antar pengunjung, serta persepsi dan kesan pengguna terkait aspek tersebut, diperoleh skor akhir sebesar 882. Dengan rentang skor minimal 288 dan maksimal 1.152 serta interval 216, skor ini menempatkan parameter sosiabilitas taman dalam kategori “Baik”. Angka ini menunjukkan bahwa taman sudah cukup efektif sebagai ruang publik yang memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan membangun hubungan sosial. Meski demikian, masih ada peluang untuk terus meningkatkan kualitas fasilitas dan suasana agar interaksi sosial di taman semakin optimal. Pengelola taman

dapat melakukan penambahan ruang berkumpul, peningkatan kenyamanan area duduk, serta program kegiatan yang mendorong partisipasi warga. Dengan langkah ini, Taman Ir. Soekarno bisa menjadi ruang publik yang semakin diminati oleh masyarakat.

4.3.4 Aksesibilitas (Accessability)

a. Kemudahan Akses Menuju Taman

Kemudahan akses menuju taman kota sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan keterjangkauan moda transportasi umum. Pengunjung dapat dengan mudah mencapai taman jika terdapat pilihan transportasi yang dekat dengan lokasi taman dan memiliki rute yang terintegrasi dengan baik.

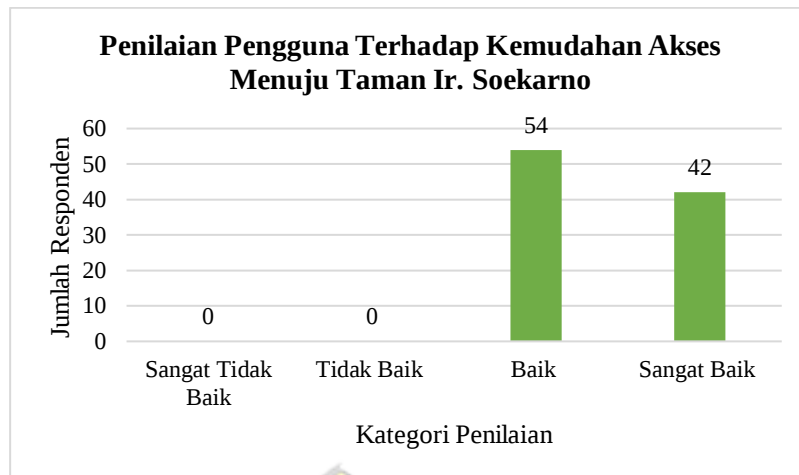
(1) Kemudahan Akses Menuju Lokasi Taman Ir. Soekarno

Kemudahan akses juga menjadi salah satu aspek dalam menilai kualitas sebuah taman sebagai ruang terbuka publik. Akses yang mudah dan nyaman akan mendorong lebih banyak pengunjung untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sehingga taman dapat berfungsi optimal. Oleh karena itu, persepsi pengunjung mengenai kemudahan akses menjadi indikator utama dalam evaluasi kualitas taman

Tabel 4. 83 Analisis Kemudahan Akses Menuju Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	54
Sangat Baik	42
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.53 Diagram Penilaian Terhadap Kemudahan Akses Menuju Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 96 responden, mayoritas pengunjung menilai kemudahan akses menuju Taman Ir. Soekarno sangat baik hingga baik. Dari 96 responden, terdapat 42 responden memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 54 responden menilai “Baik”. Tidak ada responden yang memberikan penilaian tidak baik atau sangat tidak baik. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pengunjung merasa bahwa akses menuju taman ini sudah sangat memadai dan mudah dijangkau.

Peraturan Menteri PUPR No. 05 Tahun 2008 menegaskan bahwa ruang terbuka hijau harus memiliki akses yang mudah dijangkau oleh berbagai kelompok masyarakat. Standar ini mencakup ketersediaan jalur pedestrian yang aman dan nyaman, akses transportasi umum yang memadai, serta fasilitas parkir yang cukup. Aksesibilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan taman.

Berdasarkan pengamatan di lapangan Taman Ir. Soekarno memiliki akses yang strategis dengan jalur pejalan kaki yang lebar yaitu 2 meter dan terawat, serta dekat mudah untuk mengakses transportasi umum. Fasilitas parkir yang memadai juga mendukung kenyamanan pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi.

(2) Kondisi Jalan Menuju Taman Ir. Soekarno

Kondisi jalan menuju sebuah taman juga menjadi aspek yang mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan akses pengunjung. Jalan yang baik tentunya akan memudahkan dan meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi taman. Oleh karena itu, persepsi pengunjung terhadap kondisi jalan menuju taman Ir. Soekarno menjadi indikator penting dalam menilaikualitas taman secara keseluruhan

Tabel 4. 84 Analisis Kondisi Jalan Menuju Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	3
Baik	68
Sangat Baik	25
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.54 Diagram Penilaian Kondisi Jalan Menuju Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap kondisi jalan menuju Taman Ir. Soekarno. Dari 96 responden, 25 responden menilai “Sangat Baik”, 68 responden menilai “Baik”, dan 3 responden menilai “Tidak Baik”. Tidak ada responden yang menilai “Sangat Tidak Baik” yang artinya kondisi jalan menuju taman sangat buruk dengan kerusakan parah, belubang, atau permukaan yang tidak dapat dilalui dengan mudah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar

pengunjung merasa kondisi jalan menuju taman sudah cukup memadai, meskipun masih ada sebagian kecil yang merasakan adanya kekurangan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 13/PRT/M/2011 Tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan, kondisi jalan yang baik yaitu:

1. Permukaan jalan harus rata dan tidak berlubang, tidak ada retakan atau kerusakan yang dapat membahayakan pengguna jalan, dan permukaan jalan harus memiliki cengkeraman yang memadai untuk mencegah kendaraan tergelincir.
2. Jalan harus memiliki sistem drainase yang baik untuk mencegah genangan air yang dapat menyebabkan kerusakan jalan dan kecelakaan dan air hujan harus bisa mengalir dengan lancar dari permukaan jalan ke saluran drainase.
3. Marka jalan harus terlihat jelas, termasuk garis-garis, tanda peringatan, dan penunjuk arah dan marka harus dicat dengan bahan yang reflektif agar terlihat jelas pada malam hari.
4. Rambu lalu lintas harus dipasang dengan jelas dan berada di lokasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan lalu lintas dan rambu harus mudah dilihat dan dipahami oleh semua pengguna jalan.
5. Jalan harus dilengkapi dengan penerangan yang memadai, terutama di malam hari atau di daerah yang rawan kecelakaan dan lampu penerangan harus dipelihara secara berkala agar selalu berfungsi dengan baik.
6. Bahu jalan harus cukup lebar untuk digunakan dalam keadaan darurat dan bahu jalan harus bebas dari rintangan dan dalam kondisi yang baik.
7. Struktur jalan, termasuk jembatan dan terowongan, harus kuat dan tahan terhadap beban kendaraan yang melintas dan pemeriksaan berkala perlu dilakukan untuk memastikan tidak ada kerusakan struktural yang dapat membahayakan pengguna jalan.

Berdasarkan standar diatas, kondisi jalan menuju Taman Ir. Soekarno umumnya sudah memenuhi kriteria tersebut, dengan permukaan jalan yang rata dan jalur pejalan kaki yang memadai, akan tetapi masih terdapat Sebagian kecil responden yang memberikan penilaian tidak baik terhadap kondisi jalan. Akan tetapi, kekurangan-kekurangan tersebut tidak menjadi penghalang pengunjung untuk mencapai tujuan

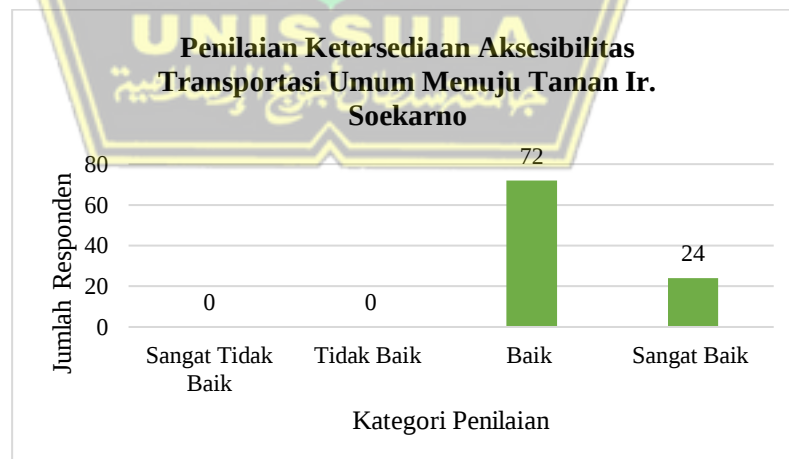
(3) Ketersediaan dan Aksesibilitas Transportasi Umum Menuju Taman Ir. Soekarno

Transportasi umum yang mudah dijangkau dan tersedia memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang aksesibilitas ruang terbuka publik seperti taman. Ketersediaan moda transportasi yang juga menciptakan kemudahan bagi berbagai kalangan, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi

Tabel 4. 85 Analisis Ketersediaan Aksesibilitas Transportasi Umum Menuju Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	72
Sangat Baik	24
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.55 Diagram Penilaian Ketersediaan Aksesibilitas Transportasi Umum Menuju Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan dan aksesibilitas transportasi umum menuju Taman Ir. Soekarno. Dari 96 responden, terdapat 24 responden memberikan penilaian “Sangat Baik” dan 72 responden memberikan penilaian “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pengunjung merasa bahwa transportasi umum menuju taman ini sudah tersedia dengan baik dan mudah diakses.

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Peraturan tersebut secara gamblang menyatakan bahwa "RTH publik harus dapat diakses secara mudah dari berbagai arah dan moda transportasi publik" (Pasal 13 Ayat 2). Ketersediaan halte atau titik pemberhentian transportasi umum yang strategis di sekitar taman menjadi esensial untuk memenuhi standar aksesibilitas ini.

Berdasarkan standar diatas, Taman Ir. Soekarno berada pada lokasi yang strategis yaitu berada di tengah kota dengan akses yang dekat dengan pemberhentian transportasi umum seperti angkutan kota dan bus serta jalur transportasi umum lainnya. Hal ini tentunya memudahkan pengunjung yang menggunakan transportasi umum untuk mencapai taman tanpa kesulitan, selain itu dengan penilaian positif dari pengguna taman tentunya hal ini menjadi salah satu faktor penunjang utama dalam meningkatkan kualitas taman sebagai ruang terbuka publik yang mudah dijangkau.

Berdasarkan hasil analisis terkait kemudahan akses menuju taman, maka dapat disimpulkan bahwa parameter kemudahan akses menuju Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 3) - (96 \times 1 \times 3)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{1.152 - 288}{4}$$

$$\text{Interval} = 216$$

Tabel 4. 86 Hasil Skor Parameter Kemudahan Akses Menuju Taman

Kemudahan Akses Menuju Taman	
Nilai min. = 288 Nilai maks. = 1.152 Interval = 216 Kategori: STB: 288 – 504 TB: 505 – 720 B: 721 – 936 SB: 937 – 1.152	Hasil Skor 946 Kategori " Sangat Baik "

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang meliputi kemudahan akses menuju lokasi taman, kondisi jalan menuju taman, ketersediaan dan aksesibilitas transportasi umum menuju Taman Ir. Soekarno, diperoleh skor akhir sebesar 946. Dengan rentang nilai minimal 288 dan maksimal 1.152 serta interval 216, skor ini menempatkan parameter kemudahan akses menuju taman dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Kemudahan Akses di Dalam Taman

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen utama dalam perencanaan dan pengelolaan taman kota yang berkualitas. Kemudahan akses tidak hanya berkaitan dengan cara pengunjung mencapai lokasi taman, tetapi juga bagaimana mereka dapat bergerak dengan nyaman dan aman di dalam area taman tersebut. Dua aspek utama yang menjadi fokus dalam kemudahan akses taman kota adalah ketersediaan fasilitas parkir kendaraan dan kualitas jalur pejalan kaki

(1) Kondisi Jalur di Dalam Taman Untuk Berjalan atau Melakukan Kegiatan

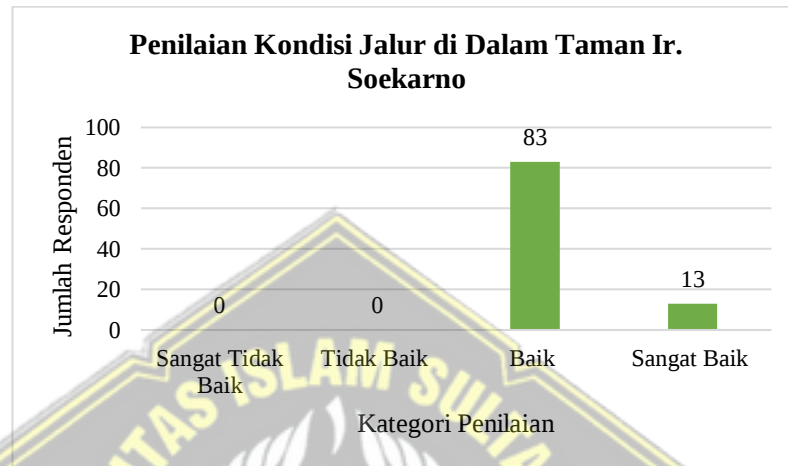
Kondisi jalur di dalam taman merupakan elemen penting yang mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung dalam beraktivitas. Jalur yang baik tidak hanya memudahkan mobilitas pengunjung, tetapi juga meningkatkan pengalaman mereka saat menggunakan taman sebagai ruang terbuka publik. Oleh karena itu, penilaian pengunjung terhadap kondisi jalur menjadi indikator utama dalam menilai kualitas taman secara keseluruhan.

Tabel 4. 87 Analisis Kondisi Jalan di Dalam Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0

Tidak Baik	0
Baik	83
Sangat Baik	13
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.55 Diagram Penilaian Kondisi Jalur di Dalam Taman

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap kondisi jalur di dalam Taman Ir. Soekarno. Dari 96 responden, 13 responden menilai “Sangat Baik” dan 83 responden menilai “Baik”. Tidak ada responden yang menilai kondisi jalur tidak baik atau sangat tidak baik. Data ini menunjukkan bahwa jalur di dalam taman sudah memenuhi harapan pengunjung dalam hal kenyamanan dan keamanan untuk berjalan serta melakukan berbagai aktivitas.

Standar kondisi jalur pejalan kaki yang baik menurut Peraturan Menteri PUPR Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan meliputi:

1. Lebar Minimum: Biasanya minimal 1,5 meter, cukup untuk dua orang berjalan berdampingan.
2. Permukaan Jalur: Harus rata, tidak licin, bebas rintangan, dan ramah bagi penyandang disabilitas.

3. Elevasi dan Kemiringan: Kemiringan maksimal 5%, dengan ramp dan pegangan tangan bila ada perubahan elevasi.
4. Penghalang dan Pengamanan: Harus dilindungi dari lalu lintas kendaraan dengan pembatas fisik dan memiliki zebra cross yang jelas.
5. Penerangan: Penerangan yang memadai harus tersedia untuk keamanan malam hari.
6. Aksesibilitas: Dirancang untuk dapat diakses oleh semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas.
7. Vegetasi dan Peneduh: Disarankan ada peneduh seperti pohon atau kanopi.
8. Kebersihan dan Pemeliharaan: Harus dijaga kebersihannya dan dipelihara secara rutin.

Berdasarkan standar di atas serta pengamatan di lapangan, di mana jalur di Taman Ir. Soekarno terlihat terawat dengan baik, permukaannya rata dan bersih, serta memiliki lebar yang memadai yaitu 2 meter untuk berbagai aktivitas pengunjung. Keberadaan jalur yang nyaman ini memungkinkan pengunjung untuk berjalan santai, berolahraga ringan, maupun sekadar menikmati suasana taman tanpa merasa terganggu oleh kondisi jalur yang buruk. Akan tetapi tidak ada jalur khusus bagi disabilitas tetapi cukup memungkinkan untuk dilewati kursi roda. Selain itu, pepohonan yang tumbuh di sisi jalur memberikan keteduhan alami sehingga membuat suasana menjadi sejuk dan nyaman untuk beraktivitas.

(2) Kemudahan Akses Parkir Bagi Pengunjung dengan Kendaraan Pribadi

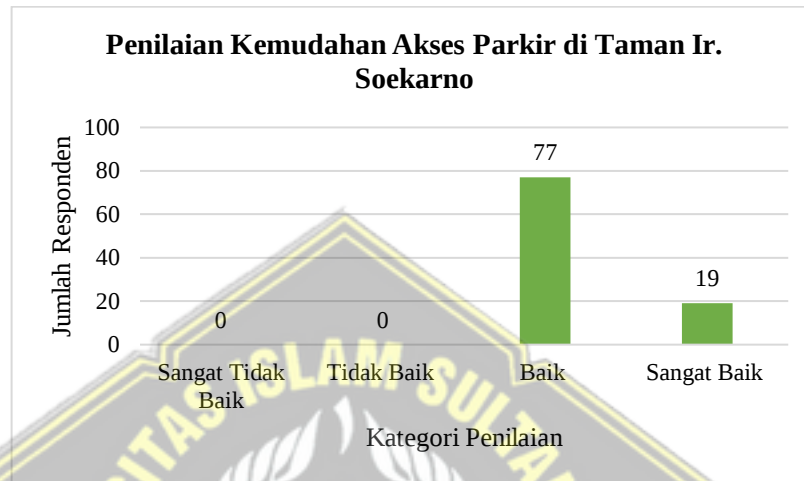
Kemudahan akses parkir merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kenyamanan pengunjung taman, khususnya bagi mereka yang menggunakan kendaraan pribadi. Fasilitas parkir yang memadai dan mudah dijangkau tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memberikan pengalaman positif yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih sering memanfaatkan taman sebagai ruang terbuka publik.

Tabel 4. 88 Analisis Kemudahan Akses Parkir di Taman

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0

Tidak Baik	0
Baik	77
Sangat Baik	19
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.56 Diagram Penilaian Kemudahan Akses Parkir

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari 96 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap kemudahan akses parkir di Taman Ir. Soekarno. Dari 96 responden, 19 orang menilai “Sangat Baik” dan 77 orang menilai “Baik”. Tidak ada responden yang menilai kemudahan akses parkir sebagai tidak baik atau sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas parkir di taman ini sudah cukup memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung.

Standar kondisi ruang parkir yang baik menurut Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2018 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Gedung meliputi:

1. Ukuran dan Tata Letak: Ruang parkir mobil minimal 2,5 x 5 meter, motor 1 x 2 meter, dengan jarak antar kendaraan yang cukup untuk manuver.
2. Aksesibilitas: Ruang parkir khusus penyandang disabilitas, rambu, dan marka yang jelas.

3. Keamanan: Penerangan memadai, sistem CCTV, dan pengaturan aliran lalu lintas yang baik.
4. Kenyamanan: Ventilasi baik untuk ruang tertutup, ruang parkir khusus, dan area tunggu.
5. Drainase dan Kebersihan: Sistem drainase yang baik dan kebersihan yang terjaga.
6. Pemeliharaan: Perawatan rutin untuk memastikan kondisi ruang parkir tetap aman dan nyaman.

Berdasarkan standar di atas, area parkir di Taman Ir. Soekarno terletak dekat dengan pintu masuk utama taman, sehingga pengunjung tidak perlu berjalan jauh dari kendaraan ke area taman. Area parkir juga memiliki ruang yang cukup untuk menampung kendaraan dalam jumlah yang memadai, serta jalur akses yang terorganisir dengan baik. Akan tetapi tidak dilengkapi dengan CCTV.

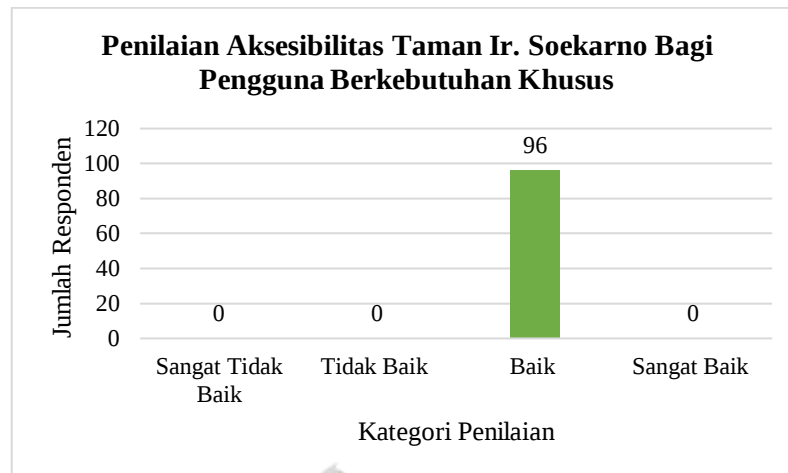
(3) Aksesibilitas Taman Ir. Soekarno Bagi Pengguna Berkebutuhan Khusus

Taman yang dapat diakses dengan mudah oleh penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya menunjukkan komitmen pengelola dalam memenuhi prinsip kesetaraan dan keberlanjutan sosial. Oleh karena itu, penilaian terhadap aksesibilitas taman menjadi indikator utama dalam menilai kualitas ruang publik.

Tabel 4. 89 Analisis Aksesibilitas Taman Bagi Pengguna Berkebutuhan Khusus

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Baik	0
Tidak Baik	0
Baik	96
Sangat Baik	0
Total	96

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025



Gambar 4.57 Diagram Penilaian Aksesibilitas Taman Bagi Pengguna Berkebutuhan Khusus

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 96 responden, seluruh pengunjung memberikan penilaian positif dengan kategori “baik” terhadap aksesibilitas Taman Ir. Soekarno bagi pengguna berkebutuhan khusus. Tidak ada responden yang menilai aksesibilitas taman sebagai “Tidak Baik” atau “Sangat Tidak Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas taman sudah memenuhi standar minimum yang diharapkan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan agar dapat mencapai standar yang lebih optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, fasilitas publik seperti taman harus menyediakan akses yang mudah, aman, dan nyaman bagi penyandang disabilitas. Standar ini mengatur berbagai aspek teknis, antara lain jalur pejalan kaki yang rata dan tidak licin, kemiringan ramp yang sesuai, keberadaan guiding block untuk tunanetra, serta fasilitas pendukung lain yang memudahkan mobilitas pengguna berkebutuhan khusus.

Berdasarkan standar di atas, Taman Ir. Soekarno telah menyediakan jalur akses yang memadai dengan permukaan yang rata dan lebar yang cukup untuk dilalui kursi roda. Namun, beberapa fasilitas tambahan seperti pegangan tangan

pada ramp dan tanda-tanda khusus untuk tunanetra masih perlu ditingkatkan agar aksesibilitas dapat lebih optimal. Peningkatan kualitas fasilitas aksesibilitas sangat diperlukan agar taman dapat menjadi ruang terbuka publik yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi jalur di dalam taman untuk berjalan atau melakukan kegiatan, kemudahan akses parkir bagi pengunjung dengan kendaraan pribadi, dan aksesibilitas Taman Ir. Soekarno bagi pengguna berkebutuhan khusus, maka dapat disimpulkan bahwa parameter kemudahan akses di dalam Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimal} - \text{Nilai Skor Minimal}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(96 \times 4 \times 3) - (96 \times 1 \times 3)}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{1.152 - 288}{4}$$

$$\text{Interval} = 216$$

Tabel 4. 90 Hasil Skor Parameter Kemudahan Akses di Dalam Taman

Kemudahan Akses di Dalam Taman	
Nilai min. = 288	Hasil Skor 896 Kategori " Baik "
Nilai maks. = 1.152	
Interval = 216	
Kategori:	
STB: 288 – 504	
TB: 505 – 720	
B: 721 – 936	
SB: 937 – 1.152	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang mencakup kondisi jalur di dalam taman untuk berjalan atau beraktivitas, kemudahan akses parkir bagi pengunjung dengan kendaraan pribadi, serta aksesibilitas bagi pengguna berkebutuhan khusus, diperoleh skor akhir sebesar 896. Dengan rentang skor minimal 288 dan maksimal 1.152 serta interval 216, nilai ini menempatkan parameter kemudahan akses di dalam Taman Ir. Soekarno pada kategori “Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum taman sudah menyediakan fasilitas dan jalur yang memadai

untuk memudahkan pengunjung bergerak dan beraktivitas di dalam area taman. Jalur pejalan kaki yang ada cukup nyaman dan aman untuk digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Selain itu, ketersediaan area parkir yang mudah diakses turut mendukung kenyamanan pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Meskipun sudah berada pada kategori “Baik”, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas akses di dalam taman agar lebih optimal. Misalnya, dengan memperbaiki dan memperlebar jalur pejalan kaki, menambah fasilitas parkir yang lebih luas dan terorganisir, serta memastikan semua fasilitas benar-benar ramah bagi pengguna berkebutuhan khusus.

4.4 Hasil Akhir

Berdasarkan rangkaian analisis pada setiap parameter dan indikator yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh gambaran mengenai kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik kota menurut persepsi pengguna. Dengan demikian, hasil berikut memperlihatkan tingkat kualitas Taman Ir. Soekarno berdasarkan persepsi pengguna yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh

Tabel 4. 91 Tabel Hasil Akhir

Kategori	Interval	Hasil
Sangat Tidak Baik	3.840 – 6.720	Skor 11.092 Kategori: “ Baik ”
Tidak Baik	6.721 – 9.600	
Baik	9.601 – 12.480	
Sangat Baik	12.481 – 15.360	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil penghitungan skor persepsi dari keempat aspek penilaian yaitu aspek kebutuhan, aspek hak, aspek makna, dan aksesibilitas, diperoleh total skor sebesar 11.092. Jika dibandingkan dengan rentang kategori hasil berdasarkan 40 butir pertanyaan dan 96 responden, skor tersebut berada dalam interval “Baik” (9.601 – 12.480). Dengan demikian, secara keseluruhan persepsi pengguna terhadap kualitas Taman Ir. Soekarno dapat dikategorikan Baik. Hal ini menunjukkan bahwa taman telah memenuhi sebagian besar harapan

pengunjung, meskipun tetap memerlukan peningkatan pada aspek-aspek tertentu. Dengan demikian sasaran penelitian untuk merumuskan persepsi pengguna terhadap kualitas taman telah tercapai, dan hasil ini dapat menjadi dasar rekomendasi pengembangan taman ke depan.



4.5 Temuan Studi

Penelitian ini merangkum persepsi pengguna terhadap kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang terbuka hijau publik. Analisis difokuskan pada aspek kebutuhan (needs), makna (meanings), hak (right), dan aksesibilitas (accecibility) berdasarkan indikator yang relevan. Hasil survei menunjukkan bagaimana pengguna taman menilai kualitas taman secara keseluruhan sebagai ruang publik yang memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Berikut merupakan penjabaran hasil temuan studi berdasarkan indikator dan parameternya:

Tabel 4. 92 Temuan Studi

Indikator	Parameter	Temuan Studi	Kategori
Faktor-faktor persepsi	Usia	Usia pengunjung Taman Ir. Soekarno mayoritas adalah usia 18-25 tahun. Kelompok usia ini paling aktif memanfaatkan taman sebagai ruang publik dengan persentase sebanyak 75%.	
	Gender	Komposisi pengguna laki-laki dan perempuan relatif seimbang dengan perbandingan 50:50 yang menunjukkan bahwa taman dapat digunakan oleh semua kalangan.	
Aspek Kebutuhan (Needs)	Kebersihan	Aspek kebersihan di Taman Ir. Soekarno masuk dalam kategori “Tidak Baik”. Hal ini disebabkan oleh kondisi fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, kamar mandi, dan wastafel yang dinilai kurang terawat dan tidak berfungsi optimal. Meski demikian, kebersihan lingkungan taman secara umum mendapat penilaian positif karena area taman terlihat bersih dan rapi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas kebersihan perlu ditingkatkan agar kualitas taman lebih optimal dan sesuai harapan pengunjung.	“Tidak Baik”
	Kenyamanan	Hasil kuisioner menunjukkan bahwa kenyamanan di Taman Ir. Soekarno berada pada kategori "Baik" dengan skor 1.758 dari nilai maksimum 2.304. Penilaian positif diberikan oleh pengunjung terhadap fasilitas bangku taman, jalur setapak yang nyaman, lampu penerangan yang memadai, serta kondisi vegetasi yang asri. Area bermain dan area parkir juga dinilai cukup baik meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar ideal, khususnya dari segi kelengkapan fasilitas dan pengawasan. Secara umum, taman ini sudah memberikan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung, namun tetap diperlukan peningkatan kualitas fasilitas secara berkala agar kenyamanan tersebut terus terjaga dan semakin optimal.	“Baik”

	Keamanan	Pengguna taman menilai kondisi keamanan dan keselamatan di Taman Ir. Soekarno sudah cukup baik. Jalur di taman dinilai aman untuk aktivitas, namun masih kurang rambu atau penanda jalur. Dari sisi keamanan sosial, taman dinilai aman karena tidak ada laporan gangguan seperti pencurian atau keributan. Akan tetapi, belum ada petugas keamanan di area taman karena Sebagian besar aktivitas pengguna taman hanya sampai maghrib. Untuk itu pengelola disarankan menambah rambu dan mempertimbangkan keberadaan petugas jaga untuk menjaga rasa aman pengunjung, terutama jika taman dibuka lebih lama.	“Baik”
Aspek Hak (Right)	Kebebasan beraktivitas	Taman Ir. Soekarno mampu menyediakan ruang yang memadai untuk berbagai aktivitas tanpa membatasi jenis kelamin maupun usia. Pengguna merasa leluasa dalam menggunakan fasilitas taman, baik untuk aktivitas fisik, bersantai, maupun bersosialisasi. Tidak ditemukan hambatan berarti yang mengganggu kebebasan mereka. Meskipun demikian, penyempurnaan fasilitas tetap dibutuhkan agar ruang yang tersedia dapat semakin mendukung aktivitas semua kalangan secara optimal.	“Baik”
	Keberagaman aktivitas	Taman Ir. Soekarno telah berhasil menyediakan fasilitas untuk berbagai aktivitas, mulai dari bersantai, berolahraga, bermain anak, hingga kegiatan komunitas dan ekonomi. Penataan ruang yang tertata rapi serta suasana yang nyaman mendorong pengguna dari berbagai kalangan untuk memanfaatkan taman sesuai kebutuhannya. Kehadiran pedagang kecil yang ditempatkan di area taman kuliner terpisah juga turut menjaga kebersihan dan kenyamanan fungsi utama taman. Meskipun demikian, peningkatan fasilitas masih dibutuhkan, seperti penyediaan area bermain anak yang lebih lengkap dan aman, serta pengembangan sarana olahraga agar keberagaman aktivitas di taman dapat berlangsung lebih optimal dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat	“Baik”
	Skala manusia dan kepadatan	Taman Ir. Soekarno dinilai telah menerapkan prinsip perancangan yang ramah pengguna dengan menyediakan aksesibilitas yang baik bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Fasilitas seperti jalur pedestrian, lapangan olahraga, dan jogging track juga mendapat respons positif dari pengunjung. Selain itu, ruang pribadi tetap terjaga meskipun taman ramai dikunjungi, dan kapasitas ruang yang tersedia mampu menampung aktivitas dengan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa taman telah menciptakan lingkungan yang seimbang antara kebutuhan interaksi sosial dan kenyamanan fisik pengguna taman.	“Baik”
Aspek Makna (Meanings)	Kejelasan tempat	Taman Ir. Soekarno dinilai telah memiliki pembagian fungsi area yang cukup jelas, sehingga memudahkan pengunjung mengenali dan memanfaatkan setiap zona	“Baik”

		sesuai peruntukannya. Namun, keberadaan papan penunjuk arah masih sangat terbatas. Minimnya informasi visual di lapangan membuat navigasi dalam taman belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, meskipun persepsi pengguna terhadap fungsi area cukup baik, pengelola perlu menambahkan papan informasi yang informatif dan mudah dijangkau agar kenyamanan serta orientasi pengunjung dapat lebih ditingkatkan.	
	Identitas taman	Identitas tempat dinilai baik, taman memiliki identitas yang cukup jelas dengan keberadaan tugu.	“Baik”
	Sosiabilitas	Taman Ir. Soekarno telah berfungsi cukup baik sebagai ruang untuk mendukung interaksi sosial antarpengunjung. Mayoritas responden merasa nyaman berinteraksi di taman dan menilai suasana serta fasilitasnya mendukung kegiatan sosial. Keberadaan area duduk, ruang terbuka, dan lingkungan yang tertata turut menciptakan kondisi yang mendorong kebersamaan. Meskipun masuk kategori “Baik”, peningkatan pada fasilitas berkumpul dan program kegiatan sosial masih dapat dilakukan agar taman semakin aktif secara sosial dan memperkuat ikatan antarwarga.	“Baik”
Aksesibilitas (Accesibility)	Kemudahan akses menuju taman kota	Akses menuju Taman Ir. Soekarno dinilai sangat baik oleh mayoritas pengunjung. Taman ini mudah dijangkau karena berada di lokasi strategis, dekat dengan jalur transportasi umum, dan memiliki akses jalan yang cukup nyaman. Fasilitas pendukung seperti jalur pedestrian dan area parkir juga tersedia memadai. Selain itu, desain taman sudah ramah bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Kemudahan ini menjadikan taman sebagai ruang terbuka publik yang fungsional dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.	“Sangat Baik”
	Kemudahan akses di dalam taman kota	Kemudahan akses di dalam Taman Ir. Soekarno dinilai cukup baik oleh pengguna taman. Jalur pejalan kaki rata, lebar, dan bersih mendukung kenyamanan saat berjalan maupun beraktivitas di area taman. Area parkir tersedia dekat dengan pintu masuk dan mampu menampung kendaraan dalam jumlah memadai. Selain itu, taman juga dinilai mudah diakses oleh pengguna dengan kebutuhan khusus, meskipun belum sepenuhnya dilengkapi fasilitas seperti pegangan tangan pada jalur landai atau penanda khusus. Dengan demikian, secara umum taman ini sudah memberikan kemudahan bagi pengunjung, namun tetap perlu ditingkatkan agar semakin ramah bagi semua kalangan.	“Baik”

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Analisis silang ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi pengguna Taman Ir. Soekarno dalam empat aspek utama yaitu aspek kebutuhan, hak, makna, dan aksesibilitas berdasarkan gender dan kelompok usia. Dengan membandingkan tingkat penilaian dari masing-masing kelompok, baik laki-laki maupun perempuan, serta dari berbagai rentang usia, diperoleh gambaran mengenai karakteristik pengunjung dan bagaimana taman ini dipersepsikan dalam fungsinya sebagai ruang publik.

Tabel 4. 93 Tabulasi Silang Karakteristik Pengguna Taman Ir. Soekarno

Variabel	Gender	Kelompok Umur	STB	TB	B	SB	Jumlah
Kebutuhan	Laki-laki	12-17 Tahun	3	13	60	2	78
		18-25 Tahun	32	81	378	16	507
		26-35 Tahun	0	9	29	1	39
		>36 Tahun	0	0	0	0	0
	Perempuan	12-17 Tahun	0	6	20	0	26
		18-25 Tahun	20	100	391	22	533
		26-35 Tahun	0	0	0	0	0
		>36 Tahun	3	12	43	2	60
Hak	Laki-laki	12-17 Tahun	0	0	77	13	90
		18-25 Tahun	0	0	541	44	585
		26-35 Tahun	0	0	44	1	45
		>36 Tahun	0	0	0	0	0
	Perempuan	12-17 Tahun	0	0	30	0	30
		18-25 Tahun	0	0	561	54	615
		26-35 Tahun	0	0	0	0	0
		>36 Tahun	0	0	73	2	75
Makna	Laki-laki	12-17 Tahun	0	0	35	1	36
		18-25 Tahun	3	33	193	5	234
		26-35 Tahun	0	0	15	3	18
		>36 Tahun		0	0	0	0
	Perempuan	12-17 Tahun	0	1	11	0	12
		18-25 Tahun	2	38	192	14	246
		26-35 Tahun	0	0	0	0	0
		>36 Tahun	0	4	26	0	30
Aksesibilitas	Laki-laki	12-17 Tahun	0	0	26	10	36
		18-25 Tahun	0	1	178	55	234
		26-35 Tahun	0	0	18	0	18
		>36 Tahun	0	0	0	0	0
	Perempuan	12-17 Tahun	0	0	11	1	12

	18-25 Tahun	0	1	191	54	246
	26-35 Tahun	0	0	0	0	0
	>36 Tahun	0	1	25	4	30

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas pada aspek kebutuhan responden perempuan usia 18–25 tahun mencatat jumlah tertinggi pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik” (391 dan 22), diikuti oleh laki-laki pada kelompok usia yang sama. Artinya, sebagian besar pengguna, khususnya remaja dan dewasa muda, menilai taman sudah cukup memenuhi kebutuhan ruang publik mereka. Sebaliknya, skor “Tidak Baik” dan “Sangat Tidak Baik” cenderung muncul pada laki-laki, menunjukkan adanya sedikit perbedaan persepsi antar gender.

Kemudian pada aspek hak mayoritas responden, baik laki-laki maupun perempuan, memberikan penilaian pada kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”, dengan jumlah signifikan berasal dari kelompok umur 18–25 tahun. Tidak ada skor “STB” atau “TB” sama sekali, mencerminkan bahwa taman ini secara umum dinilai telah memberikan hak penggunaan ruang publik secara merata, terutama oleh pengunjung usia produktif. Selanjutnya pada aspek makna nilai persepsi tertinggi muncul lagi pada kelompok usia 18–25 tahun, khususnya dari perempuan. Kategori “Baik” mendominasi dengan angka besar, menunjukkan bahwa taman ini memiliki nilai simbolik atau emosional bagi pengunjung, baik sebagai tempat istirahat, refleksi, atau pertemuan sosial. Penilaian dari kelompok usia lebih tua dan lebih muda relatif lebih kecil, menandakan bahwa makna taman lebih kuat dirasakan oleh pengunjung usia remaja dan dewasa muda.

Dan yang terakhir yaitu aksesibilitas, sebagian besar responden memberikan penilaian “Baik” dan “Sangat Baik”, terutama pada kelompok usia 18–25 tahun. Ini mencerminkan bahwa taman dianggap mudah diakses dan mendukung kebutuhan mobilitas masyarakat usia produktif. Perempuan pada usia tersebut memberikan skor tinggi, yang artinya bahwa taman dirasakan cukup ramah dari sisi akses oleh mayoritas kelompok pengunjung.

Berdasarkan hasil tabulasi silang ini, dapat disimpulkan bahwa remaja dan dewasa muda (terutama usia 18–25 tahun) merupakan kelompok dominan pengguna taman, dengan persepsi yang cenderung positif pada seluruh aspek yang dianalisis. Perempuan pada kelompok umur ini menunjukkan jumlah penilaian tertinggi untuk sebagian besar variabel, menandakan tingkat kenyamanan dan kepuasan yang relatif tinggi. Sementara itu, partisipasi dan persepsi dari kelompok usia lebih tua dan anak-anak relatif lebih rendah, sehingga pengelola taman dapat mempertimbangkan pengembangan fasilitas yang lebih ramah untuk kelompok usia tersebut agar penggunaan taman menjadi lebih merata.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kualitas Taman Ir. Soekarno sebagai ruang publik di Kabupaten Grobogan, dapat disimpulkan bahwa kualitas taman ini berada pada kategori baik telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan penggunanya dari berbagai kalangan usia dan gender. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek karakteristik responden, yaitu tidak mencakup faktor pengalaman berkunjung dan tingkat pendidikan. Tidak adanya pengukuran kedua faktor ini menyebabkan hasil penelitian belum mampu menjelaskan secara menyeluruh kemungkinan pengaruh pengalaman dan pendidikan terhadap persepsi pengguna taman. Keterbatasan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar instrumen survei mencakup variabel-variabel tersebut.

Taman Ir. Soekarno di Kabupaten Grobogan memiliki karakter sebagai ruang publik yang bersifat rekreatif, sosial, sekaligus ekologis. Fungsi rekreatif dan sosial lebih dominan karena taman ini banyak dimanfaatkan masyarakat untuk berkumpul, berolahraga, dan bersantai, sedangkan fungsi ekologis tetap hadir namun tidak menjadi fokus utama bagi pengunjung. Secara umum, taman telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan penggunanya dari berbagai kalangan usia dan gender, dengan penilaian kualitas berada pada kategori baik.

Taman ini secara umum telah memenuhi beberapa indikator kualitas ruang publik, yakni aspek kebutuhan, hak, makna, dan aksesibilitas. Penilaian aspek kebutuhan, hak, makna, dan aksesibilitas secara umum berada pada kategori baik, dengan mayoritas responden merasa puas terhadap ketersediaan serta kondisi fasilitas utama taman. Kelompok usia produktif (18–25 tahun) menjadi pengguna terbanyak, sementara keterlibatan usia di atas 35 tahun masih relatif rendah. Baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan kecenderungan penilaian yang hampir sama, meskipun perempuan sedikit lebih sering memberikan respon positif pada hampir seluruh aspek.

Dalam aspek kebutuhan, sebagian besar pengguna merasa fasilitas utama seperti tempat duduk, jalur pejalan kaki, pencahayaan, dan vegetasi sudah memadai untuk aktivitas rekreasi, santai, maupun olahraga ringan bersama keluarga dan teman. Namun, fasilitas penunjang kebersihan seperti toilet, wastafel, dan tempat sampah masih membutuhkan perbaikan baik dari segi jumlah, kebersihan, maupun kondisi fisik agar memberikan kenyamanan lebih optimal.

Pada aspek hak, taman ini dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Sebagian besar kelompok usia produktif (18–25 tahun) menjadi pengguna paling dominan dan merasa memperoleh hak untuk menikmati ruang publik secara setara dengan pengunjung lain. Namun, kelompok anak-anak, lansia, serta penyandang disabilitas masih relatif kurang terakomodasi akses dan fasilitas khususnya

Dari sisi makna, Taman Ir. Soekarno telah menjadi salah satu simbol interaksi, kebersamaan, dan identitas baru warga. Banyak pengunjung memaknai taman ini sebagai ruang terbuka yang tidak hanya untuk rekreasi, namun juga tempat membangun relasi sosial, berbagi pengalaman, dan mengaktualisasikan diri, baik lewat kegiatan kelompok maupun pertemuan informal. Meski demikian, upaya peningkatan dan partisipasi masyarakat dalam merawat serta memanfaatkan taman secara aktif masih dapat ditingkatkan.

Mengenai aspek aksesibilitas, taman terletak di pusat kota sehingga mudah dijangkau warga dari berbagai penjuru. Jalur setapak sudah cukup ramah bagi sebagian besar pengunjung. Namun, akses difabel, papan penunjuk, serta area parkir yang benar-benar nyaman dan aman masih perlu diperluas dan diperbaiki, agar semua lapisan masyarakat dapat mengakses dan menikmati taman secara setara.

Sedangkan berdasarkan karakteristik pengguna, mayoritas responden adalah remaja hingga dewasa muda, dengan komposisi gender yang relatif seimbang. Kelompok pengunjung anak-anak dan usia lanjut masih sedikit, baik jumlah maupun intensitas kunjungannya. Hal ini menunjukkan bahwa taman lebih banyak digunakan untuk aktivitas usia produktif dan keluarga muda.

5.2 Rekomendasi

a. Peningkatan Fasilitas untuk Semua Kalangan

Penting bagi pengelola taman untuk terus memperbaiki serta menambah fasilitas yang dapat dijangkau dan digunakan setiap kelompok usia dan gender. Upaya ini dapat diwujudkan dengan pengadaan jalur khusus bagi pengguna disabilitas, penambahan kursi yang nyaman di berbagai titik, dan peningkatan kualitas pencahayaan di seluruh area taman. Dengan langkah ini, prinsip kesetaraan dalam mengakses ruang publik akan semakin terwujud.

b. Optimalisasi Keberagaman Aktivitas

Taman perlu mengakomodasi berbagai bentuk kegiatan warga. Penambahan area bermain anak yang lebih lengkap, perluasan sarana olahraga, serta pengembangan zona komunitas menjadi kunci agar taman dapat menjadi ruang multifungsi. Dengan menyediakan ruang khusus untuk aktivitas kreatif, olahraga, hingga rekreasi keluarga, taman akan semakin hidup dan diminati semua kalangan.

c. Pengelolaan Aktivitas Ekonomi dan Sosial

Keberadaan pedagang kecil sudah tertata di area Taman Kuliner yang berada di sebelah taman utama. Akan tetapi pengelola taman tetap perlu memastikan zona ini dikelola dengan rapi agar kegiatan ekonomi tidak mengganggu fungsi utama taman sebagai ruang rekreasi dan interaksi sosial. Ruang taman utama sebaiknya tetap bebas dari aktivitas perdagangan agar nyaman digunakan semua pengunjung.

d. Penyebaran Informasi dan Edukasi

Menyediakan media informasi visual yang menarik, seperti papan penunjuk, infografik edukatif, maupun QR code di titik strategis. Informasi ini dapat memuat fungsi area taman, aturan penggunaan, pentingnya menjaga fasilitas, serta etika berperilaku di ruang publik. Upaya ini bermanfaat untuk meningkatkan literasi pengunjung dan menanamkan sikap saling menjaga fasilitas bersama.

e. Pemeliharaan dan Monitoring Rutin

Pemeliharaan fasilitas taman harus menjadi agenda rutin. Ketersediaan dan kondisi toilet, wastafel, tempat sampah, jalur pedestrian serta fasilitas umum lain harus selalu dipantau dan dirawat secara berkala. Selain itu, pengelola disarankan untuk melibatkan masyarakat dalam proses monitoring misalnya lewat sistem pelaporan langsung atau gotong royong kebersihan sehingga kualitas taman dapat terus terjaga dan rasa memiliki warga semakin tumbuh.

f. Penguatan Keamanan dan Rasa Aman

Salah satu aspek penting yang masih perlu diperbaiki ialah keamanan. Pengelola perlu menambah jumlah petugas jaga serta mempertimbangkan pemasangan sistem pengawasan seperti CCTV pada titik strategis. Langkah ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa aman bagi seluruh pengguna taman, khususnya pada jam-jam rawan maupun di area kurang terpantau.

g. Survei dan Evaluasi Berkala

Agar pengembangan taman tetap relevan dengan kebutuhan warga, survei kepuasan dan evaluasi rutin sangat dianjurkan. Mengetahui masukan langsung dari pengguna taman mengenai fasilitas, pelayanan, atau usulan inovasi akan membantu pengelola menyesuaikan perbaikan ke depan secara berkelanjutan.

h. Penambahan Variabel Demografi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti pengalaman berkunjung dan tingkat pendidikan responden. Hal ini penting agar analisis persepsi dapat menggambarkan pengaruh faktor-faktor tersebut dan memberikan hasil yang lebih komprehensif.

i. Pengujian Aksesibilitas oleh Pengguna Disabilitas

Untuk mengukur kualitas taman secara inklusif, penelitian berikutnya perlu melibatkan responden penyandang disabilitas dalam survei maupun uji lapangan. Hal ini akan memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana fasilitas taman memenuhi prinsip desain universal

j. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih beragam, termasuk anak-anak, lansia, dan difabel, agar evaluasi kualitas taman menjadi lebih inklusif dan representatif terhadap seluruh pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F., Gunawan, A., Listiana, I., & Rahman, Y. (2021). Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas. 01.
- Aldiguna, I. G. A., Semarajaya, C. G. A., & Mayun, I. A. (2019). Studi persepsi pengunjung pada Taman Janggan, Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 5(2), 206. <https://doi.org/10.24843/jal.2019.v05.i02.p08>
- Arsi, A. (2019). Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS. 1-8.
- Claudia Mandy, J., Yudono, A., & Akil, A. (2019). Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar (Studi Kasus: Lapangan Emmy Saelan). *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, 7(1), 92711.
- Darmawan, E. (2007). Edy_Darmawan.Pdf. In *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)* (p. 57).
- District, P., & Figures, I. N. (2024). PURWODADI DISTRICT.
- Fikriyah, Purnamasari, W. D., & Hasyim, A. W. (2021). Persepsi Pengguna Taman Terhadap Kualitas Penggunaan Taman Kota Di Kecamatan Klojen. *Planning for Urban and Environment*, 10(1), 157–168. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/120/0>
- Freska Ilmiajayanti, D. I. K. D. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung. *Ejournal Undip*, 1(1), 21–30.
- Gunawan, I. G. N. A., Murtionoama, H., & Suwarlan, S. A. (2022). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Tanjungpinang Berdasarkan Persepsi Pengguna (Studi Kasus: Taman Laman Boenda). *Sigma Teknika*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v5i1.3890>
- Indriani, T., & Suciyan, W. O. (2023). Analisis Kualitas Aset Taman Di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.31925>
- Nada, C., & Ischak, M. (2022). Analisa Kriteria Kualitas Pada Taman Duta Harapan Kota Bekasi. *AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(1), 54–64. <https://doi.org/10.25105/agora.v20i1.13275>
- Nursanto, A. (2011). Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman Jakarta Pusat. *Jurnal Planesa*, 2(1), 10–16. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/planesa/article/download/530/492>

Octavian, K. K., Sasongko, W., & Rukmi, W. I. (2023). Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Hijau Terhadap Revisit Intention Di Taman Rekreasi Wiladatika Kota Depok. 12(0341), 121–130.

Pembimbing, D., Yusuf, M., Perencanaan, D., Dan, W., & Sipil, F. T. (2024). Penilaian Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas Taman 10 Nopember Surabaya Penilaian Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas Taman 10 Nopember Surabaya.

Pramithasari, M. (2019). Pengaruh Kualitas Taman Slamet Kota Malang terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Sekitar. Repository Universitas Brawijaya.

Prasintya, K., Prada, S., & Sasongko, W. (2024). Persepsi masyarakat mengenai kualitas taman singha merjosari yang ditempati aktivitas pedagang kaki lima. 13(0341).

Pratomo, A., Soedwiwahjono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. Desa-Kota, 1(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>

Primasworo, R. A., Rahma, P. D., & Bria, Y. D. (2022). Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Taman Singha dan Taman Bunga Merjosari Kota Malang. Composite: Journal of Civil Engineering, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.26905/cjce.v1i2.9112>

Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In Media Sains Indonesia (Issue March).

Sekarini, A., Persada, C., & Fitra, H. A. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung Sebagai Taman Layak Anak. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Teknik Dan Aplikasi Industri Fakultas Teknik Universitas Lampung, 3, 1–10. <http://sinta.eng.unila.ac.id/prosiding/index.php/ojs/article/view/24>

Syabana, Y. S., Surjono, S., & Kurniawan, E. B. (2020). Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Tingkat Ketertarikan Pengunjung Taman di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Planning for Urban Region and Environment, 9(0341), 181–192. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/78>

Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.

Saputri, A. (2018). Pengaruh Elemen Taman Kota Terhadap Kenyamanan Menurut Persepsi Pengunjung. Jural Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer, 1(2), 5–24

Aldiguna, I. G. A., Semarajaya, C. G. A., & Mayun, I. A. (2019). Studi persepsi pengunjung pada Taman Janggan, Denpasar. Jurnal Arsitektur Lansekap, 5(2), 206. <https://doi.org/10.24843/jal.2019.v05.i02.p08>

Claudia Mandy, J., Yudono, A., & Akil, A. (2019). Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar (Studi Kasus: Lapangan Emmy Saelan). *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, 7(1), 92711.

Freska Ilmiajayanti, D. I. K. D. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung. *Ejournal Undip*, 1(1), 21–30.

Indriani, T., & Suciyani, W. O. (2023). Analisis Kualitas Aset Taman Di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.31925>

Nada, C., & Ischak, M. (2022). Analisa Kriteria Kualitas Pada Taman Duta Harapan Kota Bekasi. *AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(1), 54–64. <https://doi.org/10.25105/agora.v20i1.13275>

Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>

Primasworo, R. A., Rahma, P. D., & Bria, Y. D. (2022). Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Taman Singha dan Taman Bunga Merjosari Kota Malang. *Composite: Journal of Civil Engineering*, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.26905/cjce.v1i2.9112>

Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Saputri, A. (2018). Pengaruh Elemen Taman Kota Terhadap Kenyamanan Menurut Persepsi Pengunjung. *Jural Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer*, 1(2), 5–24.

Wibowo, A., & Ritonga, M. (2018). Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota. *Jurnal Standardisasi*, 18(3), 161. <https://doi.org/10.31153/js.v18i3.234>

Wibowo, G. A. P., Yuliani, E., & Puspitasari, A. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Kenyamanan Pengunjung (Studi Kasus: Taman Hijau Kota Purwodadi). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Engineering*, 1(1), 75–79.

Yogarsiwayan, M., Anggraini, S. P., & Lestari, T. A. (2022). Pengaruh Kualitas Ruang Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Keberlangsungan Ruang Publik. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 5(2), 351–360. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz->

Yorika, R., Nugroho, R. A., & Syafitri, E. D. (2021). Analisis Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Kebun Raya Balikpapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1079>